

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
OKI ADITYAWARDHANA
10403244014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh:

Oki Adityawardhana
10403244014

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 29 Juli 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dosen Pembimbing



Annisa Ratna Sari, M.S.Ed.
NIP. 19800912 200501 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

yang disusun oleh:

OKI ADITYAWARDHANA

10403244014

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Agustus 2015 dan

dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI:

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
RR. Indah M. , SE.Akt., M.Si.	Ketua Penguji Merangkap Penguji		27 Agustus 2015
Annisa Ratna Sari, M.S.Ed.	Penguji Pendamping Merangkap Sekretaris		18 Agustus 2015
Andian Ari I., SE., M.Com.	Penguji Utama		25 Agustus 2015

Yogyakarta, 31..Agustus 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oki Adityawardhana

NIM : 10403244014

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

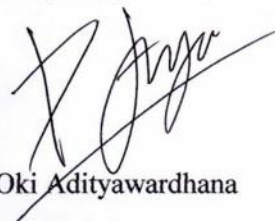
Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF
DAN PSIKOMOTOR SISWA KELAS XI IPS 1 SMA
NEGERI 6 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2014/2015.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 Juli 2015

Yang menyatakan,



Oki Adityawardhana

NIM. 10403244014

MOTTO

Allah SWT akan selalu ada bersama orang-orang yang mau berusaha
dan tidak lupa untuk selalu bersujud memohon doa

Kesalahan merupakan sesuatu yang bisa menjadikan diri kita berubah
untuk menjalankan hal yang lebih baik

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karyaku
ini sebagai ungkapan terima kasih kepada:

- Ayah dan Ibu tercinta (Piket Agusanto dan Eva Anita Andryati) yang telah mendukung dan mengarahkanku dengan setulus hati
- Almamaterku, Nusa, Bangsa, Negara, dan Agamaku

Dan tak lupa, kubingkiskan karyaku ini untuk:

- Kakakku (Evril Frismayudha Pratikta) serta kedua adikku (Dinda Aprilia Putri Masyitoh, dan Ajeng Agva Destitu) atas doa dan dukungannya selama ini
- Sahabat dan teman-temanku yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh:
OKI ADITYAWARDHANA
10403244014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Akuntansi siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 melalui Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Yogyakarta yang beralamat di jalan Cornelis Simanjuntak Nomor 2 Yogyakarta pada bulan Mei 2015. Subjek dari penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase berupa perhitungan tes hasil belajar dengan hasil observasi.

Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah 1) Hasil belajar ranah kognitif meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata kognitif siswa sebesar 81,41 atau 16 siswa telah mencapai KKM. Pada siklus II nilai rata-rata kognitif siswa meningkat menjadi 83,62 atau 21 siswa telah mencapai KKM. 2) Hasil belajar ranah afektif siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I sebanyak 8 siswa telah mencapai kategori sangat baik atau baik dan meningkat menjadi 20 siswa pada siklus II. 3) Hasil belajar ranah psikomotor siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I sebanyak 10 siswa telah mencapai kategori sangat baik atau baik dan meningkat pada siklus II menjadi 21 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

Kata Kunci: *Blended Learning*, Hasil Belajar, Kognitif, Afektif, Psikomotor

**IMPLEMENTATION BLENDED LEARNING MODEL
TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES
XI IPS 1 CLASS SMA N 6 YOGYAKARTA
ACADEMIC YEAR 2014/2015**

By:
OKI ADITYAWARDHANA
10403244014

ABSTRACT

This research aims to improve learning outcomes Subjects Accounting I class XI IPS SMAN 6 Yogyakarta Academic Year 2014/2015 through implementation Blended Learning Model.

This research is a Classroom Action Research (CAR) that collaboration with teachers. This research was conducted in SMA N 6 Yogyakarta which located on Cornelis Simanjuntak road Number 2 Yogyakarta in May 2015. The subject of this research were all students of class XI IPS 1 SMA N 6 Yogyakarta totaling 24 students. Data was collected using test results of study, observation and documentation. Data analysis technique use quantitative descriptive data, analysis such as calculating the percentage of achievement test with the results of observation.

Results of action research are: 1) the results of cognitive learning is increased in each cycle. In the first cycle the average value of 81.41 cognitive students or 16 students have reached KKM. In the second cycle the average value of cognitive students increased to 83.62 or 21 students have reached KKM. 2) affective learning outcomes of students increases every cycle. In the first cycle of 8 students have achieved excellent or good categories and increased to 20 students in the second cycle. 3) psychomotor learning outcomes of students increases every cycle. In the first cycle as many as 10 students have achieved excellent or good categories and increased in the second cycle to 21 students. So it can be concluded that the implementation Blended Learning Model can improve learning outcomes cognitive, affective and psychomotor class XI IPS 1 SMA N 6 Yogyakarta 6 Academic Year 2014/2015.

Keywords: Blended Learning, Learning Outcomes, Cognitive, Affective, Psychomotor

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul ”Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS I SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” dapat terselesaikan dengan baik. Pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmad Wahab, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas izin yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta atas izin yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Annisa Ratna Sari, M.S.Ed., pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dari awal hingga akhir terselesaikannya skripsi ini.
5. Andian Ari Istiningrum, SE., M.Com., narasumber yang telah memberikan saran agar skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dra. Sumarsih, M.Pd., Penasehat Akademik yang telah membimbing pada masa studi.
7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Akuntansi terima kasih atas segala bimbingan, pengalaman, dan ilmu yang bermanfaat.

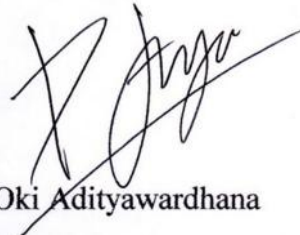
8. Drs. Miftakodin, MM. Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta yang telah mengijinkan penulis untuk meneliti di SMA Negeri 6 Yogyakarta
9. Drs. Suroso wali kelas XI IPS I SMA Negeri 6 Yogyakarta selaku guru kolaborator penelitian yang telah membantu jalannya penelitian.
10. Peserta didik kelas XI IPS I SMA Negeri 6 Yogyakarta yang telah bekerjasama dengan baik pada saat penelitian.
11. Agustina Kartika Dewi terima kasih atas doa, dukungan, bantuan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
12. Teman-teman Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis
13. Teman-teman Pendidikan Akuntansi Kelas B angkatan 2010 yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan, kerjasama dan dukungannya.

Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kita dalam kebaikan.

Amin. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 13 Agustus 2015

Penulis,



Oki Adityawardhana
NIM. 10403244014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hasil Belajar	9
2. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	36
B. Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Berpikir	49
D. Hipotesis Tindakan.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Desain Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Subjek dan Objek Penelitian	56
D. Definisi Operasional.....	56
1. Hasil belajar	56
2. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	58
E. Prosedur Penelitian.....	58
1. Siklus I	58
2. Siklus II	62

F. Teknik Pengumpulan Data	63
G. Instrumen Penelitian.....	66
H. Teknik Analisis Data	73
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
A. Deskripsi Data Umum	77
1. Gambaran Umum SMA N 6 Yogyakarta.....	77
2. Masalah Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 1	86
B. Pelaksanaan Tindakan	91
C. Pembahasan	147
D. Keterbatasan Penelitian	156
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	159
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran.....	159
DAFTAR PUSTAKA	161

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif KKM 55 atau 60	32
2. Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif KKM 75.....	33
3. Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif	34
4. Penilaian Hasil Belajar Ranah Psikomotor	35
5. Persentase Penggunaan Media <i>Online</i> Dalam Pembelajaran.....	37
6.Kisi-Kisi Tes Hasil belajar Siklus I.....	67
7. Kisi-Kisi Tes Hasil belajar Siklus II	67
8.Kisi-Kisi Instrumen Lembar Obsevasi Siswa	69
9. Kriteria Penilaian Afektif dan Psikomotor Siswa	69
10. Skor Penilaian Afektif 1	69
11. Skor Penilaian Afektif 2.....	70
12. Skor Penilaian Afektif 3.....	70
13. Skor Penilaian Afektif 4.....	70
14. Skor Penilaian Afektif 5.....	71
15. Skor Penilaian Psikomotor 1	71
16. Skor Penilaian Psikomotor 2.....	72
17. Skor Penilaian Psikomotor 3.....	72
18. Skor Penilaian Psikomotor 4.....	72
19. Skor Penilaian Psikomotor 5.....	73
20. Keadaan Ruang SMA Negeri 6 Yogyakarta	81
21. Sarana Penunjang Sekolah	82
22. Buku Perpustakaan SMA Negeri 6 Yogyakarta	84
23. Jumlah Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta	84
24. Pembagian Jam Pelajaran SMA Negeri 6 Yogyakarta	86
25. Identitas Guru Kolaborator	89
26. Jadwal Mata Pelajaran Ekonomi dan Akuntansi Kelas XI IPS 1	90
27. Masalah Pembelajaran Akuntansi XI IPS I.....	90
28. Skor Kognitif Siswa <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus I	102

29. Ringkasan Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I	103
29. Ranah Ranah Afektif Siswa Siklus I.....	106
30. Skor Afektif Siswa <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus I	106
31. Ringkasan Hasil Skor Ranah Afektif Siklus I.....	107
32. Ranah Ranah Psikomotor Siswa Siklus I.....	109
33. Skor Psikomotor Siswa <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus I	109
34. Ringkasan Hasil Skor Ranah Psikomotor Siklus I.....	110
35. Skor Kognitif Siswa <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus II.....	127
36. Ringkasan Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II	127
37. Ranah Ranah Afektif Siswa Siklus II	129
38. Skor Kognitif Siswa <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus II.....	130
39. Ringkasan Hasil Skor Ranah Afektif Siklus II	130
40. Ranah Ranah Psikomotor Siswa Siklus II.....	132
41. Skor Kognitif Siswa <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus II.....	133
42. Ringkasan hasil skor ranah Psikomotor siklus II.....	133
43. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I dan II.....	141
44. Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I dan II.....	143
45. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I dan II.....	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan kerangka berpikir	52
2. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas	55
3. <i>Site Plan</i> SMA Negeri 6 Yogyakarta	80
4. Grafik Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus I	104
5. Grafik Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I	107
6. Grafik Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I	110
7. Grafik Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus II	128
8. Grafik Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II	131
9. Grafik Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus II	134
10. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siklus I dan Siklus II	141
11. Grafik Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I dan Siklus II.....	144
12. Grafik Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I dan Siklus II.....	146

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. HASIL DOKUMENTASI DAN INSTRUMEN PENELITIAN.....	164
a. Silabus Semester 2 XI IPS I	166
b. Data Hasil Belajar Siswa Semester 2	167
c. Kisi-Kisi Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I	168
d. Kisi-Kisi Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II.....	169
e. Kisi-Kisi Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotor	170
f. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Kognitif Siklus I	171
g. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Kognitif Siklus II	172
h. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor.....	173
i. Pedoman Observasi Hasil Belajar Ranah Afektif	175
j. Pedoman Observasi Hasil Belajar Ranah Psikomotor	177
k. Lembar Observasi Afektif dan Psikomotor.....	178
 2. SIKLUS I	 179
a. Formulir Validasi RPP Siklus I.....	180
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	185
c. Alur Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama Siklus I	186
d. Alur Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Kedua Siklus I.....	187
e. Modul Materi Siklus I	188
f. Validasi Butir Soal Siklus I	194
g. Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus I.....	197
h. Rekap Nilai Kognitif Siswa Siklus I.....	205
i. Analisis Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I.....	206
j. Rekap Nilai Afektif Siswa Siklus I.....	208
k. Analisis Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa Siklus I.....	209
l. Rekap Nilai Psikomotor Siswa Siklus I.....	211
m. Analisis Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siswa Siklus I.....	212
n. Presensi Kelas XI IPS 1 Siklus I.....	214
 3. SIKLUS II.....	 215
a. Validasi RPP Siklus II.....	216
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	221
c. Alur Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama Siklus II.....	222
d. Alur Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Kedua Siklus II	223
e. Modul Materi Siklus II.....	224
f. Validasi Butir Soal Siklus II	229
g. Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus II	231
h. Rekap Nilai Kognitif Siswa Siklus II.....	237
i. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II.....	238
j. Rekap Nilai Afektif Siswa Siklus II.....	240

k. Analisis Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II.....	241
l. Rekap Nilai Psikomotor Siswa Siklus II.....	244
m. Analisis Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus II.....	245
n. Presensi Siswa Kelas XI IPS I Siklus II.....	248
4. Foto dan Surat Ijin Penelitian.....	249
a. Foto Pelaksanaan Penelitian dan Media <i>Online</i>	250
b. Surat ijin penelitian	251

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini sangatlah pesat. Hal ini bisa dilihat dari semakin canggihnya alat komunikasi dan informasi seperti telepon genggam serta komputer. Dari telepon genggam yang dahulu hanya berfitur untuk telepon, sekarang sudah sangat berkembang sampai adanya teknologi 4G yang dapat mempercepat arus penyampaian informasi dengan biaya dan waktu yang lebih efisien. Tak luput dari perkembangan teknologi, komputer juga banyak sekali mengalami kemajuan. Komputer yang dulunya hanya bisa mengolah data, sekarang juga bisa digunakan untuk mentransfer informasi dan berkomunikasi menggunakan internet. Perkembangan teknologi yang terjadi di era globalisasi ini sangat berdampak bagi ranah-ranah kehidupan yang ada seperti ranah sosial, kebudayaan, ekonomi, serta pendidikan.

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dilakukan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan sangat berperan penting untuk pembentukan manusia yang dapat beradaptasi dengan lingkungan serta dapat peka dengan gejolak perubahan sosial yang ada. Seiring dengan berkembangnya era globalisasi yang didorong dengan berkembangnya teknologi yang ada, pendidikan menjadi salah satu indikator negara yang

memiliki sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Jika kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara baik, maka akan berdampak positif di berbagai ranah seperti ekonomi, sosial, dan budaya begitu juga sebaliknya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sekolah harus dapat menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Menurut Kunandar (48: 2012) “ Subsistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru.” Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa baik atau buruknya mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa profesional, kreatif dan inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru di era globalisasi ini dituntut untuk menguasai perkembangan teknologi yang ada. Penguasaan perkembangan teknologi ini nantinya diharapkan agar pendidik dapat menerapkannya di dalam ranah pendidikan. Dengan dapat menguasai perkembangan teknologi maka guru akan dapat mengembangkan proses belajar mengajar yang bermutu guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah proses penyampaian informasi kepada peserta didik dimana di dalam informasi tersebut terdapat pesan yang akan disampaikan. Informasi tersebut dapat disampaikan menggunakan media pembelajaran. Di dalam pelaksanaan pembelajaran, media juga merupakan salah satu faktor keberhasilan. Pada era kemajuan teknologi yang sangat pesat ini telah banyak sekali media-media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, ada media cetak, media

elektronik maupun media yang memang dikembangkan untuk mempermudah pembelajaran. Dengan sentuhan teknologi informasi dan komunikasi yang ada telah melahirkan konsep *E-Learning*.

E-Learning merupakan model pembelajaran yang memiliki karakteristik dapat digunakan oleh siapa saja (*everyone*), dimana saja (*everywhere*), dan kapanpun (*everytime*). *E-Learning* menitikberatkan pada efisiensi proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran *E-learning* akan mempermudah peserta didik untuk mengakses bahan pelajaran, diskusi dengan teman, serta bertanya dengan pengajar kapanpun dan dimanapun. Tidak hanya itu, pengajar juga dapat menambahkan referensi bahan ajar yang dapat diunggah di internet sehingga peserta didik juga dapat menambah wawasannya, serta akan sangat mempermudah pengajar untuk melakukan pengawasan dalam penguasaan materi peserta didik. Penggabungan model pembelajaran tersebut sering disebut dengan *Blended Learning* dimana pengajaran tatap muka dikombinasikan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Husama (2013: 231) Model Pembelajaran *Blended Learning* mempunyai kelebihan untuk meningkatkan aksesabilitas dalam pembelajaran sehingga nantinya akan berdampak pada kemudahan siswa untuk mengakses materi pelajaran serta penngayakan sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan observasi terlebih dahulu di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta pada saat pelajaran akuntansi berlangsung. SMA Negeri 6 Yogyakarta merupakan salah

satu sekolah menengah yang berhasil serta tergolong favorit di Kota Yogyakarta. SMA Negeri 6 Yogyakarta juga berperan aktif dalam kejuaraan-kejuaraan mata pelajaran yang diadakan di tingkat kota maupun tingkat provinsi. Akan tetapi dari berbagai hasil yang sudah diraih, sekolah ini tak luput juga dari berbagai masalah dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran akuntansi, masalah yang terjadi adalah kurangnya waktu untuk membuat peserta didik dalam satu kelas paham dengan materi yang diberikan. Dari beberapa siswa yang peneliti wawancara, siswa tersebut mengaku sulit untuk paham secara cepat materi yang diberikan oleh guru sehingga dia merasa kurang waktu pelajaran akuntansi di kelas. Setelah pulang dari sekolah pun, guru kurang memberikan sarana untuk berkomunikasi sehingga ketidakpahaman siswa ini terus berlanjut.

Tidak hanya itu, siswa juga banyak yang mengeluh sulit untuk berdiskusi dengan temannya serta kadang malu untuk bertanya dengan pengajar. Siswa juga hanya mendapatkan satu media pembelajaran yang digunakan yaitu buku paket serta penjelasan dari guru sehingga wawasan siswa kurang luas. Pengajar juga tidak menggunakan media internet untuk menunjang proses pembelajaran, padahal di sekolahan terdapat ruang lab komputer. Tidak hanya itu, siswa dalam menyikapi pembelajaran di dalam kelas juga kurang baik dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan latih soal di kelas. Kebanyakan dari siswa di dalam kelas membawa laptop yang memang sekolah tidak melarang penggunaan laptop di

dalam kelas, namun penggunaan laptop ini disalahgunakan oleh siswa. Kedisiplinan siswa untuk memasuki kelas juga kurang sehingga guru harus menunggu sampai seluruh siswa masuk untuk memulai pembelajaran. Dari berbagai masalah tersebut, berdampak pada hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta. 14 siswa dari total 24 siswa dapat memenuhi KKM sebesar 75, dan sisanya 10 siswa tidak lulus KKM. Menurut Husama (2013:231), dari berbagai macam kebaikan penggunaan model pembelajaran *Blended Learning*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih leluasa, dengan akses materi yang mudah pada media *online* serta mudah untuk bertanya dan berdiskusi dengan guru maupun temannya yang dilakukan di mana saja dengan media *online*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Penulis memandang perlu untuk menerapkan model pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi dengan menggunakan internet sebagai langkah pendukung proses mendapatkan informasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti membuat penelitian yang berjudul : “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa secara keseluruhan kurang dari 75% siswa di dalam kelas yang telah mencapai KKM.
2. Kurangnya perhatian, minat, dan kesiapan siswa terhadap pelajaran.
3. Kurangnya keaktifan serta kemandirian siswa dalam belajar yang disebabkan oleh kurangnya variasi model belajar pendidik.
4. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan latihan soal.
5. Waktu belajar di sekolah yang lebih sedikit sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari juga masih kurang.
6. Sarana dan prasarana yang tersedia belum digunakan secara maksimal oleh pendidik.
7. Kedisiplinan siswa untuk memasuki kelas kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, untuk memperjelas penelitian dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang fokus maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya berfokus untuk meneliti masalah hasil belajar siswa yang masih rendah pada kompetensi dasar memahami Laporan Keuangan Perusahaan Jasa, Jurnal Penutup dan Jurnal Pembalik karena materi tersebut adalah materi yang sedang dibahas di kelas XI IPS I SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, peneliti memberikan pemecahan masalah berupa “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA

Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.” Hasil yang diukur meliputi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 dengan Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori pembelajaran yang melandasi penelitian ini, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait di dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

- 2) Melatih siswa untuk aktif dan mau bekerja sama dengan teman lainnya dalam hal belajar.
- 3) Membentuk pola perilaku yang positif baik di dalam kelas maupun di luar kelas
- 4) Melatih siswa untuk menggunakan teknologi untuk membantu pembelajaran.
- 5) Siswa dapat berfikir secara sistematis.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan gambaran dan saran kepada guru akuntansi dalam perancangan pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif.
- 2) Guru dapat menggunakan model belajar ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa (2008:1101), hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa penilaian yang diberikan oleh pendidik atau guru kepada siswa, dapat berupa tes maupun nontes.

Menurut Muhibbin Syah (2010: 141), “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”, sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2006: 297), hasil adalah “Nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/hasil belajar siswa selama masa tahun tertentu.” Purwanto (2011: 45) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Ranah perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom yaitu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari beberapa teori yang peneliti ambil tentang pengertian hasil belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan dalam penguasaan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman belajar dan dapat mengubah sikap atau perilaku peserta didik yang dapat dinilai dengan cara tes maupun nontes untuk mengetahui kemajuan selama masa tahun tertentu yang mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, serta ranah psikomotor.

b. Ranah Penilaian Hasil belajar

Dalam penilaian hasil belajar siswa, biasanya guru hanya condong kepada skor yang didapat pada tes, padahal hasil belajar tersebut hanya menunjukkan hasil belajar kognitif dan tidak menyangkut dari ranah hasil belajar lainnya. Purwanto (2011: 48) berpendapat bahwa “Hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang meliputi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor.” Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar atau hasil belajar siswa bukan hanya terdiri dari satu ranah saja, melainkan terdiri dari tiga ranah yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari tiga ranah tersebut diharapkan untuk benar-benar dapat menilai hasil belajar siswa secara keseluruhan. Berikut ini adalah definisi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor hasil belajar siswa dalam Purwanto (2011: 48-53).

1) Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Kognisi yang dimaksud adalah kepercayaan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari proses berpikir tentang seseorang atau sesuatu, kognisi ini dapat diartikan juga sebagai kecerdasan atau intelegensi. Jadi hasil belajar ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi yang didapatkan dari proses berpikir tentang seseorang atau sesuatu. Ranah kognitif ini dapat diukur menggunakan tes hasil belajar. Berikut adalah tingkatan perubahan perilaku dalam ranah kognitif.

a) Kemampuan Menghafal (*knowledge*) C1

Menghafal merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah.

b) Kemampuan pemahaman (*comprehension*) C2

Pemahaman merupakan kemampuan untuk melihat hubungan antara satu fakta dengan fakta yang lain.

c) Kemampuan penerapan (*application*) C3

Penerapan adalah kemampuan kognitif yang digunakan untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya dan digunakan untuk memecahkan masalah.

d) Kemampuan analisis (*analysis*) C4

Analisis adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur.

e) Kemampuan sistesis (*synthesis*) C5

Sintesis adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam satuan.

f) Kemampuan evaluasi (*evaluation*) C6

Evaluasi adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima ranah. Ranah afektif ini berkenaan dengan kawasan afeksi yang secara harfiah berarti semacam status kejiwaan yang disebabkan oleh pengaruh eksternal, jadi dapat disimpulkan bahwa ranah afektif merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada sikap dan nilai seseorang yang disebabkan oleh pengaruh eksternal. Salah satu cara untuk mengukur hasil belajar afektif adalah dengan menggunakan observasi pada saat pembelajaran berlangsung maupun menggunakan tes. Ranah afektif ini terdiri dari lima taksonomi, yaitu:

a) Penerimaan (*receiving*)

Penerimaan adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya.

b) Partisipasi atau respon (*responding*)

Responding adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi.

c) Penilaian (*valuating*)

Penilaian adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.

d) Organisasi (*organization*)

Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku.

e) Internalisasi atau karakterisasi (*characterization*)

Internalisasi nilai adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam bentuk perilaku sehari-hari.

3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam perubahan keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Salah satu cara untuk mengukur hasil belajar ranah psikomotor ini adalah

dengan menggunakan observasi dan tes. Taksonomi hasil belajar psikomotorik diklarifikasikan menjadi enam, yaitu:

a) Persepsi (*perception*)

Persepsi merupakan kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.

b) Kesiapan (*set*)

Kesiapan adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan.

c) Gerakan terbimbing (*guided response*)

Gerakan terbimbing adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.

d) Gerakan terbiasa (*acustomed movement*)

Gerakan terbiasa adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

e) Gerakan kompleks (*complex movement*)

Gerakan kompleks adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan, dan irama yang tepat.

f) Kreativitas (*creativity*)

Kreatifitas adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau

mengkombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

Berdasarkan klasifikasi ranah penilaian hasil belajar di atas, peneliti akan mengukur hasil belajar untuk ranah kognitif, dan ranah afektif. Ranah kognitif yang tidak diteliti adalah kemampuan evaluasi/penilaian karena kurang relevan dengan materi yang sedang dipelajari, sedangkan ranah afektif disesuaikan dengan indikator kemampuan afektif yang harus dimiliki oleh siswa pada materi yang diteliti. Ranah psikomotor yang diteliti ditentukan dan disesuaikan dengan indikator kemampuan psikomotor yang harus dimiliki oleh siswa pada materi yang diteliti.

c. Faktor – faktor yang memengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi banyak hal, baik dari internal maupun eksternal. Menurut Slameto (2013: 64-69) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut.

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang dipilih/digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa agar siswa dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Metode mengajar guru yang kurang baik akan memengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

3) Relasi guru dengan siswa

Relasi guru dengan siswa yang baik akan membuat siswa menyukai gurunya, menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

4) Relasi siswa dengan siswa

Jika di dalam kelas terdapat kelompok yang saling bersaing tidak sehat, maka hal ini akan mengganggu belajar siswa. Menciptakan relasi yang baik antar siswa perlu dilakukan agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan harus diterapkan di dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan agar siswa belajar lebih maju.

6) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar.

8) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah, misalnya belajarnya tidak teratur hanya ketikan besok akan tes. Guru perlu memberikan pembinaan agar siswa belajar secara teratur dan cukup sehingga akan meningkatkan restasi belajarnya.

Berdasarkan paparan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar di atas, banyak sekali faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut yang menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian.

d. Instrumen Pengukuran Hasil belajar

Hasil belajar diukur untuk mengungkapkan keberhasilan seseorang untuk belajar. Kegiatan mengukur hasil belajar memerlukan alat ukur, baik berupa tes maupun non tes. Menurut Muhibbin Syah (2013: 140) “tes hasil belajar (TPB) adalah alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran”. Dari pendapat di atas hasil belajar yang diukur

mengerucut kepada ranah kognitif saja, sedangkan untuk mengukur hasil belajar ranah afektif dan psikomotor dapat digunakan instrumen nontes berupa lembar observasi.

Berikut ini adalah jenis alat pengukur hasil belajar.

1) Instrumen tes

Pada instrumen tes ini terdapat dua tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, yaitu:

a) *Pre-test*

Kegiatan ini dilakukan guru pada saat akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan (Muhibbin Syah, 2013: 142)

b) *Post-test*

Post-test adalah kebalikan dari *Pre-test*, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan (Muhibbin Syah, 2013: 142).

Pada saat melakukan *pre-test* maupun *post-test* terdapat bentuk-bentuk tes yang dapat digunakan. Berikut merupakan bentuk-bentuk tes yang dapat digunakan dalam melakukan *pre-test* maupun *post-test* (Suharsimi Arikunto:2013, 177-193)

(1) Tes Subjektif

Tes subjektif pada umumnya berbentuk tes esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya. Soal-soal esai menuntut kemampuan siswa untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki.

Dengan singkat dapat dikatakan bahwa soal esai menuntut siswa untuk dapat mengingat dan mengenal kembali, dan terutama harus mempunyai daya kreatifitas yang tinggi. Soal esai ini mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang dimiliki oleh soal esai adalah sebagai berikut.

- (a) Mudah ditetapkan dan disusun
- (b) Tidak memberi banyak kesempatan berspekulasi atau untung-untungan.
- (c) Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus.
- (d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri.

- (e) Dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami sesuatu masalah yang diteskan.

Kelemahan dari soal esai (uraian) adalah sebagai berikut.

- (a) Kadar validitas dan realibilitas rendah karena sukar diketahui segi-segi mana dari pengetahuan siswa yang betul-betul telah dikuasai.
- (b) Kurang representatif dalam hal mewakili seluruh *scape* bahan pelajaran yang akan dites karena soalnya hanya beberapa saja (terbatas)
- (c) Cara memeriksanya banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektif
- (d) Pemeriksaannya sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilai.
- (e) Waktu untuk koreksinya lama dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.

Berikut adalah petunjuk penyusunan soal esai untuk mempermudah dalam pembuatan soal esai.

- (a) Hendaknya soal-soal tes dapat meliputi ide-ide pokok dari bahan yang diteskan, dan kalau mungkin disusun soal yang sifatnya komprehensif.
- (b) Hendaknya soal tidak mengambil kalimat-kalimat yang disalin langsung dari buku atau catatan.

- (c) Pada waktu menyusun, soal-soal itu sudah dilengkapi dengan kunci jawaban serta pedoman penilaiannya.
- (d) Hendaknya diusahakan agar pertanyaannya bervariasi antara “Jelaskan”, “Mengapa”, “Bagaimana”, “Seberapa jauh”, agar dapat diketahui lebih jauh penguasaan siswa terhadap bahan.
- (e) Hendaknya rumusan soal dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh terdoba.
- (f) Hendaknya ditegaskan model jawaban apa yang dikehendaki oleh penyusun tes. Untuk itu pertanyaan tidak boleh terlalu umum, tetapi harus spesifik.

(2) Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes berbentuk esai. Berikut adalah kelebihan yang ada di dalam soal berbentuk objektif.

- (a) Mengandung lebih banyak segi-segi positif, misalnya lebih representatif mewakili isi dan luas bahan, lebih objektif, dapat dihindari campur tangannya unsur-unsur subjektif baik dari segi siswa maupun segi guru yang memeriksa.

- (b) Lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci tes bahkan alat-alat hasil kemajuan teknologi.
- (c) Pemeriksaannya dapat diserahkan orang lain.
- (d) Dalam pemeriksaan, tidak ada unsur subjektif yang memengaruhi.

Berikut adalah kelemahan-kelemahan yang terdapat pada soal objektif.

- (a) Persiapan untuk penyusunan jauh lebih sulit dari pada soal tes esai karena soalnya banyak dan harus teliti untuk menghindari kelemahan-kelemahan yang lain.
- (b) Soal-soalnya cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali saja, dan sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi.
- (c) Banyak kesempatan untuk main untung-untungan.
- (d) “kerja sama” antar siswa pada waktu mengerjakan soal tes lebih terbuka.

Dari kelemahan-kelemahan tes objektif di atas, berikut adalah cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut.

- (a) Kesulitan menyusun tes objektif dapat diatasi dengan jalan banyak berlatih terus-menerus sehingga betul-betul mahir.

- (b) Menggunakan tabel spesifikasi untuk mengatasi kelemahan nomor satu dan dua.
- (c) Menggunakan norma (standar) penilaian yang memperhitungkan faktor tebakan (*guessing*) yang bersifat spekulatif itu.

Berikut ini adalah macam-macam tes objektif yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

1. Tes Benar-Salah

Soal-soal dari tes ini berupa pernyataan-pernyataan (*statement*). Pernyataan tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Orang yang ditanya bertugas untuk menandai masing-masing pernyataan itu dengan melingkari huruf B jika pernyataan itu benar menurut pendapatnya dan melingkari huruf S jika pernyataan itu salah. Bentuk tes ini mempunyai dua macam variasi, yaitu dengan pembetulan (*with correction*) yaitu siswa diminta membetulkan bila ia memilih jawaban yang salah, serta tanpa pembetulan (*without correction*), yaitu siswa hanya diminta melingkari huruf B atau S tanpa memberikan jawaban betul. Berikut ini adalah kelebihan dari tes benar-salah.

- a. Dapat mencakup bahan yang luas dan tidak banyak memakan tempat karena biasanya pertanyaan-pertanyaannya singkat saja.

- b. Mudah menyusunnya.
- c. Dapat digunakan berkali-kali
- d. Petunjuk cara mengerjakannya mudah dimengerti.

Berikut adalah kelemahan-kelemahan dari tes benar-salah.

- a. Sering membingungkan.
- b. Mudah ditebak/diduga
- c. Banyak masalah yang tidak dapat dinyatakan hanya dengan dua kemungkinan benar atau salah.
- d. Hanya dapat mengungkap daya ingatan dan pengenalan kembali.

Berikut ini adalah petunjuk penyusunan tes benar-salah.

- a. Tulislah huruf B-S pada permulaan masing-masing item dengan maksud untuk mempermudah mengerjakan dan menilai (*scoring*).
- b. Usahakan agar jumlah butir soal yang harus dijawab B sama dengan butir soal yang harus dijawab S. Dalam hal ini hendaknya pola jawaban tidak bersifat teratur misalnya: B-S-B-S-B-S atau SS-BB-SS-BB-SS.
- c. Hindari item yang masih bisa diperdebatkan.

- d. Hindarilah pertanyaan-pertanyaan yang persis dengan buku.
- e. Hindarilah kata-kata yang menunjukkan kecenderungan memberi saran seperti yang dikehendaki oleh item yang bersangkutan.

Berikut ini adalah cara mengolah skor tes benar-salah.

- a. Dengan denda

$$S = R - W$$

Keterangan :

S = skor yang diperoleh

R = *right* (jawaban yang benar)

W = *wrong* (jawaban yang salah)

- b. Tanpa denda

$$S = R$$

Keterangan :

S = skor yang diperoleh

R = *right* (jawaban yang benar)

2. Tes Pilihan Ganda

Multiple Choice Test terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Atau *Multiple Choice Test* terdiri atas bagian keterangan (*stem*) dan bagian kemungkinan jawaban atau alternative (*option*). Kemungkinan jawaban (*option*)

terdiri atas satu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*). Berikut ini adalah bentuk-bentuk soal tes pilihan ganda yang sering digunakan dalam ujian akhir nasional maupun tes masuk universitas.

- a. Pilihan ganda biasa
- b. Hubungan antar hal (pernyataan-sebab-pertanyaan)
- c. Kasus (dapat muncul dalam berbagai bentuk)
- d. Diagram, gambar, tabel, dan sebagainya
- e. Asosiasi

Tes pilihan ganda ini pada dasarnya adalah bentuk jamak dari soal bentuk benar-salah, oleh karena itu untuk penyusunannya tidak jauh beda dengan penyusunan dari tes benar-salah. Yang harus dipersiapkan adalah jawaban pengecoh yang dapat mengecoh siswa. Untuk mempermudah dalam mengoreksi sekaligus untuk mempermudah pengisian dan pengumpulan jawaban, dianjurkan untuk membuat lembar jawab sehingga lebih efisien. Untuk cara memilih jawaban dapat dilakukan dengan cara mencoret jawaban yang tidak benar, memberi garis bawah pada jawaban yang benar, melingkari atau memberi tanda kurung pada huruf di depan jawaban yang benar,

membubuhkan tanda silang (x) atau tambah (+) di dalam lembar jawab, serta menuliskan jawaban pada tempat yang telah disediakan.

Berikut ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tes pilihan ganda.

- a. Instruksi pengerjaannya harus jelas, dan bila dipandang perlu baik disertai contoh mengerjakannya.
- b. Dalam *multiple choice test* hanya ada “satu” jawaban yang benar. Jadi tidak mengenal tingkatan-tingkatan benar, misal benar nomor satu, benar nomor dua, dan sebagainya.
- c. Kalimat pokoknya hendaknya mencakup dan sesuai dengan rangkaian mana pun yang dapat dipilih.
- d. Kalimat pada tiap butir soal hendaknya sesingkat mungkin.
- e. Usahakan menghindarkan penggunaan bentuk negatif dalam kalimat pokoknya.
- f. Kalimat pokok dalam setiap butir soal, hendaknya tidak tergantung pada butir-butir soal lain.
- g. Gunakan kata-kata: “manakah jawaban paling baik”, “pilihlah satu yang pasti lebih baik dari yang lain”, bilamana terdapat lebih dari satu jawaban yang benar.
- h. Jangan membuang bagian pertama dari suatu kalimat.

- i. Dilihat dari segi bahasanya, butir-butir soal jangan terlalu sukar.
- j. Tiap butir soal hendaknya hanya mengandung satu ide. Meskipun ide tersebut dapat kompleks.
- k. Bila dapat disusun urutan logis antar pilihan-pilihan, urutkanlah.
- l. Susunlah agar jawaban manapun mempunyai kesesuaian tata bahasa dengan kalimat pokoknya.
- m. Alternatif yang disajikan hendaknya agak seragam dalam panjangnya, sifat uraiannya maupun taraf teknis.
- n. Alternatif-alternatif yang disajikan hendaknya agak bersifat homogen mengenai isinya dan bentuknya.
- o. Buatlah jumlah alternatif pilihan ganda sebanyak empat. Bilamana terdapat kesukaran, buatlah pilihan-pilihan tambahan untuk mencapai jumlah empat tersebut. Pilihan-pilihan tambahan hendaknya jangan terlalu mudah karena bentuknya atau isi.
- p. Hindarkan pengulangan suara atau pengulangan kata pada kalimat pokok di alternatif-alternatifnya, karena siswa cenderung memilih alternatif yang mengandung pengulangan tersebut. Hal ini disebabkan karena dapat diduga itulah jawaban yang benar.

- q. Hindarkan menggunakan susunan kalimat dalam buku pelajaran, karena akan terungkap mungkin bukan pengertiannya melainkan hafalannya.
- r. Alternatif-alternatif hendaknya jangan tumpang-siuh, jangan inklusif, dan jangan sinonim.
- s. Jangan gunakan kata-kata indikator seperti selalu, kadang-kadang, pada umumnya.

Berikut ini adalah cara mengolah skor dalam soal tes pilihan ganda.

- a. Dengan Denda

$$\text{Rumus: } S = R - \frac{W}{0-1}$$

Keterangan:

S = skor yang diperoleh (*Raw Score*)

R = jawaban yang betul

W = jawaban yang salah

0 = banyaknya option

1 = bilangan tetap

- b. Tanpa Denda

$$\text{Rumus: } S = R$$

Keterangan:

S = skor yang diperoleh (*Raw Score*)

R = jawaban yang betul

3. Menjodohkan (*Matching Test*)

Matching Test dapat diganti dengan istilah mempertandingan, mencocokkan, memasangkan, atau menjodohkan. *Matching test* terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Masing-masing pertanyaan

mempunyai jawaban yang tercantum dalam seri jawaban. Tugas siswa adalah mencari dan menempatkan jawaban-jawaban sehingga sesuai atau cocok dengan pertanyaannya.

Berikut ini adalah petunjuk penyusunan dari tes menjodohkan atau *matching test*.

- a. Seri pertanyaan-pertanyaan dalam *matching test* hendaknya tidak lebih dari sepuluh soal (item). Sebab pertanyaan-pertanyaan yang banyak itu akan membingungkan murid. Juga kemungkinan akan mengurangi homogenitas antara item-item itu. Jika itemnya cukup banyak, lebih baik dijadikan dua seri.
- b. Jumlah jawaban yang harus dipilih, harus lebih banyak dari pada jumlah soalnya (lebih kurang satu setengah kali). Dengan demikian murid dihadapkan kepada banyak pilihan, yang semuanya mempunyai kemungkinan benarnya, sehingga murid terpaksa lebih mempergunakan pikirannya.
- c. Antara item-item yang tergabung dalam satu seri *matching test* harus merupakan pengertian-pengertian yang benar-benar homogen.

Untuk mengolah skor akhir hasil dari pekerjaan siswa dapat dihitung dari jawaban yang benar saja.

4. Tes Isian (*Completion Test*)

Completion test biasa disebut dengan istilah tes isian, tes menyempurnakan, atau tes melengkapi. *Completion test* terdiri atas kalimat-kalimat yang ada bagian-bagiannya yang dihilangkan. Bagian yang dihilangkan atau yang harus diisi oleh siswa ini adalah pengertian yang guru minta dari murid. Ada juga *completion test* yang tidak berbentuk kalimat-kalimat pendek, akan tetapi merupakan kalimat-kalimat berangkai dan memuat banyak isian.

Berikut ini adalah petunjuk penyusunan dari *completion test*.

- a. Perlu selalu diingat bahwa kita tidak dapat merencanakan lebih dari satu jawaban yang kelihatan logis.
- b. Jangan mengutip kalimat/ Pernyataan yang tertera pada buku catatan.
- c. Diusahakan semua tempat kosong hendaknya sama panjang.
- d. Diusahakan hendaknya setiap pernyataan jangan mempunyai lebih dari satu tempat kosong.
- e. Jangan dimulai dari tempat kosong.

2) Instrumen Nontes

a) Observasi

Nana Sudjana (2012: 84) mendefinisikan observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi apapun. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada saat mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.

e. Indikator Hasil belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, yaitu:

1) Hasil belajar Kognitif

Tabel 1. Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif KKM 55 atau 60

No.	Simbol Angka	Predikat
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Gagal

Sumber : Muhibbin Syah (2013: 151)

Muhibbin Syah menjelaskan, pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan separuh dari tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, maka ia dianggap telah

memenuhi keberhasilan belajar. Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Namun guru perlu mempertimbangkan penetapan batas minimum keberhasilan yang lebih tinggi untuk pelajaran-pelajaran inti. Siswa dikatakan memenuhi KKM apabila siswa masuk dalam kategori baik dan sangat baik sehingga batas nilai untuk kriteria baik adalah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Salah satu pelajaran inti di SMA Negeri 6 Yogyakarta jurusan IPS adalah akuntansi. Penetapan KKM adalah 75 untuk mata pelajaran akuntansi sehingga perlu diadakannya modifikasi untuk indikator keberhasilan belajar ranah kognitif. Modifikasi yang dilakukan oleh peneliti ini dilakukan guna memudahkan peneliti untuk mengkategorikan hasil belajar kognitif siswa. Berikut ini adalah indikator keberhasilan yang telah dimodifikasi:

Tabel 2. Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif KKM 75

No.	Simbol Angka	Predikat
1	85-100	Sangat Baik
2	75-84	Baik
3	65-74	Cukup
4	55-64	Kurang
5	0 –54	Gagal

Sumber: Muhibbin Syah (2013: 131) dengan modifikasi

Nilai konversi untuk KKM sebesar 75 dibuat berdasarkan penilaian hasil belajar dari Muhibbin Syah (2013:131) dengan predikat sangat baik minimal mendapatkan nilai 85 dan baik minimal mendapatkan nilai minimal sesuai dengan KKM yaitu 75. Hal ini

dilakukan peneliti untuk mempermudah menentukan predikat penilaian hasil belajar kognitif siswa.

2) Hasil belajar Afektif

Penelitian ini menggunakan skala *likert* maka skor tertinggi untuk tiap butir adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Menurut pedoman pengembangan instrumen dan penilaian yang dibuat oleh Direktorat Pembinaan SMA, kriteria atau rubrik adalah pedoman penilaian kinerja atau hasil kerja peserta didik yang terdiri atas skor dan kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai skor tersebut. Gradasi skor tergantung pada jenis skala penilaian yang digunakan dan hakikat kerjayang dinilai. Berikut kategori penilaian hasil belajar ranah afektif yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif

Skor Peserta Didik	Kriteria	Kategori Nilai
$16,25 \leq X \leq 20,00$	A	Sangat baik
$12,50 \leq X < 16,25$	B	Baik
$8,75 \leq X < 12,50$	C	Tidak baik
$5,00 \leq X < 8,75$	D	Sangat tidak baik

Sumber: Depdiknas (2004:23) dengan Modifikasi

Keterangan :

X = nilai yang diperoleh siswa

Nilai konversi di atas dibuat berdasarkan skala *likert* yang skor tertinggi setia butir adalah 4. Kategori nilai sangat tidak baik adalah nilai terendah dengan skor paling sedikit adalah 5 untuk semua butir penilaian, sedangkan untuk kategori sangat baik

adalah kategori tertinggi dengan skor maksimal 20 atau sempurna. Indikator keberhasilan hasil belajar afektif apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas mendapatkan skor kategori sangat baik dan baik.

3) Hasil belajar Psikomotor

Penelitian ini menggunakan skala *likert* maka skor tertinggi untuk tiap butir adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Menurut pedoman pengembangan instrumen dan penilaian yang dibuat oleh Direktorat Pembinaan SMA, kriteria atau rubrik adalah pedoman penilaian kinerja atau hasil kerja peserta didik yang terdiri atas skor dan kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai skor tersebut. Gradasi skor tergantung pada jenis skala penilaian yang digunakan dan hakikat kerjayang dinilai. Berikut kategori penilaian hasil belajar ranah psikomotor yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 4. Penilaian Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Skor Peserta Didik	Kriteria	Kategori Nilai
$16,25 \leq X \leq 20,00$	A	Sangat baik
$12,50 \leq X < 16,25$	B	Baik
$8,75 \leq X < 12,50$	C	Tidak baik
$5,00 \leq X < 8,75$	D	Sangat tidak baik

Sumber: Depdiknas (2004:23) dengan Modifikasi

Keterangan :

X = nilai yang diperoleh siswa

Nilai konversi di atas dibuat berdasarkan skala *likert* yang skor tertinggi setia butir adalah 4. Kategori nilai sangat tidak baik

adalah nilai terendah dengan skor paling sedikit adalah 5 untuk semua butir penilaian, sedangkan untuk kategori sangat baik adalah kategori tertinggi dengan skor maksimal 20 atau sempurna. Indikator keberhasilan hasil belajar psikomotor apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas mendapatkan skor kategori sangat baik dan baik

2. Model Pembelajaran *Blended Learning*

a. Pengertian *Blended Learning*

Blended Learning berasal dari kata *Blended* dan *Learning* yang jika diartikan di dalam Bahasa Indonesia *Blended* adalah mengkombinasikan dengan bagus atau takaran yang tepat dan *Learning* adalah pembelajaran. Dari dua kata tersebut dapat diartikan bahwa *Blended Learning* adalah mengkombinasikan dua atau lebih model pembelajaran yang dapat digabungkan menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan dengan baik. Istilah *Blended Learning* ini muncul karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini sangat pesat, sehingga mendorong dunia pendidikan untuk menggunakan media TIK ini dalam proses pembelajaran.

Menurut Thorne (2003), “*Blended learning is a combination of: multimedia technology, CD ROM video streaming, virtual classroom, voicemail, email, and telephone conferencing, online text animation and video streaming. All of this is combined with traditional forms of classroom training and one-on-one training*”. Dari pengertian di atas,

Blended Learning mengkombinasikan media *online* dengan pembelajaran tradisional berupa tatap muka. Semler dalam Husamah (2013: 11) menegaskan bahwa

“*Blended learning* mengkombinasikan ranah terbaik dari pembelajaran *online*, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Sistem pembelajaran *online* latihan di kelas dan pengalaman *on-the-job* akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka. *Blended Learning* menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi yang lain.”

Guru kadang sulit membedakan beberapa istilah yang mirip dengan *Blended Learning*. Perbedaan mendasar antara *Blended Learning* dengan *e-learning* adalah persentase penggunaan media *online* dalam pembelajaran. Allen. dkk dalam Husamah (2013: 18-19) membedakan model-model pembelajaran tersebut sebagai berikut.

Tabel 5. Persentase Penggunaan Media *Online* Dalam Pembelajaran

Persentase <i>Online</i>	Jenis Pembelajaran	Deskripsi Setiap Jenis
0%	Tradisional	Pembelajaran dengan konten dikirim tidak secara <i>online</i> disampaikan dalam bentuk tulisan atau lisan
1 to 29%	Difasilitasi <i>web</i>	Pembelajaran menggunakan fasilitas <i>web</i> untuk memfasilitasi sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran tatap muka. Menggunakan sebuah sistem pengelolaan perkuliahan (<i>course management system</i> (CMS)) atau halaman <i>web</i> , misalnya untuk memposting silabus dan soal/bahan ujian.
30 to 79%	<i>Blended/Hybrid</i>	Pembelajaran dengan memadukan sistem <i>online</i> dan tatap muka. Proporsi substansi konten menggunakan <i>online</i> kadang diskusi <i>online</i> dan kadang menggunakan pertemuan tatap muka.

Persentase <i>Online</i>	Jenis Pembelajaran	Deskripsi Setiap Jenis
80+%	<i>Online</i>	Sebuah pembelajaran yang sebagian besar atau bahkan seluruhnya menggunakan sistem <i>online</i> . Jenis ini tidak menggunakan tatap muka sama sekali.

Sumber: Husamah (18-19)

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Blended Learning* merupakan kombinasi dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan model pembelajaran konvensional secara tatap muka dengan persentase 30%-79% menggunakan media *online* yang mengkombinasikan ranah terbaik dari model pembelajaran *online* dengan model pembelajaran konvensional secara tatap muka. Dengan demikian model *Blended Learning* ini dapat menutupi kelemahan-kelemahan dari model pembelajaran *online* dan model pembelajaran konvensional secara tatap muka.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Blended Learning*

Berikut ini adalah karakteristik model Pembelajaran *Blended Learning* menurut Husamah (2013: 16).

- 1) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- 2) Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung atau bertatap muka (*face-to-face*), belajar mandiri, dan belajar *via online*.
- 3) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar, dan gaya pembelajaran.

- 4) Pengajar dan orang tua peserta belajar memiliki peran yang sama penting, pengajar sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung.

c. Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Berikut ini adalah tujuan penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* menurut Husamah (2013: 22)

- 1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- 2) Menyediakan peluang yang praktis-realistis bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang.
- 3) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan ranah terbaik dari tatap muka dan pembelajaran *online*. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif, sedangkan porsi *online* memberikan para peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan kapan pun dan di mana pun, selama peserta didik memiliki akses internet.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Berikut ini adalah kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Blended Learning* menurut Husamah (2013: 231).

- 1) Pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional yang keduanya memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi.
- 2) .pembelajaran lebih efektif dan efisien
- 3) Meningkatkan aksesabilitas. Dengan adanya *Blended learning* peserta belajar semakin mudah dalam mengakses materi pembelajaran.
- 4) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*.
- 5) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau peserta didik lain di luar jam tatap muka.
- 6) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar.
- 7) Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet.
- 8) Pengajar dapat meminta peserta didik untuk membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.
- 9) Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes secara efektif.
- 10) Peserta didik dapat saling berbagi file atau data dengan peserta didik lain.
- 11) Memperluas jangkauan pembelajaran/pelatihan.
- 12) Kemudahan implementasi.

- 13) Efisiensi biaya.
- 14) Hasil yang optimal.
- 15) Menyesuaikan berbagai kebutuhan pembelajaran.
- 16) Meningkatkan daya tarik pembelajaran.

e. Kekurangan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Berikut ini adalah kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Blended Learning* menurut Husamah (2013: 36-37)

- 1) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti komputer dan akses internet. Padahal, *Blended Learning* memerlukan akses internet yang memadai dan bila jaringan kurang memadai, itu tentu akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri via *online*.
- 3) Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.

f. Implikasi Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Bagi Pengajar

Berikut ini adalah implikasi penerapan model pembelajaran *Blended Learning* bagi pengajar menurut Husamah (2013: 232).

- 1) Pengajar sebaiknya menguasai dan terampil menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

- 2) Pengajar sebaiknya dapat memilah dan memilih materi yang digunakan pada pembelajaran tatap muka dan *E-Learning*. Termasuk di dalamnya pembelajaran *E-Learning online* dan *offline*.
- 3) Pengajar juga perlu mengetahui perkembangan dan kondisi peserta didik.
- 4) Pengajar harus memastikan bahwa *E-Learning* yang diakses peserta didik secara *online* cukup mudah, aman, dan efisien bagi peserta didik.

g. Implikasi Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Bagi Peserta Didik

Berikut ini adalah implikasi penerapan model pembelajaran *Blended Learning* bagi peserta didik menurut Husamah (2013: 233).

- 1) Peserta didik harus terampil menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- 2) Peserta didik harus dapat memilih dan memilah sumber belajar yang baik dan relevan dengan materi-materi yang sedang dipelajari.
- 3) Peserta didik perlu meningkatkan interaksi dan komunikasi dengan pengajar dan sesama peserta didik untuk menghindari munculnya miskomunikasi dalam proses belajar, misalnya tentang jadwal *online (virtual classroom)*.

h. Tahapan Dalam Merancang dan Menyelenggarakan Blended Learning

- 1) Menetapkan macam dan materi bahan ajar, kemudian mengubah atau menyiapkan bahan ajar tersebut menjadi bahan ajar yang memenuhi syarat untuk pembelajaran jarak jauh. Bahan ajar yang dibuat sebaiknya dibuat menjadi tiga macam, yaitu:
 - a) Bahan ajar yang dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik.
 - b) Bahan ajar yang dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui tatap muka.
 - c) Bahan ajar yang dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran *online* atau berbasis internet.
- 2) Menetapkan rancangan *Blended Learning* yang digunakan. Dalam tahapan ini intinya adalah bagaimana membuat rancangan pembelajaran yang berisikan komponen pembelajaran jarak jauh dan tatap muka. Oleh karena itu dalam merancang pembelajaran ini harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.
 - a) Bagaimana bahan ajar tersebut disajikan.
 - b) Bahan ajar mana yang bersifat wajib dipelajari dan mana yang sifatnya anjuran guna memperkaya pengetahuan peserta didik.
 - c) Bagaimana peserta didik bisa mengakses dua komponen pembelajaran tersebut.
 - d) Faktor pendukung apa yang diperlukan, misalnya apakah perangkat lunak (*software*) apa yang digunakan, apakah

kelompok diperlukan, apakah pusat sumber belajar diperlukan di daerah-daerah tertentu.

- 3) Tetapkan format pembelajaran *online* – apakah bahan ajar tersedia dalam format HTML (sehingga mudah di-*cut and paste*).
- 4) Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat agar dapat diketahui rancangan yang dibuat dapat diakses dengan mudah atau sebaliknya.
- 5) Menyelenggarakan *Blended Learning* dengan baik sambil menugaskan instruktur khusus (pengajar) yang tugas utamanya menjawab pertanyaan peserta didik.
- 6) Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *Blended Learning*. Soekartawi dalam Husamah (2013: 27-29)

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fuja Siti Fijiawati yang berjudul “Pemanfaatan Model *Blended Learning* Berbasis *Online* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pemanfaatan pembelajaran dengan model *Blended Learning* berbasis *online* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa di Program Studi PGSD UPI. Model *blended learning* merupakan sebuah kombinasi dari berbagai pendekatan di dalam pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran konvensional dipadukan dengan pembelajaran berbasis

online dengan memanfaatkan aplikasi *Learning Management System* (LMS) yang sudah difasilitasi lembaga untuk kegiatan pembelajaran dalam bentuk *blended learning*. LMS yang digunakan dalam penelitian ini adalah LMS berbasis *Moodle* yang telah tersedia di alamat <http://lms.upi.edu>. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik kuasi eksperimen dengan desain *pre-test* dan *post-test*, dan kemudian dianalisis dengan uji perbandingan rata-rata uji t dan uji perbedaan skor *gain*. Setelah data penelitian terkumpul dan dianalisis, diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa ternyata hasil belajar mahasiswa pada kelompok eksperimen memiliki hasil yang lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan model *blended learning* berbasis *online* efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan strategi *Blended Learning* dalam penelitiannya serta sama-sama menggunakan media *online* dalam pembelajaran *E-Learning*. Persamaan yang lainnya adalah penelitian ini sama-sama menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk pengambilan datanya. Perbedaannya adalah objeknya, pada penelitian ini objeknya adalah mahasiswa program studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mila Rahmawati yang berjudul “Pengaruh Model *Blended Learning* Berbasis *Quantum Teaching* dalam Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model *Blended Learning* berbasis *Quantum Teaching* terhadap minat belajar siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan, serta untuk mengetahui pengaruh Model *Blended Learning* berbasis *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa ranah kognitif kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Quasi Exsperiment* (eksperimen semu) dengan *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan. Sampel penelitian dipilih secara *Cluster Random Sampling* (acak) yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol. Analisis data minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan *t-test for two independent sampel*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Quantum Teaching* terhadap minat belajar siswa menunjukkan perbedaan rerata skor minat kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil pengujian statistik uji t kelas eksperimen sebesar 2,394 dengan *p-value* (sig.) sebesar 0,020 ($<0,05$), serta terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa

menunjukkan perbedaan rerata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil pengujian statistik uji t kelas eksperimen sebesar 3,531 dengan *p-value* (sig.) 0,001 ($<0,05$). Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Quantum Teaching* dapat meningkatkan minat serta hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Exsperiment* (eksperimen semu) dengan *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design* dengan mengambil sampel secara acak, sedangkan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Tidak hanya itu, perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitiannya, jika pada penelitian ini menggunakan minat serta hasil belajar ranah kognitif dalam penelitian. Peneliti menggunakan hasil belajar siswa ranah kognitif serta afektif siswa. Model pembelajaran yang digunakan pun juga sedikit berbeda dengan yang sedang diteliti, peneliti menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* saja sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Quantum Teaching*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Izuddin Syarif yang berjudul “Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil belajar Siswa SMK N 1 Paringin.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *face-to-face Learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran

dengan model *Blended Learning*, (2) perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran KKPI antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *face-to-face Learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Blended Learning*, (3) peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran KKPI akibat penerapan model *Blended Learning*, (4) peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran KKPI akibat penerapan model *Blended Learning*, dan (5) interaksi pengaruh penerapan model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar keterampilan komputer dan pengelolaan informasi (KKPI) siswa SMK N 1 Paringin. Penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran model campuran (*Blended Learning*) dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran model tatap muka (*face-to-face Learning*). Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMK N 1 Paringin. Sampel penelitian berjumlah 57 siswa yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu 30 siswa sebagai kelompok kontrol dan 27 siswa sebagai kelompok eksperimen. Instrumen pengumpulan data adalah lembar kuesioner untuk motivasi siswa dan lembar tes soal pilihan ganda untuk hasil belajar siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes soal pilihan ganda. Kedua teknik tersebut diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran pada masing-masing kelompok sampel yang berlangsung sebanyak 6 kali pertemuan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diuji dengan statistik parametrik uji-F, uji-t dan uji univariat. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan yang signifikan antara motivasi siswa yang menggunakan model *Blended Learning* dan siswa yang menggunakan model *face-to-face Learning*, (2) ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model *Blended Learning* dan siswa yang menggunakan model *face-to-face Learning*, (3) ada peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan akibat penerapan model *Blended Learning*, (4) ada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan akibat penerapan model *Blended Learning*, dan (5) tidak terdapat interaksi pengaruh penerapan model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar kognitif siswa SMK N 1 Paringin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen, sedangkan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Tidak hanya itu, perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitiannya, jika pada penelitian ini menggunakan motivasi serta hasil belajar ranah kognitif dalam penelitian, peneliti menggunakan hasil belajar siswa ranah kognitif serta afektif siswa.

C. Kerangka Berpikir

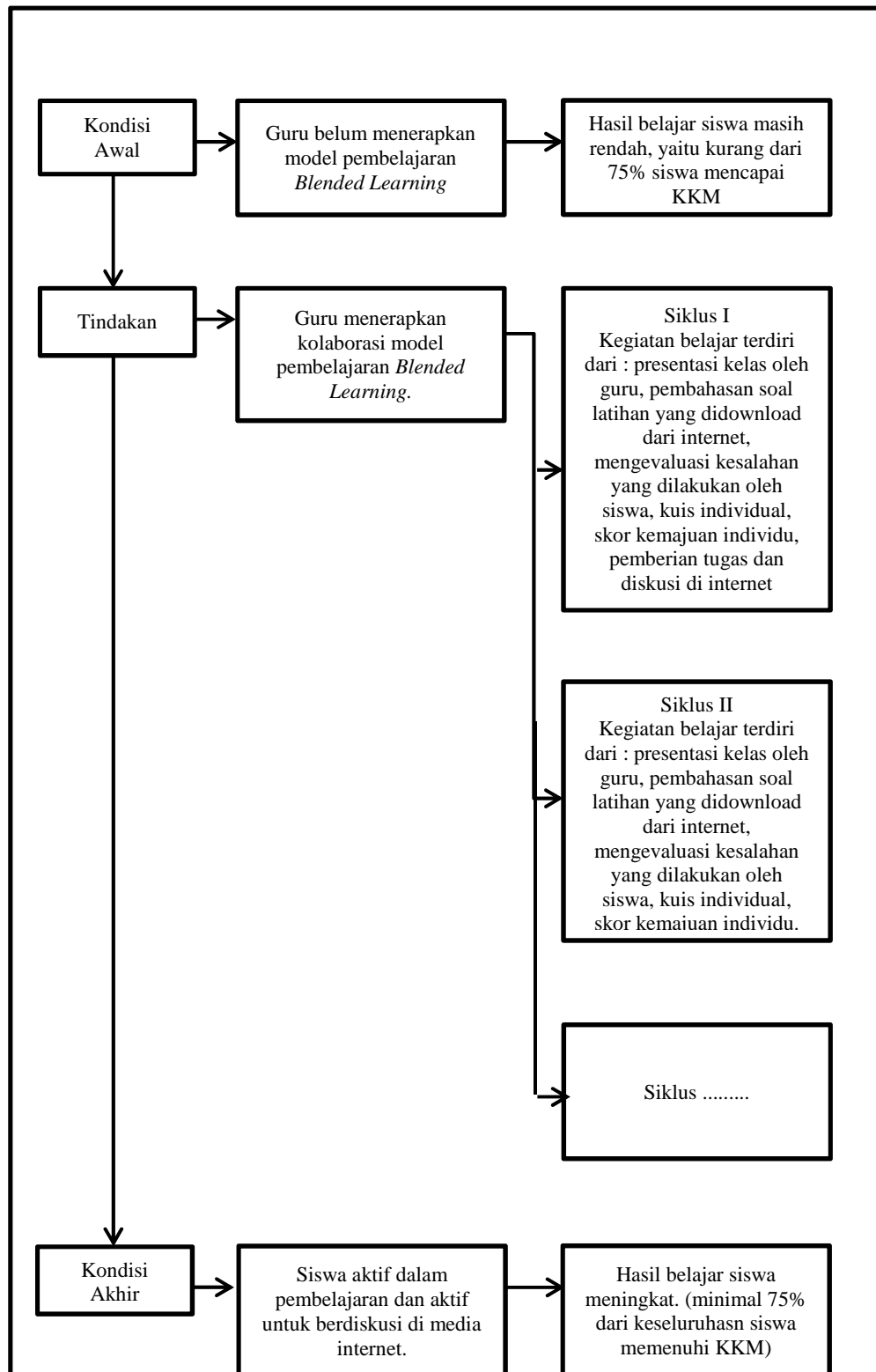
Pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Salah satu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

adalah hasil belajar siswa yang optimal. Pada kenyataannya masih terdapat siswa yang kurang optimal hasil belajarnya. Banyak dari peserta didik yang mengeluh kurang bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dikarenakan model yang diterapkan oleh guru sangat monoton, dan juga ada yang mengeluh tidak berani menyampaikan pertanyaan kepada guru, serta merasa kurang waktu di jam sekolah untuk berdiskusi serta memahami materi yang ada. Guna mewujudkan tujuan pembelajaran dan meminimalisir faktor-faktor tersebut, pendidik harus selalu berupaya untuk memaksimalkan penggunaan model serta media pembelajaran yang menarik. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan teknologi tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Tidak lepas dari itu, pembelajaran secara tatap muka juga tak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian relevan yang telah diuraikan, terdapat kelebihan dan kelemahan yang terdapat pada proses pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *E-Learning*. Untuk mengurangi kelemahan-kelemahan dari model pembelajaran tersebut, maka dikembangkanlah model pembelajaran *Blended Learning*.

Model pembelajaran *Blended Learning* ini dapat mengurangi kelemahan-kelemahan dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *E-Learning*. Model pembelajaran ini dapat menggunakan media sosial yang notabenenya banyak digunakan oleh peserta didik. Biasanya media sosial itu

sering digunakan oleh peserta didik untuk bercengkerama dengan temannya dan cenderung berdampak negatif untuk hasil belajar. Namun dengan penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* ini nantinya dapat membawa dampak positif media sosial dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media sosial ini nantinya akan membantu guru untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik sehingga guru dapat memberikan penjelasan serta menjawab pertanyaan dari siswa, serta untuk memberikan materi pelajaran, tugas dan materi latihan kepada peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian relevan yang telah diuraikan, sebelum dilaksanakan penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* hasil belajarkognitif, afektif dan psikomotor siswa masih belum maksimal dengan dilihat dari persentase KKM siswa dalam satu kelas kurang dari 70%. Setelah mengimplementasikan model pembelajaran *Blended Learning* ini diharapkan akan meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan jumlah di dalam satu kelas. Secara ringkas, kerangka berpikir dalam penelitian ini peneliti telah membuat bagan kerangka berfikir.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas *Blended Learning*

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan bahwa “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.”

BAB III

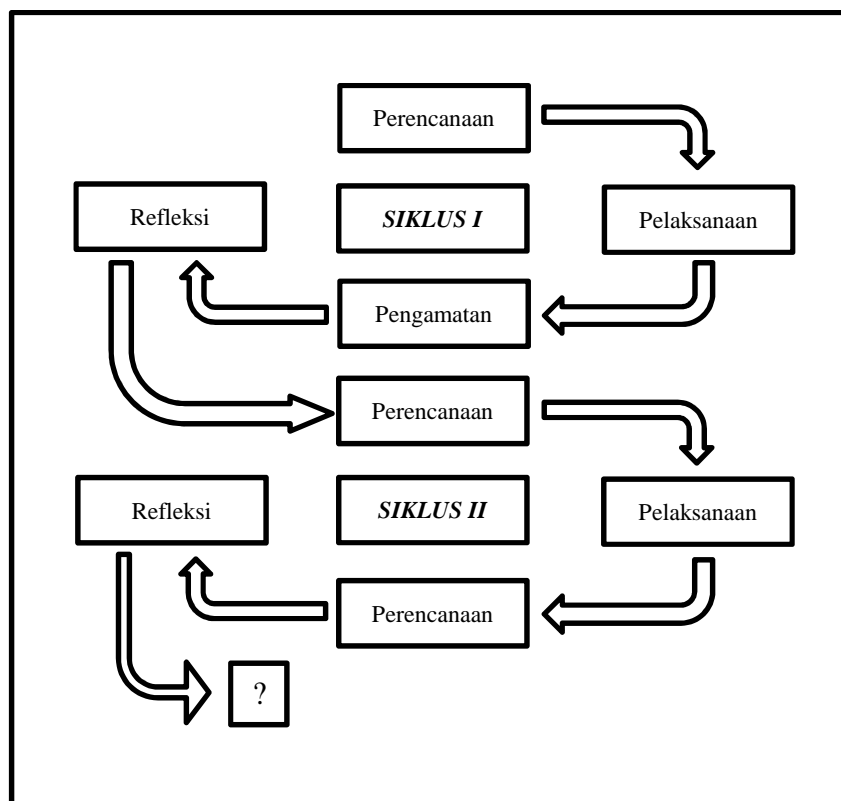
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dalam bentuk kolaborasi. Peneliti bersama dengan guru mata pelajaran berkolaborasi melaksanakan penelitian. Wina Sanjaya (2008:25-26) menyebutkan tiga istilah penting berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Kedua, tindakan adalah perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung.

Kemmis dalam Rochiati Wiriaatmadja (2009: 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik ini. Penelitian ini bersifat kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru akuntansi di SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Berikut ini adalah model penelitian tindakan Suharsimi Arikunto (2012: 16).



Gambar 2. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dari beberapa pendapat di atas, penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus, karena pada siklus yang ke dua penelitian yang berlangsung telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Cornelis Simanjuntak Nomor 2 Yogyakarta, kode pos 55223, telepon (0274) 513335 penelitian yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan dilaksanakan pada bulan Januari 2015 sampai bulan Agustus 2015.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Adapun jumlah siswa sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 18 perempuan. Objek penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta.

D. Definisi Operasional

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan dalam penguasaan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman belajar dan dapat mengubah sikap atau perilaku peserta didik yang dapat dinilai dengan cara tes maupun nontes yang mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, serta ranah psikomotor.

a. Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif adalah perubahan yang terjadi dalam kawasan kognisi. Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri atas 6 ranah, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan penilaian. Dari enam ranah tersebut yang sesuai dengan bidang akuntansi ada lima ranah yang diteliti yaitu ranah pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, dan sintesis, sedangkan ranah penilaian tidak diteliti oleh peneliti karena mata pelajaran

akuntansi yang terdapat di sekolah tidak sampai untuk tahap penilaian.

Standar keberhasilan hasil belajar dari ranah kognitif untuk mata pelajaran akuntansi ini, ditetapkan sesuai dengan KKM yang berlaku di sekolah. penelitian ini dikatakan berhasil jika minimal 75% dari jumlah keseluruhan satu kelas telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap atau nilai siswa. Hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran di ranah afektif tampak pada tingkah laku siswa seperti gigih mengerjakan soal, partisipasi dan mempunyai kepedulian dengan temannya, memberikan saran dan masukan pada saat berdiskusi, mau bertanya pada guru, percaya diri dalam menjawab dan mau mengeluarkan pendapat.

Standar keberhasilan dari hasil belajar ranah afektif ini adalah sekurang-kurangnya 75% siswa di dalam satu kelas mendapatkan predikat baik atau sangat baik pada mata pelajaran akuntansi.

c. Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Taksonomi hasil belajar psikomotorik diklarifikasikan menjadi enam, yaitu Persepsi (*perception*), Kesiapan (*set*), Gerakan terbimbing (*guided response*),

Gerakan terbiasa (*acustomed movement*), Gerakan kompleks (*complex movement*), serta Kreativitas (*creativity*).

Standar keberhasilan dari hasil belajar ranah afektif ini adalah sekurang-kurangnya 75% siswa di dalam satu kelas mendapatkan predikat baik atau sangat baik pada mata pelajaran akuntansi.

2. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Blended Learning merupakan kombinasi dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan model pembelajaran konvensional secara tatap muka dengan persentase 30%-79% menggunakan media *online* yang mengkombinasikan ranah terbaik dari model pembelajaran *online* dengan model pembelajaran konvensional secara tatap muka. Dengan demikian model *Blended Learning* ini dapat menutupi kelemahan-kelemahan dari model pembelajaran *online* dan model pembelajaran konvensional secara tatap muka. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua siklus yang di setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan.

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Blended*

Learning. RPP disusun oleh peneliti dengan saran dan pertimbangan dari dosen pengampu dan guru kolaborator. RPP divalidasi oleh guru kolaborator dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kelas.

- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk menilai hasil belajar siswa ranah afektif. Catatan lapangan juga dipersiapkan untuk mencatat hal-hal penting di luar lembar observasi.
- 3) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan modul pembelajaran dan soal latihan serta kunci jawaban yang *diupload* pada media *online*
- 5) Mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu tes yang diberikan di awal dan akhir siklus untuk menilai ranah kognitif siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Peneliti dibantu oleh dua orang pengamat yang mengamati siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelas. Pelaksanaan di awal sebelum pembelajaran adalah guru membuat *link* pada *facebook group* serta memasukkan akun-akun *facebook* siswa ke

dalamnya sebagai sarana pembelajaran mengunggah materi serta soal latihan untuk siswa. Setelah itu pada pelaksanaan pertemuan pertama siklus I dan II, guru memberikan *pre-test* untuk siswa serta pada pertemuan ke dua siklus I dan II guru memberikan *post-test* untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Pada saat pembelajaran di kelas usai, guru memberikan tugas yang nantinya dikumpulkan pada *facebook group* yang telah disediakan. Tidak hanya itu, siswa juga dipersilahkan untuk bertanya serta berdiskusi tentang materi pembelajaran pada *facebook group*,

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat dan menilai bagaimana hasil belajar yang dicapai siswa pada kompetensi dasar yang telah berlangsung. Selain itu, observer juga mencatat hal-hal penting yang tidak tercantum dalam lembar observasi ke dalam catatan lapangan. Observasi yang dilakukan pada saat tatap muka dibantu oleh dua orang observer yang mengamati siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Observer dibagi menjadi dua dengan tugas mengamati separuh dari siswa di dalam kelas. Observasi pada tatap muka ini menilai hasil belajar ranah afektif dan psikomotor siswa. Untuk observasi yang dilakukan pada media *online* dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat keaktifan siswa dalam berkomunikasi dengan siswa dan guru.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

Indikator keberhasilan pada siklus I yaitu:

1) Ranah Kognitif

Standar keberhasilan hasil belajar dari ranah kognitif mata pelajaran Akuntansi ditetapkan sesuai dengan KKM yang berlaku yaitu 75. Pembelajaran dalam satu kelas dikatakan berhasil apabila minimal 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas tersebut mencapai nilai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

2) Ranah Afektif

Standar keberhasilan hasil belajar dari ranah afektif mata pelajaran akuntansi apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah keseluruhan siswa di suatu kelas telah mencapai kategori baik atau sangat baik.

3) Ranah Psikomotor

Standar keberhasilan hasil belajar dari ranah psikomotor mata pelajaran akuntansi apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah keseluruhan siswa di suatu kelas telah mencapai kategori baik atau sangat baik.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Persiapan yang dilakukan pada siklus II memperhatikan refleksi pada siklus I. Persiapan siklus II meliputi:

- 1) Membuat RPP dan divalidasi oleh guru kolaborator.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan.
- 3) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan modul pembelajaran dan soal latihan serta kunci jawaban yang *diupload* pada media *online*
- 5) Mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu tes yang diberikan diawal dan akhir siklus untuk menilai ranah kognitif siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada intinya sama seperti siklus I yaitu guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Pada siklus II ini peneliti juga dibantu oleh dua orang pengamat yang mengamati siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti yang dibantu pengamat lain dengan pedoman observasi. Lembar observasi yang digunakan sama seperti lembar observasi pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dengan siklus II apakah ada peningkatan hasil belajar siswa atau tidak.

- e. Jika dalam siklus II tujuan penelitian belum terlaksana, maka peneliti meneruskan siklus selanjutnya sampai berhasil mencapai tujuan penelitian, dan dalam perencanaan maupun pelaksanaannya diperbaiki guna mencapai tujuan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Hasil belajar

Tes hasil belajar merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data hasil belajar ranah kognitif. Dengan dilakukannya tes hasil belajar diharapkan akan mempermudah peneliti untuk mengevaluasi yang telah dilakukan pada siklus I dan harapannya dapat meningkat pada siklus II penelitian ini. Menurut Muhibbin Syah (2013: 140), “Tes Hasil belajar (TPB) adalah alat ukur yang banyak digunakan untuk menemukan taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran.”

Menurut Sugihartono, (2007: 139-141) tes merupakan prosedur atau alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana yang telah ditentukan, dan dengan cara serta aturan-aturan yang sudah ditentukan. Selain itu dengan tes, maka individu yang dievaluasi dihadapkan pada situasi yang telah distandarisasikan sehingga semua individu yang dites mendapat perlakuan yang sama. Adapun ciri-ciri situasi yang terstandar adalah sebagai berikut:

- a. Semua individu yang dites akan memberikan jawaban dari pertanyaan dan perintah sama.
- b. Semua individu akan mendapat perintah yang sama dan perintah tersebut harus jelas sehingga semua individu memahami makna perintah tersebut.
- c. Cara koding terhadap hasil tes harus dibuat seragam sehingga jawaban yang sama akan mendapat skor yang sama.
- d. Waktu dan penyelenggaraan tes juga harus seragam dalam arti setiap individu mempunyai kesempatan dan waktu yang sama dalam melaksanakan tugas atau dalam menerima pertanyaan.

Tes hasil belajar yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan materi yang telah diberikan oleh peneliti. Materi tes hasil belajar ini sesuai dengan kurikulum serta kompetensi dasar yang telah dirancang oleh sekolah dan guru mata pelajaran Akuntansi. Sebelum peneliti memberikan tes prestasi belajar ini kepada siswa, dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru yang bersangkutan. Hal ini dilakukan agar materi tes

dapat sesuai dengan materi yang diinginkan oleh guru serta untuk mengukur tingkat kesukaran soal yang diberikan kepada siswa.

Tes ini dibuat untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran serta mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran siswa yang menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tes pada setiap siklus, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Bentuk soal yang digunakan dalam *pre-test* dan *post-test* yaitu pilihan ganda dan isian singkat untuk siklus I, kemudian untuk siklus II peneliti menggunakan bentuk soal pilihan ganda dan esai.

2. Nontes

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai proses pembelajaran di kelas, media *online* dan menilai hasil belajar siswa. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi ini digunakan untuk menilai kemampuan afektif siswa selama melaksanakan proses pembelajaran agar kemampuan siswa dapat dipantau secara langsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai penguat data penelitian. Studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data berupa profil sekolah, silabus, RPP, bahan ajar yang digunakan, dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar

sebelum dilakukan penelitian yang berguna untuk mempersiapkan materi pembelajaran, soal latihan dan tes hasil belajar.

G. Instrumen Penelitian

1. Perangkat Tes

Tes hasil belajar yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan materi yang telah diberikan oleh peneliti. Materi tes hasil belajar ini sesuai dengan kurikulum serta kompetensi dasar yang telah dirancang oleh sekolah dan guru mata pelajaran Akuntansi. Sebelum peneliti memberikan tes prestasi belajar ini kepada siswa, dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru yang bersangkutan. Hal ini dilakukan agar materi tes dapat sesuai dengan materi yang diinginkan oleh guru serta untuk mengukur tingkat kesukaransoal yang diberikan kepada siswa. Tes ini dibuat untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran serta mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran siswa yang menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*.

Terdapat dua tes yang diberikan kepada siswa, yaitu:

- a. Tes yang diberikan pada awal pertemuan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan proses pembelajaran. Tes ini dikerjakan oleh siswa secara individu yang disebut dengan *pre-test*.
- b. Tes yang diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dicapai pada setiap siklus, dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke

siklus II. Tes yang diberikan pada akhir siklus ini sering disebut dengan *post-test*.

Tabel 6. Kisi-kisi Tes Hasil belajar Siklus I

No	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator	Soal			Tingkat Taksonomi Soal
				Bentuk	jumlah	nomor	
1	Memahami laporan keuangan perusahaan jasa	1. Pengertian laporan keuangan perusahaan jasa	1. Pengertian dan fungsi-fungsi laporan keuangan teridentifikasi dengan benar	Pilihan ganda	2	1,2	C1
		2. Akun-akun yang terdapat pada Laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal perusahaan jasa	2. Dapat mengidentifikasi akun-akun yang ada pada Laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal perusahaan jasa	Pilihan ganda	2	3, 5	C2,C3
				Isian singkat	2	1,2, 3	C4
		3. Membuat Laporan laba/rugi, dan laporan perubahan modal, dan neraca perusahaan jasa	3. Dapat membuat Laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan neraca perusahaan jasa	Pilihan ganda	1	4	C3
				Isian singkat	2	4,5	C3,C4
				Tes esai atau uraian	1	1	C3,C4

Tabel 7. Kisi-kisi Tes Hasil belajar Siklus II

No	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator	Soal			Tingkat Taksonomi Soal
				Bentuk	jumlah	nomor	
1	Memahami Jurnal Penutup dan Jurnal Pembalik perusahaan jasa	1. pengertian dan tujuan jurnal penutup dan jurnal pembalik perusahaan jasa	1. Dapat menjelaskan pengertian dan tujuan jurnal penutup dan jurnal pembalik perusahaan jasa	Pilihan ganda	1	1	C1

No	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator	Soal			Tingkat Taksonomi Soal
				Bentuk	jumlah	no mor	
		2. Mengidentifikasi akun-akun yang terdapat pada jurnal penutup dan jurnal pembalik perusahaan jasa	2. Dapat mengidentifikasi akun-akun yang terdapat pada jurnal penutup dan jurnal pembalik perusahaan jasa	Pilihan ganda	1	2	C1,C2
				Tes esai atau uraian	2	1,2	C3,C4
		3. Menjelaskan Membuat jurnal penutup dan jurnal pembalik	3. Dapat membuat jurnal penutup dan jurnal pembalik	Pilihan ganda	3	3,4, 5	C3,C4, C5
				Tes esai atau uraian	2	1,2	C3,C4

Keterangan tingkat Taksonomi soal:

C1: Hafalan

C2: Pemahaman

C3: Aplikasi

C4: Analisis

C5: Sintesis

C6: Evaluasi

(Purwanto, 2011: 48-53)

2. Instrumen Nontes

a. Lembar Observasi

Lembar observasi memuat hal-hal yang akan diobservasi selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal-hal yang diobservasi yaitu indikator ranah afektif siswa dalam mempelajari Kompetensi dasar memahami laporan keuangan perusahaan jasa.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Lembar Obsevasi Siswa

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah yang Dinilai
1. Memahami laporan keuangan perusahaan jasa	1. Mampu mengidentifikasi pengertian laporan keuangan dan perbedaan laporan keuangan dengan baik.	1. Ranah Afektif a. Penilaian pada saat proses pembelajaran 1) Tepat waktu pada saat memasuki kelas 2) Mendengarkan penjelasan guru 3) Bertanya/menjawab/memberikan pendapat saat guru menyampaikan materi di kelas dan di internet 4) Mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut b. Penilaian pada saat tes 1) Kegigihan dan kejujuran dalam mengerjakan soal
	2. Akun-akun yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan jasa dapat teridentifikasi dengan benar	2. Ranah Psikomotor a. Penilaian pada saat proses pembelajaran 1) Membuat catatan hasil membaca dan penjelasan guru 2) Berkomunikasi dengan guru b. Penilaian pada saat tes 1) Waktu menyelesaikan tes 2) Kerapian dalam mengerjakan tes 3) Ketelitian dalam mengerjakan tes
	3. Dapat membuat laporan keuangan perusahaan dengan benar	

Tabel 9. Kriteria Penilaian Afektif dan Psikomotor Siswa

Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

Berikut ini adalah pedoman observasi untuk penilaian afektif siswa beserta kriteria penilaian (skor) untuk masing-masing hasil observasi yang ditemukan oleh observer pada saat proses pembelajaran.

- 1) Tepat waktu saat memasuki kelas

Tabel 10. Skor Penilaian Afektif 1

Skor 4	Siswa datang 5 menit lebih awal dari waktu yang telah ditentukan
Skor 3	Siswa datang tepat pada jam pelajaran yang telah ditentukan
Skor 2	Siswa datang terlambat 5 menit dari waktu yang telah ditentukan tanpa ijin yang jelas
Skor 1	Siswa datang terlambat lebih dari 5 menit dari waktu yang telah ditentukan tanpa ada ijin yang jelas

2) Mendengarkan Penjelasan guru

Tabel 11. Skor Penilaian Afektif 2

Skor 4	Siswa bersikap tenang dan antusias mendengarkan penjelasan guru
Skor 3	Siswa bersikap tenang tetapi kurang antusias mendengarkan penjelasan guru
Skor 2	Siswa bersikap tenang tetapi melakukan kegiatan lain (misal: tidur, dsb) dan tidak mendengarkan penjelasan guru
Skor 1	Siswa bersikap tidak tenang dan sibuk melakukan kegiatan lain (misal: mengobrol dengan teman, bermain HP, dsb) sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru.

3) Bertanya/menjawab/memberikan pendapat saat guru menyampaikan materi di kelas dan di internet

Tabel 12. Skor Penilaian Afektif 3

Skor 4	Siswa bertanya, menjawab, atau memberikan pendapat sebanyak tiga kali atau lebih pada saat guru menyampaikan materi di kelas dan di media internet
Skor 3	Siswa bertanya, menjawab, atau memberikan pendapat sebanyak dua kali pada saat guru menyampaikan materi di kelas dan di media internet
Skor 2	Siswa bertanya, menjawab, atau memberikan pendapat sebanyak satu kali pada saat guru menyampaikan materi di kelas dan di media internet
Skor 1	Siswa tidak pernah bertanya, menjawab, atau memberikan pendapat pada saat guru menyampaikan materi di kelas dan di media internet

4) Mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut

Tabel 13. Skor Penilaian Afektif 4

Skor 4	Siswa mempelajari dengan baik bahan pelajaran lebih lanjut yang dilihat dari siswa dapat mengerjakan soal <i>pre-test</i> yang diberikan oleh guru dengan baik dan terdapat 0%-20% jawaban yang salah
Skor 3	Siswa mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut yang dilihat dari siswa dapat mengerjakan soal <i>pre-test</i> yang diberikan oleh guru dengan baik dan terdapat 21%-30% jawaban yang salah
Skor 2	Siswa kurang mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut yang dilihat dari siswa dapat mengerjakan soal <i>pre-test</i> yang diberikan oleh guru dengan baik dan terdapat 31%-40%

	jawaban yang salah
Skor 1	Siswa tidak mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut yang dilihat dari siswa tidak dapat mengerjakan soal <i>pre-test</i> yang diberikan oleh guru atau terdapat lebih dari 41% jawaban yang salah

5) Kegigihan dan kejujuran dalam mengerjakan tes/kuis

Tabel 14. Skor Penilaian Afektif 5

Skor 4	Siswa mengerjakan semua soal yang diberikan oleh guru dengan tekun dan jujur
Skor 3	Siswa mengerjakan semua soal yang diberikan guru dengan jujur tetapi santai
Skor 2	Siswa mengerjakan sebagian soal yang diberikan guru dengan bertanya kepada teman lain atau melihat catatan
Skor 1	Siswa mengerjakan semua soal yang diberikan guru dengan bertanya kepada teman lain, atau melihat catatan

Berikut ini adalah pedoman observasi untuk penilaian psikomotor siswa beserta kriteria penilaian (skor) untuk masing-masing hasil observasi yang ditemukan oleh observer pada saat proses pembelajaran.

1) Membuat catatan hasil membaca dan penjelasan materi dari guru

Tabel 15. Skor Penilaian Psikomotor 1

Skor 4	Siswa membuat catatan secara lengkap sesuai dengan materi, baik dari hasil membaca ataupun mendengarkan penjelasan materi dari guru.
Skor 3	Siswa membuat catatan setengah dari materi, baik dari hasil membaca ataupun mendengarkan penjelasan materi dari guru.
Skor 2	Siswa membuat catatan dari hasil membaca ataupun mendengarkan penjelasan materi dari guru tetapi sangat sedikit
Skor 1	Siswa tidak membuat catatan sesuai dengan materi baik dari hasil membaca ataupun mendengarkan penjelasan materi dari guru.

2) Berkomunikasi dengan guru

Tabel 16. Skor Penilaian Psikomotor 2

Skor 4	Siswa berkomunikasi sebanyak tiga kali atau lebih pada saat guru menyampaikan materi di kelas dengan baik,dan sopan
Skor 3	Siswa berkomunikasi sebanyak dua kali pada saat guru menyampaikan materi di kelas
Skor 2	Siswa berkomunikasi sebanyak satu kali pada saat guru menyampaikan materi di kelas
Skor 1	Siswa tidak pernah berkomunikasi dengan guru

3) Waktu menyelesaikan tes

Tabel 17. Skor Penilaian Psikomotor 3

Skor 4	Siswa mampu menyelesaikan tes lebih awal dari waktu yang telah diberikan oleh guru
Skor 3	Siswa mampu menyelesaikan tes tepat dari waktu yang telah diberikan oleh guru
Skor 2	Siswa mampu menyelesaikan tes lebih lama dari waktu yang telah diberikan oleh guru
Skor 1	Siswa tidak mampu menyelesaikan tes lebih awal dari waktu yang telah diberikan hingga guru keluar kelas.

4) Kerapian dalam mengerjakan tes

Tabel 18. Skor Penilaian Psikomotor 4

Skor 4	Siswa mengerjakan tes dengan tulisan yang rapi dan tidak ada coretan
Skor 3	Siswa mengerjakan tes dengan tulisan yang rapi tetapi ada coretan
Skor 2	Siswa mengerjakan tes dengan tulisan yang kurang rapi dan ada coretan
Skor 1	Siswa mengerjakan tes dengan tulisan yang tidak rapi dan terdapat banyak coretan

5) Ketelitian dalam mengerjakan tes

Tabel 19. Skor Penilaian Psikomotor 5

Skor 4	Siswa mengerjakan tes <i>essay</i> dengan teliti dan lengkap mengisi keterangan di dalam lembar jawabnya.
Skor 3	Siswa mengerjakan tes <i>essay</i> kurang teliti tetapi lengkap mengisi keterangan di dalam lembar jawabnya.
Skor 2	Siswa mengerjakan tes <i>essay</i> kurang teliti dan kurang lengkap mengisi keterangan di dalam lembar jawabnya.
Skor 1	Siswa mengerjakan tes <i>essay</i> dengan tidak teliti dan tidak lengkap mengisi keterangan di dalam lembar jawabnya.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat data-data yang mendukung hasil penelitian tetapi tidak termasuk dalam tes hasil belajar dan pedoman observasi. Catatan lapangan berupa catatan pendek yang diperlukan agar data/fakta di lapangan dapat terekam dengan lebih detail. Catatan lapangan ini dapat membantu dalam penyusunan laporan hasil dari penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi dalam proses pembelajaran, dan tes hasil belajar.

1. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Data yang diperoleh dari hasil tes hasil belajar dan lembar observasi adalah data kuantitatif yang menunjukkan penilaian atas hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotor dalam penelitian ini.

Berikut ini penjelasan langkah analisis data hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar dan observasi.

a. Hasil belajar Siswa Ranah Kognitif

Menghitung nilai *pre-test* dan *post-test* pada setiap siklus menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Nilai = \frac{\text{Skor pilihan ganda} + \text{Skor isian singkat atau uraian}}{2} \times 10$$

b. Hasil belajar ranah afektif

Data hasil observasi hasil belajar afektif dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang dimodifikasi, yaitu Sangat Baik (4), Baik (3), Tidak Baik (2), dan Sangat Tidak Baik (1) (Sugiyono, 2012: 135). Menghitung nilai afektif siswa dari hasil observasi dihitung dengan rumus berikut.

$$S_k = fx$$

Keterangan: S_k = Skor yang diperoleh

fx = Jumlah nilai setiap ranah

(Sugiyono, 2012: 49)

c. Hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotor

1) Menghitung rata-rata nilai siswa pada masing-masing siklus menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

Me : Rata-rata (*Mean*)

fx : Jumlah semua nilai

N : Jumlah siswa dalam satu kelas

(Sugiyono, 2012: 49)

- 2) Menghitung ketuntasan belajar dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

- 3) Menghitung peningkatan hasil belajar siswa siklus I ke siklus II yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

- a) Peningkatan nilai rata-rata

$$\text{Peningkatan nilai rata-rata} = \text{Me siklus II} - \text{Me siklus I}$$

$$\text{Persentase peningkatan} = \frac{\text{Me siklus II} - \text{Me siklus I}}{\text{Me siklus I}} \times 100\%$$

Keterangan :

Me = Rata-rata (*Mean*)

- b) Peningkatan ketuntasan belajar

$$\text{Peningkatan ketuntasan belajar} = \text{KB siklus II} - \text{KB siklus I}$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar.

2. Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Analisis data kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang berasal dari catatan lapangan berupa seluruh catatan rangkaian pembelajaran dimana data yang diperoleh berbentuk data kualitatif. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian pada pelaksanaan penelitian dan penarikan kesimpulan yang disajikan pada hasil penelitian terkait pelaksanaan proses pembelajaran.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

1. Ranah Kognitif

PTK dapat dikatakan berhasil jika pada setiap siklusnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan sekurang-kurangnya 75% siswa dalam satu kelas mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah masing-masing. PTK ini dikatakan berhasil jika mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 75% dalam satu kelas mendapatkan nilai ketuntasan minimal yaitu 75.

2. Ranah Afektif

Indikator keberhasilan hasil belajar afektif apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas mendapatkan skor kategori baik dan sangat baik.

3. Ranah Psikomotor

Indikator keberhasilan hasil belajar psikomotor apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas mendapatkan skor kategori baik dan sangat baik.

4. Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa dari siklus I ke siklus II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Gambaran Umum SMA N 6 Yogyakarta

SMA N 6 Yogyakarta merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang beralamat di JalanCornelis Simanjuntak Nomor 2 Yogyakarta, kode pos 55223, telepon (0274) 513335, alamat *website* <http://www.sman6-yogya.sch.id/>. Walaupun letak sekolah yang berada di tengah kota, namun kondisi sekolah yang mencanangkan pendidikan anti korupsi ini tetap nyaman untuk belajar karena banyak terdapat pepohonan yang rindang dan tidak terdengarnya suara kendaraan bermotor yang berada di jalan raya. Untuk menunjang pembelajaran siswa, sekolah juga memberikan fasilitas yang cukup untuk kebutuhan siswa, diantaranya laboratorium, perpustakaan, kantin sekolah, koperasi, UKS, jasa *fotocopy* dan sarana penunjang lainnya.

a. Visi Misi SMA N 6 Yogyakarta

SMA N 6 Yogyakarta memiliki visi dalam pelaksanaan pembelajarannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu:

“Terwujudnya Insan Cerdas, Unggul dan Peduli Lingkungan Hidup”.

Visi ini merupakan kristalisasi dan upaya keras SMA 6 Yogyakarta dalam mencetak dan menghasilkan lulusan berkualitas dari sisi intelektual maupun moral, sehingga dapat berkembang dan

bermanfaat untuk bangsa dan negara Indonesia. Adapun makna insan cerdas dan unggul adalah sebagai berikut:

- 1) Insan cerdas adalah insan yang tajam pikirannya, cerdas, pandai, tanggap, berpengetahuan luas, terampil, berpikir ilmiah, kreatif, inovatif dan logis.
- 2) Insan unggul adalah insan yang mengerti siapa dirinya, masa depannya, berpikiran ke depan, punya rasa percaya diri, berpandangan terbuka, berbudi luhur, taat menjalankan agamanya, sopan santun, memiliki perasaan hati yang bersih, murni dan mendalam.
- 3) Insan peduli lingkungan hidup, adalah insan yang mengerti, memahami, dan mau bertindak secara positif terhadap situasi dan kondisi lingkungan hidup dimana mereka berada.

SMA N 6 Yogyakarta juga memiliki misi yang dapat menunjang visi di atas, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara terjadwal, efektif, efisien dan intensif.
- 2) Mampu menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri, kreatif dan inovatif.
- 3) Mensosialisasikan dan menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah dari sisi akademik maupun non akademik.

- 4) Membentuk dan melatih secara intensif kegiatan ekstrakurikuler sehingga mampu berkompetisi pada tingkat regional, nasional dan internasional.
- 5) Menumbuhkan dan mengembangkan wawasan pengetahuan dan lingkungan yang cerdas sebagai dasar untuk menjadi mandiri, bertaqwa, berkepribadian, berakal, bermoral, berketerampilan, dan berbudaya.
- 6) Membangun budaya sekolah yang mendorong siswa melaksanakan 7 K (kebersihan, keindahan, ketertiban, kerindangan, kedisiplinan, kerapian dan kekeluargaan).
- 7) Menumbuhkan budaya sekolah yang mendorong sikap rasional dengan kemampuan melakukan penelitian pada seluruh warga sekolah.
- 8) Mengembangkan sistem komunikasi sekolah berbasis teknologi informasi.
- 9) Menerapkan manajemen terbuka dan peran aktif seluruh warga sekolah.
- 10) Mendorong kepedulian masyarakat sebagai pendukung suksesnya program sekolah.
- 11) Mendorong seluruh komponen sekolah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sesuai dengan agamanya masing-masing.

b. Kondisi Fisik Sekolah

SMA N 6 Yogyakarta memiliki sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran yang cukup memadai. Berikut adalah uraian mengenai sarana prasarana yang tersedia.

1) Prasarana Sekolah

SMA Negeri 6 Yogyakarta berdiri di atas lahan tanah milik Kesultanan Yogyakarta dengan luas areal kurang lebih 5.770 m². Untuk memberikan rasa aman dan nyaman siswa, di sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 360 m. Luas bangunan sekolah ini kurang lebih 1.972 m² yang dibagi dalam beberapa ruang kelas serta ruangan penunjang pembelajaran dan administrasi sekolah. berikut adalah *site plan* SMA Negeri 6 Yogyakarta.



Gambar 3. *Site Plan* SMA Negeri 6 Yogyakarta

Berikut ini adalah keadaan ruang yang terdapat di SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Tabel 20. Keadaan Ruang SMA Negeri 6 Yogyakarta

Nama Ruangan	Keterangan
Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
Ruang TU	1 Ruang
Ruang Wakil Kepala Skl	1 Ruang
Ruang Guru	1 Ruang
Ruang Kelas	29 Ruang
Ruang Perpustakaan	2 Ruang
Ruang Lab. IPA	3 Ruang
Ruang Lab. Bahasa	1 Ruang
Ruang Lab. Komputer	2 Ruang
Ruang AVA	2 Ruang
Ruang B P	1 Ruang
Ruang Serba Guna	1 Ruang
Musholla	1 Ruang
Ruang OSIS	1 Ruang
Lapangan Olahraga	1 Unit
Ruang Gudang	2 Ruang
Ruang Disple Tropi/Piala	2 Ruang
Ruang Piket	1 Ruang
Ruang Satpam	1 Ruang
Ruang UKS	1 Ruang
Ruang Penggandaan	1 Ruang
Kamar Kecil	15 Buah
Kantin	2 Unit
Tempat Penjaga Sekolah	1 Unit
Tempat Pakir	2 Unit
Taman Sekolah	lahan sekitar gedung
Tempat Pengelolaan Sampah	1 unit

Sumber: Data Sekunder SMA Negeri 6 Yogyakarta

Fasilitas ruangan yang dimiliki SMA Negeri 6 Yogyakarta ini sudah cukup memadai untuk proses pembelajaran serta administrasi sekolah.

2) Sarana Penunjang Sekolah

Kemajuan teknologi informasi yang pesat seperti saat ini, sekolah dituntut untuk memenuhi sarana pendukung pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi yang digunakan untuk proses pembelajaran diharapkan dapat mempermudah siswa maupun pengajar untuk memperoleh informasi terbaru secara cepat dan efisien. Untuk itu, SMA Negeri 6 Yogyakarta juga memberikan sarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi, berikut ini adalah tabel sarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi:

Tabel 21. Sarana Penunjang Sekolah

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Komputer PC	71 buah	Berada di ruang Guru, wakasek, kelas, Perpustakaan , BP/BK, Lab Komputer dan kantor TU
2	Laptop	8 buah	
3	Televisi	15 buah	Terpasang di ruang Guru, Waka, BP/BK Kantor TU, Perpustakaan, Piket dan Kelas
4	LCD Proyektor	23 buah	Dipasang tetap di Ruang kelas, AVA dan Laboratorium
5	Internet	1 paket	Wave line
6	Hotspot	1 paket	
7	CCTV	1 unit	Terpasang di ruangrawan dan halaman depan sekolah
8	Daya listrik	3 paket	46.200 watt

Sumber: Data Sekunder SMA Negeri 6 Yogyakarta

Sarana pendukung berbasis teknologi yang disediakan oleh SMA Negeri 6 Yogyakarta dimanfaatkan dengan baik oleh siswa, namun pemanfaatan ini cenderung melenceng dengan tujuan awal diadakannya fasilitas ini. Kebanyakan dari siswa memanfaatkan

fasilitas ini untuk membuka media sosial serta menonton video di situs pengunggah video. Sedangkan guru, kurang memanfaatkan teknologi ini sehingga hanya beberapa mata pelajaran saja yang menggunakan fasilitas ini, seperti mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta Akuntansi. Pada mata pelajaran akuntansi ini hanya menggunakan komputer tanpa koneksi internet sehingga pemanfaatan dari sarana ini masih kurang oleh guru Mata Pelajaran Akuntansi.

3) Buku Perpustakaan

Perpustakaan SMA Negeri 6 Yogyakarta merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk menambah wawasan dan informasi dalam pembelajaran. Perpustakaan tersebut menyediakan bermacam-macam buku dari buku mata pelajaran maupun buku non mata pelajaran. Buku mata pelajaran digunakan siswa pada saat jam pelajaran sedang berlangsung dan tidak dibawa pulang karena jumlah yang kurang mencukupi untuk semua siswa, sedangkan untuk buku non mata pelajaran dapat dipinjam oleh siswa dan dibawa pulang. Berikut adalah rincian buku-buku yang terdapat pada perpustakaan SMA Negeri 6 Yogyakarta:

Tabel 22. Buku Perpustakaan SMA Negeri 6 Yogyakarta

No.	Jenis Buku	Jumlah Judul	Jumlah
1	Buku Fiksi Indonesia	315	1.480 buku
2	Buku Fiksi Asing	20	315 buku
3	Buku Non Fiksi	25	8.920 buku
4	Buku Non Fiksi Asing	3	25 buku
5	Buku Referensi Indonesia	98	262 buku
6	Buku Referansi Asing	15	102 buku
7	Buku Umum	211	250 buku
8	Buku Pelajaran	60	9.767 buku

Sumber: Data Sekunder SMA Negeri 6 Yogyakarta

c. Kondisi Nonfisik Sekolah

1) Potensi Siswa

SMA Negeri 6 Yogyakarta memiliki siswa berjumlah 768 siswa. Rincian jumlah siswa per tingkat dan kompetensi keahlian disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 23. Jumlah Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta

Kelas	Jumlah Siswa
X IPS	46
X IPA	210
XI IPS	77
XI IPA	176
XII IPS	77
XII IPA	182
Jumlah	768

Sumber: Data Sekunder SMA Negeri 6 Yogyakarta

Selain melalui kegiatan belajar mengajar, sekolah juga memberikan fasilitas pengembangan minat dan bakat siswa non akademik, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 6 Yogyakarta antara lain adalah Basket, Voli, Sepak Bola, Sepak Takraw, Pramuka, Band, dan lain

sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler ini diikuti oleh siswa dengan baik karena minat dari siswa yang tinggi pada kegiatan tersebut.

2) Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMA Negeri 6 Yogyakarta memiliki tenaga pendidik sejumlah 40 orang. Tenaga pendidik merupakan guru atau orang yang dibutuhkan keahliannya untuk mengajar atau membimbing siswa selama proses pembelajaran. Pembagian tugas tenaga pendidik tersebut berdasarkan mata pelajaran, kelas, dan kompetensi keahliannya.

Selain tenaga pendidik, SMA Negeri 6 Yogyakarta juga memiliki tenaga kependidikan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan operasional sekolah di luar kegiatan pembelajaran. Tenaga kependidikan diantaranya adalah petugas tata usaha, penjaga sekolah, petugas kebersihan, dan petugas lainnya. Jumlah tenaga kependidikan di SMA Negeri 6 Yogyakarta adalah 23 orang.

Jam kerja tenaga kependidikan sama dengan tenaga pendidik SMA Negeri 6 Yogyakarta. Acuan jam kerja di SMA Negeri 6 Yogyakarta merupakan jadwal jam pelajaran yang ada. Baik tenaga kependidikan maupun tenaga pendidik SMA Negeri 6 Yogyakarta disiplin akan jam kerja yang berlaku. Berikut ini adalah pembagian jam pelajaran SMA Negeri 6 Yogyakarta:

Tabel 24. Pembagian Jam Pelajaran SMA Negeri 6 Yogyakarta

Hari	Jumlah Jam
Senin	8
Selasa	8
Rabu	8
Kamis	8
Jumat	6
Sabtu	8

Sumber: Data sekunder SMA Negeri 6 Yogyakarta

Secara umum, pelaksanaan jam pelajaran di SMA Negeri 6 Yogyakarta sudah baik. Sekolah menggunakan bel untuk memberitahukan pembelajaran akan dimulai, pergantian jam pelajaran, istirahat serta bel pulang sekolah. Namun beberapa siswa dan tenaga pendidik yang pulang melebihi jam pelajaran yang berlangsung dikarenakan melakukan kegiatan tambahan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

2. Masalah Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 1

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan pra penelitian terlebih dahulu guna mengetahui kondisi siswa dan situasi kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Proses pembelajaran di SMA Negeri 6 Yogyakarta dibagi 2 kelompok berdasarkan fokus ilmu yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Siswa juga dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelas yaitu tingkat X, XI dan XII. Pembagian tersebut bertujuan

untuk mempermudah proses pembelajaran pada setiap tingkatan kelas dan fokus ilmu.

Proses pembelajaran yang berlangsung secara umum dilakukan di dalam kelas serta di luar kelas. Pembelajaran yang bersifat teori biasanya dilakukan di dalam kelas, namun tidak menutup kemungkinan dilakukan di luar kelas. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas biasanya berisi penyampaian materi oleh guru kemudian siswa diberikan soal-soal latihan dan ulangan untuk dikerjakan secara individu, sedangkan untuk pembelajaran di luar kelas dilakukan oleh guru pada mata pelajaran tertentu yang membutuhkan, seperti pelajaran olah raga serta mata pelajaran yang membutuhkan praktek di dalam laboratorium. Fasilitas pembelajaran yang disediakan oleh sekolah diupayakan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran walaupun dalam pemanfaatannya belum maksimal. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah semata-mata adalah untuk kesuksesan pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun kesuksesan pembelajaran juga perlu didukung peran aktif siswa untuk menggali kemampuan dan kemampuan yang dimilikinya. Sementara pada pelaksanaan pembelajaran masih berorientasi pada guru (*teacher centered*) sehingga kurang melibatkan partisipasi aktif siswa.

Pembelajaran akuntansi yang berlangsung di SMA Negeri 6 Yogyakarta dibagi menjadi dua jadwal pelajaran, yaitu jadwal kelas teori dan jadwal kelas praktik akuntansi. Pembelajaran di kelas teori berisi

penyampaian materi oleh guru, latihan soal-soal latihan dan ulangan secara individu. Pada jadwal kelas praktik berisi praktik materi yang telah disampaikan oleh guru pada kelas teori yang dilakukan di laboratorium komputer. Kelas praktik akuntansi yang berlangsung, hanya menggunakan 2 *software*, yaitu MYOB dan *Microsoft excel* dan belum memanfaatkan teknologi informasi internet. Tidak jauh berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran yang lain, pelaksanaannya masih berorientasi pada guru (*teacher centered*).

Kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Yogyakarta dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3, dari ketiga kelas tersebut memiliki karakter siswa yang sama, namun dari pengakuan guru mata pelajaran akuntansi kelas XI, kelas XI IPS 1 yang paling rendah untuk hasil belajar dan keaktifan siswanya. Karena SMA Negeri 6 Yogyakarta memiliki fasilitas internet *wi-fi*, banyak dari siswa yang membawa laptop untuk menggunakan fasilitas tersebut tidak terkecuali kelas XI IPS 1. Pihak sekolah tidak melarang penggunaan laptop pada saat pembelajaran karena bertujuan agar siswa dapat mencari sumber belajar lain di internet, namun hal ini berdampak pada kegiatan yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, yang seharusnya bisa aktif di dalam kelas, menjadi pasif dan cenderung sibuk dengan laptop masing-masing. Penggunaan laptop ini sering disalah gunakan oleh siswa, seperti membuka situs media sosial, situs pengunggah video, dan lain sebagainya yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran. Guru sudah berusaha

untuk mengingatkan siswa agar fokus ke materi pelajaran namun banyak siswa yang tidak menghiraukan dan tetap fokus dengan laptop masing-masing.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan kegiatan pra-penelitian. Dalam kegiatan pra penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan dan melakukan observasi untuk mengetahui kondisi siswa di dalam kelas. Peneliti melakukan dua kali wawancara kepada guru yang bersangkutan, wawancara yang pertama dilakukan pada tanggal 28 April 2015. Dalam wawancara yang pertama ini peneliti memperoleh data mengenai identitas guru yang bersangkutan, jadwal mengajar guru, serta memperoleh izin untuk melakukan observasi pada hari itu juga. Berikut ini adalah data identitas guru kolaborator peneliti:

Tabel 25. Identitas Guru Kolaborator

Nama	Drs. Suroso
Tempat Tanggal Lahir	Bantul. 19 Januari 1960
Pendidikan	Sarjana Pendidikan Ekonomi
Alamat	RT 05 Geblak, Bantul, Yogyakarta
NIP	196001 091987 101 001
Jabatan	Wali Kelas dan Guru Ekonomi/Akuntansi

Sumber: Data Sekunder SMA Negeri 6 Yogyakarta

Drs. Suroso telah menjadi guru ekonomi di SMA Negeri 6 Yogyakarta sejak tahun 1992 hingga sekarang. Beliau mengajar mata pelajaran ekonomi dan akuntansi untuk kelas XI dan kelas X serta menjadi wali kelas XI IPS 1. Dalam satu minggu beliau mengajar sebanyak 21 jam pelajaran yang setiap jam terbagi dalam beberapa kelas. Pada setiap kelas

yang diajar, beliau mendapatkan waktu sebanyak tujuh jam pelajaran dalam satu minggu. Kelas XI IPS 1 juga mendapatkan waktu untuk mata pelajaran ekonomi sebanyak 8 jam pelajaran dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 26. Jadwal Mata Pelajaran Ekonomi dan Akuntansi Kelas XI IPS 1

Hari	Jumlah Jam	Waktu	Materi Pelajaran
Selasa	2 Jam	08.30-10.00	Akuntansi
Kamis	3 Jam	07.00-09.15	Ekonomi
Jumat	2 Jam	10.15-11.45	Praktik Akuntansi

Sumber: Data Sekunder SMA Negeri 6 Yogyakarta

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran akuntansi, dan pengamatan terhadap situasi pembelajaran di kelas maka diketahui terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS I, antara lain sebagai berikut:

Tabel 27. Masalah Pembelajaran Akuntansi XI IPS I

No.	Faktor	Penyebab Masalah
1.	Siswa	a. Kurangnya perhatian dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. b. Pasif dalam menerima informasi maupun dalam proses pembelajaran. c. Aktivitas siswa di dalam kelas masih rendah d. Masih rendahnya hasil belajar siswa e. Kurangnya waktu belajar siswa di dalam kelas. f. Kurangnya pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk membantu proses pembelajaran. g. Belum tepatnya pemakaian laptop di dalam kelas oleh siswa. h. Tingkat kedisiplinan siswa yang masih rendah.
2.	Guru	a. Penyampaian materi pelajaran yang kurang bervariasi hanya dengan menggunakan metode ceramah dan latihan soal.
3.	Proses Belajar Mengajar	a. Pembelajaran masih berpusat pada guru (<i>Teacher Centered</i>).

Sumber: Data Primer Yang Sudah Diolah

B. Pelaksanaan Tindakan

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 semester 2 yang berjumlah 24 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru dan observer yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran ekonomi. Peneliti bertindak sebagai guru untuk membantu memandu jalannya proses pembelajaran.

Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelum penelitian dilaksanakan. Pelaksanaan membutuhkan minimal dua siklus untuk mengetahui konsistensi apakah tindakan yang diberikan benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dua siklus tersebut dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan sesuai dengan materi yang dipelajari atau berdasarkan jumlah pertemuan dalam silabus. Materi pada siklus pertama membahas tentang proses pelaporan dalam akuntansi perusahaan jasa, sedangkan untuk siklus yang kedua membahas materi tentang jurnal penutup dan jurnal pembalik akuntansi perusahaan jasa. Pembagian materi tersebut berdasarkan pada jumlah pertemuan dalam silabus Akuntansi Kompetensi Dasar Memahami Tahap Pelaporan Akuntansi Perusahaan Jasa dan Memahami Jurnal Penutup dan Jurnal Pembalik Perusahaan Jasa.

Penelitian diawali dengan *pre-test* dan di setiap akhir pelaksanaan akan dilakukan *post-test* dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning*. Penilaian dalam penelitian ini meliputi dua hal, pertama adalah penilaian hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh dari nilai tes siswa. Nilai tes siswa diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa setiap siklusnya. Kedua, penilaian hasil belajar afektif dan psikomotor siswa yang diperoleh dari hasil observasi. Hasil observasi diperoleh dari penilaian observer dalam lembar observasi yang mengacu pada pedoman observasi. Penilaian ranah kognitif, afektif maupun psikomotor disusun berdasarkan kisi-kisi penilaian hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor yang telah disusun sebelumnya.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, antara lain sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan materi sesuai dengan kompetensi dasar (KD) I yaitu memahami tahap pelaporan akuntansi perusahaan jasa. Materi ini diambil dari silabus Akuntansi kelas XI IPS Semester genap. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yang masing-masing pertemuan terbagi dalam dua jam pelajaran. Pada siklus I materi dipelajari berdasarkan indikator yang harus dicapai siswa yaitu menjelaskan pengertian dan macam-macam laporan keuangan, menjelaskan pengertian dan bentuk laporan laba rugi,

laporan perubahan modal, dan neraca, serta membuat laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca. Materi yang disusun ini nantinya akan diunggah pada situs *facebook group* yang telah dibuat dan nantinya akan diunduh oleh setiap siswa di kelas untuk membantu proses pembelajaran. Materi selengkapnya berada di Lampiran 2.d. Materi Pembelajaran Siklus I.

- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. RPP ini berisi tentang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, alat dan media pembelajaran, serta rambu-rambu penilaian. Sebelum RPP digunakan, RPP terlebih dahulu diperiksa dan disetujui oleh guru mata pelajaran Ekonomi. Formulir validasi RPP berada di Lampiran 2.a. Validasi RPP Siklus I dan RPP selengkapnya berada di Lampiran 2.b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I.
- c) Membuat media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan yaitu soal latihan yang digunakan untuk latihan siswa di kelas guna mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. Media pembelajaran yang kedua adalah *slide Power Point* untuk

mempermudah penyampaian materi oleh guru. Media pembelajaran selengkapnya berada di Lampiran 2.e. Media Pembelajaran Siklus I

- d) Menyiapkan kisi-kisi penilaian hasil belajar siswa siklus I serta menyiapkan kriteria penilaian hasil belajar siswa siklus I. Kisi-kisi penilaian dan kriteria penilaian hasil belajar siswa selengkapnya berada di lampiran 1.d.
- e) Mempersiapkan soal *pre-test* dan *post-test* (kuis), dan kunci jawaban siklus I berdasarkan materi yang disampaikan pada siklus I. Sebelum soal diberikan kepada siswa, soal dikoreksi dan divalidasi terlebih dahulu oleh guru agar soal sesuai dengan silabus. Untuk soal *pre-test* dan *post-test* dan kunci jawaban selengkapnya berada di Lampiran 2.g.sedangkan formulir validasi berada di Lampiran 2.f.
- f) Mempersiapkan lembar instrumen penilaian hasil belajar afektif dan psikomotor serta catatan lapangan siklus I. Instrumen penilaian selengkapnya berada di lampiran 1.f.
- g) Menyiapkan pedoman observasi yang digunakan oleh observer untuk penilaian afektif dan psikomotor pada siklus I. Instrumen penilaian selengkapnya berada di lampiran 1.f. instrumen penilaian selengkapnya berada di lampiran 1.f.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dalam penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 Mei 2015 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2015 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

a) Pertemuan Pertama Siklus I

Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas utama yang dilakukan yaitu tahap *pre-test* dan presentasi materi oleh guru dikarenakan menyesuaikan alokasi waktu jam pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Sedangkan pada pertemuan selanjutnya yaitu belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran *Blended Learning*, dan *post-test* (kuis).

Sebelum pembelajaran dimulai, guru dan peneliti memasuki kelas terlebih dahulu untuk mempersiapkan media pembelajaran berupa *slide power point*, sembari menunggu siswa pindah kelas dari kelas XI IPS I ke kelas XII IPS I. Hal ini dilakukan karena di kelas XI IPS I LCD yang tersedia di kelas rusak dan belum diperbaiki. Pada pertemuan pertama ini hampir 80% siswa terlambat masuk kelas, dikarenakan guru belum ada inisiatif untuk memberikan peringatan kepada siswa agar masuk tepat waktu. Pada pertemuan ini terdapat satu siswa yang tidak masuk tanpa ada ijin dari siswa yang bersangkutan.

Pembelajaran dimulai mundur selama 5 menit untuk menunggu siswa yang terlambat. Pelaksanaan awal pembelajaran pertemuan pertama siklus I dibuka oleh guru mata pelajaran ekonomi yang mengampu kelas XI IPS 1, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan peneliti dan observer agar siswa tidak merasa asing dengan kehadiran peneliti untuk ikut dalam proses pembelajaran dan keadaan di kelas menjadi alami dan siswa tidak merasa bahwa sedang diteliti. Setelah itu guru menginformasikan dan menjelaskan tentang metode dan model pembelajaran yang akan digunakan. Pada pertemuan pertama ini peneliti belum melakukan model pembelajaran *blended learning* karena pada pertemuan pertama peneliti lebih fokus melihat kebiasaan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Setelah guru menginformasikan tentang metode dan model pembelajaran, peneliti membagikan soal dan lembar jawab *pre-test* untuk selanjutnya dikerjakan oleh siswa. Siswa diberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan soal *pre-test*. Siswa mengerjakan soal *pre-test* secara *close book* sehingga peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa serta hasil dari belajar siswa di rumah masing-masing. Siswa mengerjakan soal dengan baik, namun masih banyak siswa yang mencontek pekerjaan temannya dan guru tidak memperingatkan siswa tersebut. Setelah 20 menit berlangsung

peneliti mengumpulkan lembar jawab dan soal yang dibagikan kepada siswa.

Pembelajaran dilanjutkan ke kegiatan selanjutnya yaitu presentasi materi oleh guru. Materi pada pertemuan pertama adalah laporan laba/rugi perusahaan jasa. Guru menjelaskan dari awal tentang fungsi laporan keuangan perusahaan jasa, akun-akun yang terdapat pada laporan laba rugi dan sumber data untuk menyusun laporan laba/rugi. Setelah menjelaskan semua materi, guru memberikan contoh soal untuk latihan siswa. Setelah contoh soal selesai dibahas, guru memberikan waktu untuk bertanya materi yang kurang jelas. Pada kegiatan ini, siswa dapat mengikuti pembelajaran kurang baik, karena masih banyak dari siswa yang kurang memperdulikan penjelasan guru. Siswa sibuk dengan laptop dan *gadget* masing-masing sehingga siswa kurang memberikan timbal balik yang baik kepada guru. Kegiatan presentasi materi oleh guru ini berlangsung selama 50 menit dikarenakan waktu terpotong untuk menunggu siswa yang terlambat memasuki kelas.

Kegiatan selanjutnya adalah penutup. Pada kegiatan ini guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan sekali lagi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun tidak satupun dari siswa yang bertanya. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memberikan informasi tentang model *blended learning* yang

pada pertemuan selanjutnya dilakukan. Peneliti menjelaskan bahwa ada *facebook group* yang berisi tentang materi dan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Tugas ini bertujuan agar siswa mau belajar di rumah. Tidak hanya itu, peneliti juga menganjurkan siswa untuk berdiskusi tentang materi di media tersebut. Peneliti juga memberitahukan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan *post-test* yang nantinya akan dilakukan 20 menit terakhir sebelum pembelajaran selesai. Setelah peneliti selesai menjelaskan, guru menutup pertemuan pertama ini dengan doa dan salam.

b) Pertemuan Kedua Siklus I

Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas utama yang dilakukan yaitu tahap pendahuluan, presentasi materi oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*, *post-test* dan penutup.

Tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, sebelum pembelajaran dimulai, guru dan peneliti memasuki kelas terlebih dahulu untuk mempersiapkan media pembelajaran berupa *slide power point*, sembari menunggu siswa pindah kelas dari kelas XI IPS I ke kelas XII IPS I. Pada pertemuan kedua ini sedikit ada peningkatan untuk kedisiplinan siswa yaitu 60 % siswa yang masuk kelas terlambat masuk kelas. Guna meningkatkan kedisiplinan siswa dalam masuk kelas, peneliti memberikan

motivasi kepada siswa untuk tepat waktu dalam masuk kelas, karena disiplin juga akan diperlukan dalam dunia kerja.

Pembelajaran dimulai tepat waktu, hal ini dilakukan peneliti agar siswa tidak menyepelkan kegiatan pembelajaran dan merasa malu jika datang terlambat Pelaksanaan awal pembelajaran pertemuan kedua siklus I ini dipegang penuh oleh peneliti dan guru hanya membantu untuk mengawasi berjalannya kegiatan pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah itu peneliti mempresensi siswa yang ada di dalam kelas. Pada pertemuan kedua siklus I ini terdapat 7 siswa yang tidak berangkat sekolah dengan rincian 2 siswa tanpa alasan, 2 siswa ijin, dan 3 siswa lainnya sakit. Setelah presensi selesai peneliti menginformasikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu peneliti mengulas sedikit materi kemarin yang telah dipelajari. Semua kegiatan tersebut dilakukan selama 10 menit.

Pembelajaran dilanjutkan ke kegiatan selanjutnya yaitu presentasi materi oleh guru. Sebelum guru melakukan presentasi, siswa membuka modul materi yang telah diunduh dari *facebook group*. Materi pada pertemuan kedua adalah laporan perubahan modal dan neraca perusahaan jasa. Guru menjelaskan dari awal tentang fungsi laporan perubahan modal dan neraca perusahaan jasa, akun-akun yang terdapat pada laporan perubahan modal dan

neraca serta sumber data untuk menyusun laporan perubahan modal dan neraca perusahaan jasa. Sembari peneliti menjelaskan, terdapat siswa yang mencatat hal-hal yang penting. Setelah menjelaskan semua materi, peneliti memberikan contoh soal untuk latihan siswa. Setelah contoh soal selesai dibahas, peneliti membahas tugas yang telah dikerjakan oleh siswa dan dikumpulkan ke *facebook group* yang telah disediakan peneliti. Setelah selesai dibahas, peneliti memberikan waktu untuk bertanya materi yang kurang jelas. Pada saat peneliti memberikan waktu untuk bertanya, aktivitas siswa untuk bertanya terdapat peningkatan dari pada pertemuan yang pertama, namun aktivitas ini belum merata semua siswa. Kegiatan presentasi materi oleh peneliti ini berlangsung selama 50 menit.

Setelah peneliti menjelaskan materi yang dipelajari, kegiatan selanjutnya adalah mengerjakan soal *post-test*. Peneliti membagikan soal dan lembar jawab *post-test* untuk selanjutnya dikerjakan oleh siswa. Siswa diberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan soal *post-test*. Siswa mengerjakan soal *post-test* secara *close book* sehingga peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa serta hasil dari belajar siswa di rumah masing-masing. Siswa mengerjakan soal dengan baik, namun masih banyak siswa yang mencontek pekerjaan temannya. Peneliti memperingatkan siswa yang mencontek dan memberikan teguran keras kepada siswa agar

tidak mengulangi perbuatan tersebut. Setelah 20 menit berlangsung peneliti mengumpulkan lembar jawab dan soal yang dibagikan kepada siswa diberikan kepada siswa untuk belajar di rumah.

Kegiatan selanjutnya adalah penutup. Pada kegiatan ini peneliti menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan sekali lagi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun tidak satupun dari siswa yang bertanya. Peneliti memberikan informasi bahwa modul untuk materi selanjutnya sudah dapat diunduh di *facebook group* dan untuk pertemuan selanjutnya belum ada tugas yang diberikan untuk siswa. Peneliti juga masih mempersilahkan siswa untuk berdiskusi di *facebook group* tersebut. Setelah peneliti selesai menjelaskan, peneliti menutup pertemuan pertama ini dengan doa dan salam.

3) Observasi

Pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan Model *Blended Learning* di kelas XI IPS 1 pada siklus I telah selesai dilaksanakan. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran akuntansi pada siklus I ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah disusun pada tahap perencanaan, walaupun dalam pelaksanaannya masih ada sedikit kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan target yang telah direncanakan. Selama pelaksanaan tindakan juga dilaksanakan observasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif

dan psikomotor. Berikut ini adalah hasil observasi selama pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan Model *Blended Learning* untuk siklus I.

a) Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I

Pada akhir siklus I pertemuan ke dua, dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah mempelajari materi tahap pelaporan akuntansi perusahaan jasa. Siswa dapat dikatakan tuntas dalam mempelajari materi tersebut apabila nilai *post-test* minimal sesuai dengan KKM yaitu 75. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS I apabila minimal 75% dari total siswa satu kelas memperoleh nilai 75. Berikut ini adalah skor yang diperoleh siswa pada saat *pre-test* dan *post-test* siklus I.

Tabel 28. Skor Kognitif Siswa *Pre-test* dan *Post-test* Siklus I

Nomor Siswa	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>	Nomor Siswa	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>
1	55	72,5	13	80	90
2	55	60	14	47,5	72,5
3	62,5	90	15	65	70
4	50	85	16	70	82,5
5	55	82,5	17	57,5	72,5
6	65	95	18	-	72,5
7	55	82,5	19	57,5	72,5
8	60	-	20	82,5	85
9	60	80	21	55	90
10	52,5	80	22	85	92,5
11	57,5	90	23	55	75
12	72,5	92,5	24	52,5	87,5

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Data pada tabel 28 merupakan daftar skor kognitif siswa yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I dari skor *pre-test* dan *post-test*. Baik dari *pre-test* dan *post-test* merupakan gabungan dari skor mengerjakan soal pilihan ganda, isian singkat dan esai. Pada saat *post-test* tersebut siswa yang mengikuti tes adalah sebanyak 17 siswa dan 7 siswa absen, namun dikarenakan nilai dari *post-test* akan dimasukkan ke dalam nilai rapor sehingga pada pertemuan selanjutnya dilakukan susulan *post-test* dan hasilnya 6 orang siswa mengikuti susulan. Berdasarkan pada skor kognitif siswa di atas maka skor dalam satu kelas diringkas sebagai berikut:

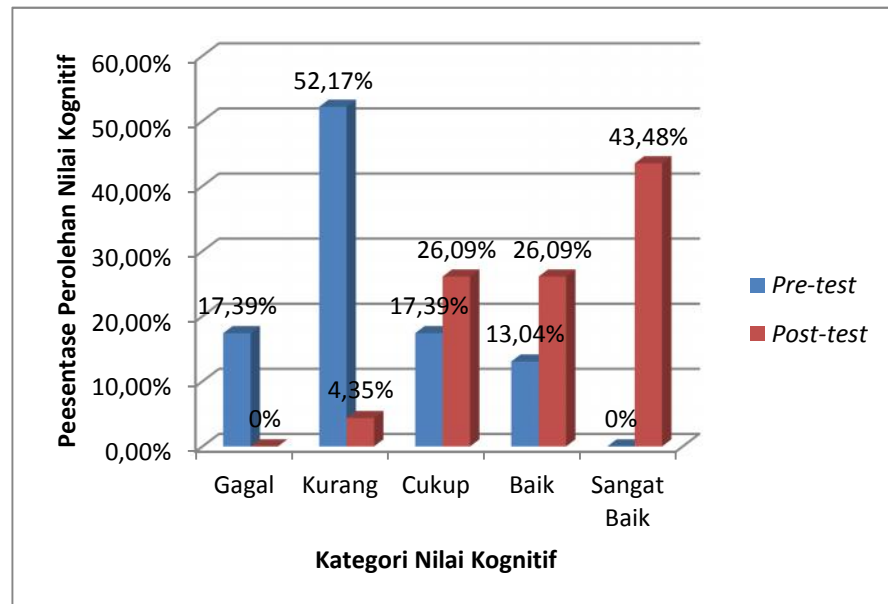
Tabel 29. Ringkasan Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I

Kategori	Nilai	Pre-test		Post-test	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	85-100	0	= $0/23 \times 100\%$	10	= $10/23 \times 100\%$
			= 0%		= 43,48%
Baik	75-84	3	= $3/23 \times 100\%$	6	= $6/23 \times 100\%$
			= 13,04%		= 26,09%
Cukup	65-74	4	= $4/23 \times 100\%$	6	= $6/23 \times 100\%$
			= 17,39%		= 26,09%
Kurang	55-64	12	= $12/23 \times 100\%$	1	= $1/23 \times 100\%$
			= 52,17%		= 4,35%
Gagal	0-54	4	= $4/23 \times 100\%$	0	= $0/23 \times 100\%$
			= 17,39%		= 0%
Jumlah		23	100%	23	100%

Sumber: data primer yang sudah diolah.

Data nilai hasil belajar kognitif siswa pada siklus I tersebut jika digambarkan dalam grafik untuk melihat

perkembangan hasil belajar kognitif siswa setelah mengikuti proses pembelajaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus I

Nilai rata-rata kelas untuk skor kognitif *Post-test* siswa pada siklus I dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Rata-rata (*Mean*)

$\sum Xi$: Jumlah semua nilai

N : Jumlah siswa dalam satu kelas

(Sugiyono, 2012: 49)

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1872,5}{23} = 81,41$$

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar pada *post-test* siklus I yaitu 16 siswa atau 69,57% yang mencapai kategori baik dan sangat baik atau memperoleh nilai 75. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa penerapan model pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil karena jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas belum mencapai 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Walaupun nilai rata-rata satu kelas adalah 81,41 namun ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas kurang dari 75%. Ini berarti pemahaman materi siswa belum merata dalam satu kelas.

Upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa ditempuh dengan cara memvariasi metode mengajar atau memperbaiki media pembelajaran yang digunakan. Peneliti dibantu guru dan observer memperbaharui skenario pembelajaran yang telah dibuat agar dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai pada siklus II.

b) Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I

Penilaian terhadap ranah afektif siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 6 Yogyakarta dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua siklus I melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif apabila 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas yang mendapatkan kategori nilai baik dan atau sangat baik untuk setiap ranah yang dinilai. Kriteria ranah afektif yang dinilai meliputi:

Tabel 29. Ranah Ranah Afektif Siswa Siklus I

No	Ranah yang diamati
1	Tepat waktu pada saat memasuki kelas
2	Mendengarkan penjelasan guru
3	Bertanya/menjawab/memberikan pendapat saat guru menyampaikan materi di kelas dan di internet
4	Mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut
5	Kegigihan dan kejujuran dalam mengerjakan soal

Sumber: Data Primer

Hasil belajar siswa ranah afektif setelah dilakukan tindakan dengan Model *Blended Learning* siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30. Skor Afektif Siswa *Pre-test* dan *Post-test* Siklus I

Nomor Siswa	Skor Afektif		Nomor Siswa	Skor Afektif
1	13		13	17
2	10		14	5
3	12		15	10
4	7		16	13
5	10		17	11
6	17		18	-
7	8		19	9
8	15		20	16
9	8		21	9
10	8		22	19
11	5		23	10
12	16		24	9

Sumber: Data primer yang telah diolah

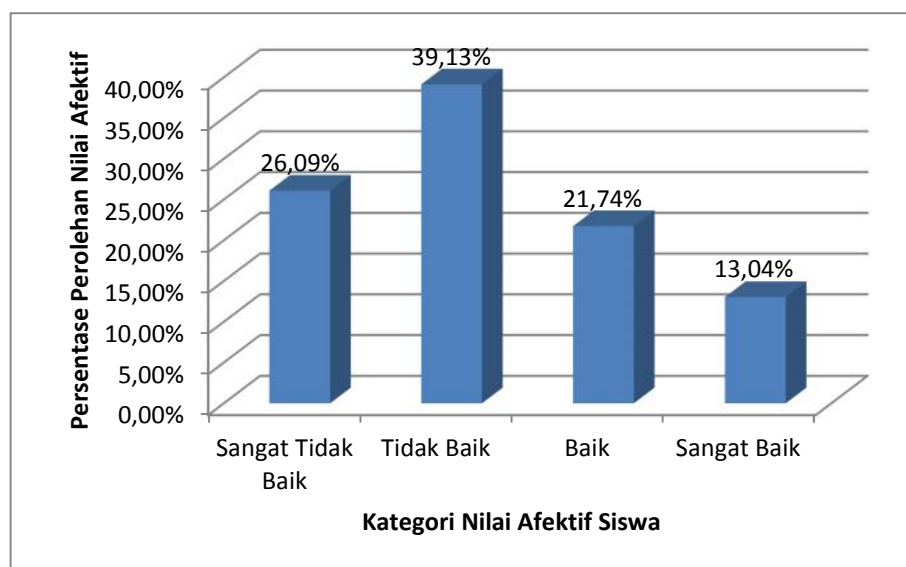
Data pada tabel 30 merupakan daftar skor ranah afektif siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan pada skor afektif siswa di atas maka skor dalam satu kelas diringkas sebagai berikut:

Tabel 31. Ringkasan Hasil Skor Ranah Afektif Siklus I

Kategori	Simbol	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	A	16,25 X 20,00	3	= $\frac{3}{23} \times 100\%$ = 13,04%
Baik	B	12,50 X < 16,25	5	= $\frac{5}{23} \times 100\%$ = 21,74%
Tidak Baik	C	8,75 X < 12,50	9	= $\frac{9}{23} \times 100\%$ = 39,13%
Sangat Tidak Baik	D	5,00 X < 8,75	6	= $\frac{6}{23} \times 100\%$ = 26,09%
Jumlah			23	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah

Data nilai hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus I dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I

Nilai rata-rata kelas pada ranah afektif siswa pada siklus I dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Rata-rata (*Mean*)

$\sum Xi$: Jumlah semua nilai

N : Jumlah siswa dalam satu kelas

(Sugiyono, 2012: 49)

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{257}{23} = 11,17$$

Berdasarkan data prolehan nilai afektis siswa di atas, dapat dikatakan bahwa siswa yang hasil belajar afektifnya mendapat kriteria baik dan sangat baik sebanyak 8 siswa dari 23 siswa atau sebesar 34,78% dari keseluruhan jumlah siswa di dalam satu kelas. Siswa mendapat kriteria tidak baik dan Sangat tidak baik sebanyak 16 siswa atau sebesar 65,22%. Nilai rata-rata kelas untuk hasil belajar ranah afektif adalah sebesar 11,17 dan masuk dalam kategori tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus I belum mencapai 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas dan nilai rata-rata kelas juga belum mencapai kriteria sangat baik dan baik.

c) Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus I

Penilaian terhadap ranah Psikomotor siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 6 Yogyakarta dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua siklus I melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah Psikomotor apabila 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas yang mendapatkan kategori nilai baik dan atau sangat

baik untuk setiap ranah yang dinilai. Kriteria ranah Psikomotor yang dinilai meliputi:

Tabel 32. Ranah Ranah Psikomotor Siswa Siklus I

No	Ranah yang diamati
1	Membuat catatan hasil membaca dan penjelasan materi dari guru
2	Berkomunikasi dengan guru
3	Waktu menyelesaikan tes
4	Kerapian dalam mengerjakan tes
5	Ketelitian dalam mengerjakan tes

Sumber: Data Primer

Hasil belajar siswa ranah Psikomotor setelah dilakukan tindakan dengan Model *Blended Learning* siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33. Skor Psikomotor Siswa *Pre-test* dan *Post-test* Siklus I

Nomor Siswa	Skor Psikomotor		Nomor Siswa	Skor Psikomotor
1	15		13	15
2	12		14	9
3	12		15	11
4	10		16	12
5	14		17	13
6	17		18	0
7	12		19	12
8	14		20	15
9	10		21	14
10	10		22	19
11	10		23	12
12	16		24	9

Sumber: Data primer yang telah diolah

Data pada tabel 33 merupakan daftar skor ranah Psikomotor siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran pada siklus I. Berikut adalah ringkasan skor psikomotor siswa:

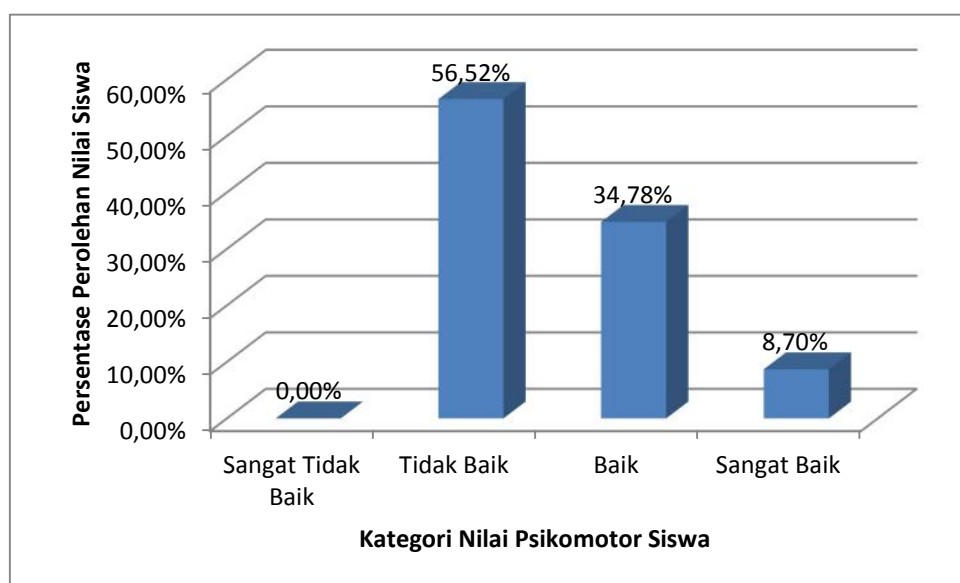
Tabel 34. Ringkasan Hasil Skor Ranah Psikomotor Siklus I

Kategori	Simbol	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	A	16,25 X 20,00	2	$= \frac{2}{23} \times 100\%$ = 8,70%
Baik	B	12,50 X < 16,25	8	$= \frac{8}{23} \times 100\%$ = 34,78%
Tidak Baik	C	8,75 X < 12,50	13	$= \frac{13}{23} \times 100\%$ = 56,52%
Sangat Tidak Baik	D	5,00 X < 8,75	0	$= \frac{0}{23} \times 100\%$ = 0%
Jumlah			23	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah

Data nilai hasil belajar ranah Psikomotor siswa pada siklus

I dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I

Nilai rata-rata kelas pada ranah Psikomotor siswa pada siklus I dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Rata-rata (*Mean*)

$\sum Xi$: Jumlah semua nilai

N : Jumlah siswa dalam satu kelas

(Sugiyono, 2012: 49)

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{294}{23} = 12,78$$

Berdasarkan data perolehan nilai afektif siswa di atas, dapat dikatakan bahwa siswa yang hasil belajar Psikomotornya mendapat kriteria baik dan sangat baik sebanyak 10 siswa dari 23 siswa atau sebesar 43,48% dari keseluruhan jumlah siswa di dalam satu kelas. Siswa mendapat kriteria tidak baik dan Sangat tidak baik sebanyak 14 siswa atau sebesar 56,52%. Nilai rata-rata kelas untuk hasil belajar ranah Psikomotor adalah sebesar 12,78 dan masuk dalam kategori tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar ranah Psikomotor siswa pada siklus I belum mencapai 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas dan nilai rata-rata kelas juga belum mencapai kriteria sangat baik dan baik.

4) Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*, tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi. Secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran model *Blended Learning* yang telah disusun sebelumnya.

Kegiatan guru dalam pembelajaran ini sudah baik, walaupun masih ada ranah yang belum sempurna sesuai seperti persiapan memulai pembelajaran, alokasi waktu yang digunakan guru untuk melaksanakan tahap demo tahap, kemampuan dalam mengelola kelas karena belum terlalu paham dengan model yang diterapkan. Hal ini akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan siklus II nantinya agar dapat berjalan lebih baik.

Pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model *Blended Learning* masih belum baik, meskipun sudah terdapat peningkatan dari rata-rata pra penelitian, namun peningkatannya belum sesuai seperti target yang diharapkan. Aktivitas siswa di dalam kelas dalam pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model *Blended Learning* sudah cukup baik meskipun masih belum sesuai dengan target yang diharapkan, baik untuk ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Setelah dianalisis hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

a) Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar siswa setelah melaksanakan model pembelajaran *Blended Learning* mengalami peningkatan, namun peningkatan ini belum sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu 75% siswa dapat memenuhi KKM yang sebesar 75. Pada siklus I ini hanya terdapat 16 siswa yang telah

memenuhi KKM atau 69,57% dari total keseluruhan 24 siswa. Meskipun rata-rata nilai tes siswa pada saat siklus I ini 81,41, namun perolehan nilai siswa belum merata. Pada pertemuan kedua siklus I ini, terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran yang dikarenakan sakit, ijin dan ada beberapa yang tanpa ijin. Meskipun demikian, peneliti telah melakukan tes susulan kepada siswa yang belum mengikuti tes pada saat pertemuan pertama siklus II. Hal ini dilakukan karena nilai dari tes ini akan dimasukkan ke dalam perhitungan nilai rapor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa belum terlalu menguasai materi yang telah diajarkan, sehingga pada siklus II, kemampuan siswa ranah kognitif ini harus ditingkatkan minimal 75% dari total keseluruhan siswa.

b) Hasil Belajar Ranah Afektif

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran menggunakan model *Blended Learning*, terdapat peningkatan hasil belajar ranah afektif siswa. Walaupun terjadi peningkatan, namun peningkatan tersebut belum sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu 75% dari keseluruhan siswa mendapatkan predikat baik dan sangat baik. Dalam siklus I ini, baru terdapat 34,78% atau sebanyak 8 siswa yang mendapatkan predikat baik dan sangat baik pada hasil belajar ranah afektif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan

menggunakan model *Blended Learning* ini masih belum berhasil untuk meningkatkan hasil belajar ranah afektif siswa dengan baik dan perlu ditingkatkan kembali pada siklus II agar sesuai dengan target yang telah ditentukan.

c) Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran menggunakan model *Blended Learning*, terdapat peningkatan hasil belajar ranah psikomotor siswa. Walaupun terjadi peningkatan, namun peningkatan tersebut belum sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu 75% atau 18 siswa dari keseluruhan 23 siswa mendapatkan predikat baik dan sangat baik. Dalam siklus I ini, baru terdapat 43,48% atau sebanyak 10 siswa yang mendapatkan predikat baik dan sangat baik, oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Blended Learning* ini masih belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa ranah psikomotor dengan baik dan perlu ditingkatkan kembali pada siklus II agar sesuai dengan target yang telah ditentukan.

d) Kendala Guru Dalam Siklus I

- (1) Pada pertemuan awal, guru belum bisa mengontrol kedisiplinan siswa dalam memasuki kelas sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia dengan menunggu keseluruhan siswa masuk kelas semuanya. Untuk pertemuan selanjutnya,

peneliti akan mempertegas kembali kedisiplinan siswa pada saat masuk kelas sehingga siswa menjadi lebih disiplin lagi.

- (2) Guru kurang dapat mengkondisikan siswa pada saat guru menjelaskan materi sehingga masih terdapat siswa yang sibuk dengan laptopnya sendiri. Pada siklus II guru akan memberikan pengertian lebih lanjut kepada siswa agar penggunaan laptop di dalam kelas berkurang dan dapat fokus pada proses pembelajaran.

e) Kendala Siswa Dalam Siklus I

- (1) Siswa masih sangat kurang disiplin dalam memasuki kelas sehingga waktu pembelajaran terpotong dengan menunggu siswa masuk semua ke dalam kelas.
- (2) Siswa masih banyak yang tak acuh terhadap guru yang sedang menjelaskan sehingga tidak adanya timbal balik dari siswa ke guru.
- (3) Siswa masih kurang aktif bertanya dengan guru yang mengakibatkan pemahaman yang kurang terhadap materi yang sedang dibahas.
- (4) Banyaknya siswa yang tidak masuk sekolah, sehingga pemahaman siswa yang tidak berangkat tersebut berbeda dengan pemahaman siswa yang lain

- (5) Masih kurangnya kesadaran siswa dalam belajar mandiri di rumah sehingga pada saat dilakukan kuis tidak bisa mengerjakan dengan baik.

Selain terdapat kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Blended Learning*, juga terdapat kelebihan-kelebihan dalam menggunakan model pembelajaran tersebut, antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Kebaikan –kebaikan dari segi guru adalah sebagai berikut:

- (1) Guru dapat menjalin komunikasi yang lebih baik dengan siswa sehingga pada saat pembelajaran terasa menyenangkan dan materi pembelajaran bisa masuk dan mudah dicerna.

- b) Kebaikan-kebaikan dari segi siswa adalah sebagai berikut:

- (1) Bertambahnya kedisiplinan siswa dalam memasuki kelas.

Hal ini bisa dilihat dari berkurangnya siswa yang terlambat pada pertemuan kedua.

- (2) Meningkatnya kepedulian siswa terhadap pembelajaran akuntansi di kelas sehingga komunikasi dengan guru mulai terbangun dengan baik.

- (3) Terdapat siswa yang belajar mandiri di rumah materi akuntansi yang akan dipelajari di sekolahan pada pertemuan selanjutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Berdasarkan analisis peneliti pada kegiatan refleksi di siklus I maka disusun perencanaan pembelajaran pada siklus II dengan beberapa tindakan perbaikan untuk mengatasi kendala-kendala pembelajaran pada siklus I sehingga pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan lebih baik. Untuk mengatasi siswa yang kurang disiplin memasuki ruang kelas, guru memberikan sanksi kepada siswa yang datang terlambat, hal ini diharapkan agar siswa merasa jera jika datang terlambat. Guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa yang sekiranya kurang aktif pada siklus I sehingga siswa yang tadinya kurang aktif dapat menjalin komunikasi dengan baik yang nantinya dapat mendongkrak pemahaman materi siswa. Fokus guru untuk meningkatkan aktivitas siswa di kelas juga akan dialihkan kepada siswa yang kurang baik dalam hasil belajarnya. untuk mendorong semangat siswa untuk belajar materi di rumah, guru memberikan semangat dan motivasi siswa di *facebook group*. Guru akan membagi lagi alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran sehingga dapat mengefisienkan waktu belajar di sekolah. berikut ini adalah kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II:

- a) Mempersiapkan materi sesuai dengan kompetensi dasar (KD) II yaitu memahami Jurnal Penutup dan Jurnal Pembalik

perusahaan jasa. Materi ini diambil dari silabus Akuntansi kelas XI IPS Semester genap. Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan yang masing-masing pertemuan terbagi dalam dua jam pelajaran. Pada siklus II materi dipelajari berdasarkan indikator yang harus dicapai siswa. Materi yang disusun ini nantinya akan diunggah pada situs *facebook group* yang telah dibuat dan nantinya akan diunduh oleh setiap siswa di kelas untuk membantu proses pembelajaran. Materi selengkapnya berada di Lampiran 3,d. Materi Pembelajaran Siklus II.

- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. RPP ini berisi tentang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, alat dan media pembelajaran, serta rambu-rambu penilaian. Sebelum RPP digunakan, RPP terlebih dahulu diperiksa dan disetujui oleh guru mata pelajaran Ekonomi. Formulir validasi RPP berada di Lampiran3.a. Validasi RPP Siklus II dan RPP selengkapnya berada di Lampiran 3.b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.
- c) Membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan yaitu soal latihan yang digunakan untuk latihan siswa di kelas guna

mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. Media pembelajaran yang kedua adalah *slide Power Point* untuk mempermudah penyampaian materi oleh guru. Media pembelajaran selengkapnya berada di Lampiran 3.e. Media Pembelajaran Siklus II.

- d) Menyiapkan kisi-kisi penilaian hasil belajar siswa siklus II serta menyiapkan kriteria penilaian hasil belajar siswa siklus II. Kisi-kisi penilaian dan kriteria penilaian hasil belajar siswa selengkapnya berada di Lampiran 1.d. Kisi-Kisi Penilaian Hasil Belajar.
- e) Mempersiapkan soal *pre-test* dan *post-test* (kuis), dan kunci jawaban siklus II berdasarkan materi yang disampaikan pada siklus II. Sebelum soal diberikan kepada siswa, soal dikoreksi dan divalidasi terlebih dahulu oleh guru agar soal sesuai dengan silabus. Untuk soal *pre-test* dan *post-test* dan kunci jawaban selengkapnya berada di Lampiran 3.g. sedangkan formulir validasi butir soal berada di Lampiran 3.h.
- f) Mempersiapkan lembar instrumen penilaian hasil belajar afektif dan psikomotor serta catatan lapangan siklus II. Instrumen penilaian selengkapnya berada di Lampiran 1.f.
- g) Menyiapkan pedoman observasi yang digunakan oleh observer untuk penilaian afektif dan psikomotor pada siklus II. Instrumen penilaian selengkapnya berada di Lampiran 1.f.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dalam penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Mei 2015 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Mei 2015 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

a) Pertemuan Pertama Siklus II

Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas utama yang dilakukan yaitu tahap *pre-test* dan presentasi materi oleh guru dikarenakan menyesuaikan alokasi waktu jam pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 6 Yogyakarta, sedangkan pada pertemuan selanjutnya yaitu belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran *Blended Learning*, dan *post-test* (kuis).

Sebelum pembelajaran dimulai, guru dan peneliti memasuki kelas terlebih dahulu untuk mempersiapkan media pembelajaran berupa *slide power point*, sembari menunggu siswa pindah kelas dari kelas XI IPS I ke kelas XII IPS I sama seperti pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan pertama ini persentase kedisiplinan siswa meningkat menjadi 75% siswa tepat waktu saat masuk kelas, hal ini terjadi karena pada pertemuan sebelumnya peneliti mengingatkan siswa agar disiplin dalam memasuki kelas. Pada pertemuan ini terdapat dua siswa yang tidak masuk tanpa ada ijin dari siswa yang bersangkutan.

Pembelajaran dimulai tepat waktu yaitu pada jam 08.30. Pelaksanaan awal pembelajaran pertemuan pertama siklus II langsung dibuka oleh peneliti. Setelah itu guru menginformasikan dan menjelaskan tentang metode dan model pembelajaran yang digunakan.

Setelah peneliti menginformasikan tentang metode dan model pembelajaran, peneliti membagikan soal dan lembar jawab *pre-test* untuk selanjutnya dikerjakan oleh siswa. Siswa diberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan soal *pre-test*. Siswa mengerjakan soal *pre-test* secara *close book* sehingga peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa serta hasil dari belajar siswa di rumah masing-masing. Siswa mengerjakan soal dengan baik, namun masih banyak siswa yang mencontek pekerjaan temannya dan peneliti tidak memperingatkan siswa tersebut. Setelah 20 menit berlangsung peneliti mengumpulkan lembar jawab dan soal yang dibagikan kepada siswa. Setelah selesai mengerjakan *pre-test*, peneliti memberikan *post-test* susulan untuk pertemuan sebelumnya kepada beberapa siswa yang belum mengikutinya. Peneliti juga memberikan soal serta waktu mengerjakan sama dengan siswa yang lain. *Post-Test* tersebut selesai 20 menit ke depan.

Pembelajaran dilanjutkan ke kegiatan selanjutnya yaitu presentasi materi oleh peneliti. Sebelum peneliti melakukan presentasi, siswa membuka modul materi yang telah diunduh dari

facebook group. Materi pada pertemuan pertama adalah jurnal penutup perusahaan jasa. Peneliti menjelaskan dari awal tentang pengertian dan tujuan jurnal penutup, mengidentifikasi akun-akun yang terdapat di dalam jurnal penutup, membuat jurnal penutup dan jurnal pembalik. Sembari peneliti menjelaskan, terdapat siswa yang mencatat hal-hal yang penting.

Setelah menjelaskan semua materi, peneliti memberikan contoh soal untuk latihan siswa. Peneliti memberikan waktu untuk bertanya materi yang kurang jelas. Pada saat peneliti memberikan waktu untuk bertanya, aktivitas siswa untuk bertanya terdapat peningkatan dari pada pertemuan yang pertama, namun aktivitas ini belum merata semua siswa namun sudah mendominasi. Kegiatan presentasi materi oleh peneliti ini berlangsung selama 50 menit.

Kegiatan selanjutnya adalah penutup. Pada kegiatan ini peneliti menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan sekali lagi peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, terdapat beberapa siswa yang bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari serta materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Hal ini merupakan kemajuan yang terjadi karena siswa mulai mau untuk belajar sendiri di rumah pada materi selanjutnya. Peneliti juga memberitahukan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan *post-test* yang nantinya akan dilakukan 20 menit terakhir sebelum pembelajaran selesai.

Peneliti juga memberikan tugas untuk dikumpulkan di *facebook group* agar siswa mau untuk membuka materi kembali di rumah. Setelah peneliti selesai menjelaskan, peneliti menutup pertemuan pertama ini dengan doa dan salam.

b) Pertemuan Kedua Siklus II

Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas utama yang dilakukan yaitu tahap pendahuluan, presentasi materi oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*, *post-test* dan penutup.

Tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, sebelum pembelajaran dimulai, peneliti dan peneliti memasuki kelas terlebih dahulu untuk mempersiapkan media pembelajaran berupa *slide power point*, sembari menunggu siswa pindah kelas dari kelas XI IPS I ke kelas XII IPS I. Pada pertemuan kedua ini terdapat peningkatan yang sangat baik untuk kedisiplinan siswa yaitu 100 % siswa tepat waktu pada saat masuk kelas. Peneliti memberikan pujian kepada seluruh siswa karena telah berusaha untuk tepat waktu pada saat masuk kelas. Hal ini dilakukan agar siswa selalu termotivasi untuk masuk kelas tepat waktu.

Pembelajaran dimulai tepat waktu, yaitu pada pukul 8.30. Pelaksanaan awal pembelajaran pertemuan kedua siklus II ini dipegang penuh oleh peneliti dan guru hanya membantu untuk mengawasi berjalannya kegiatan pembelajaran. Sebelum

pembelajaran dimulai, peneliti mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah itu peneliti mempresensi siswa yang ada di dalam kelas. Pada pertemuan kedua siklus II ini terdapat 3 siswa yang tidak berangkat sekolah dengan rincian 2 siswa ijin karena ada lomba, dan 1 siswa ijin sakit. Setelah presensi selesai peneliti menginformasikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu peneliti mengulas sedikit materi kemarin yang telah dipelajari. Semua kegiatan tersebut dilakukan selama 10 menit.

Pembelajaran dilanjutkan ke kegiatan selanjutnya yaitu presentasi materi oleh peneliti. Sebelum peneliti melakukan presentasi, siswa membuka modul materi yang telah diunduh dari *facebook group*. Materi pada pertemuan kedua adalah pengertian dan tujuan jurnal pembalik, mengidentifikasi akun-akun yang terdapat di dalam jurnal pembalik, serta membuat jurnal pembalik perusahaan jasa. Sembari peneliti menjelaskan, banyak siswa yang mencatat hal-hal yang penting. Antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran ini sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya siswa yang melakukan kegiatan yang lain selain belajar di dalam kelas.

Setelah menjelaskan semua materi, peneliti memberikan contoh soal untuk latihan siswa. Setelah contoh soal selesai dibahas, peneliti membahas tugas yang telah dikerjakan oleh siswa dan dikumpulkan ke *facebook group* yang telah disediakan peneliti.

Setelah selesai dibahas, peneliti memberikan waktu untuk bertanya materi yang kurang jelas. Pada saat peneliti memberikan waktu untuk bertanya, aktivitas siswa untuk bertanya terdapat peningkatan yang signifikan dari pada pertemuan yang pertama. Kegiatan presentasi materi oleh peneliti ini berlangsung selama 50 menit.

Setelah peneliti menjelaskan materi yang dipelajari, kegiatan selanjutnya adalah mengerjakan soal *post-test*. Peneliti membagikan soal dan lembar jawab *post-test* untuk selanjutnya dikerjakan oleh siswa. Siswa diberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan soal *post-test*. Siswa mengerjakan soal *post-test* secara *close book* sehingga peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa serta hasil dari belajar siswa di rumah masing-masing. Siswa mengerjakan soal dengan baik, siswa yang mencontek pekerjaan temannya pun berkurang. Setelah 20 menit berlangsung peneliti mengumpulkan lembar jawab dan soal yang dibagikan kepada siswa diberikan kepada siswa untuk belajar di rumah.

Kegiatan selanjutnya adalah penutup. Pada kegiatan ini peneliti menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan sekali lagi peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun tidak satupun dari siswa yang bertanya. Sebelum peneliti menutup pembelajaran, peneliti berpamitan dan mengucapkan terima kasih atas kerja sama siswa selama penelitian ini berlangsung serta meminta maaf jika ada tutur

kata yang salah dan menyakiti hati. Setelah peneliti selesai berpamitan, peneliti menutup pertemuan pertama ini dengan doa dan salam.

3) Observasi

Pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan Model *Blended Learning* di kelas XI IPS 1 pada siklus II telah selesai dilaksanakan. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran akuntansi pada siklus II ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah disusun pada tahap perencanaan. Selama pelaksanaan tindakan juga dilaksanakan observasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berikut ini adalah hasil observasi selama pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan Model *Blended Learning* untuk siklus II.

a) Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II

Pada akhir siklus I pertemuan ke dua, dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah mempelajari materi jurnal penutup dan jurnal pembalik perusahaan jasa. Siswa dapat dikatakan tuntas dalam mempelajari materi tersebut apabila nilai *post-test* minimal sesuai dengan KKM yaitu 75.

Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI

IPS I apabila minimal 75% dari total siswa satu kelas memperoleh nilai 75. Berikut ini adalah skor yang diperoleh siswa pada saat *pre-test* dan *post-test* siklus II.

Tabel 35. Skor Kognitif Siswa *Pre-test* dan *Post-test* Siklus II

Nomor Siswa	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>	Nomor Siswa	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>
1	62	86	13	56	86
2	78	92	14	46	76
3	68	86	15	68	76
4	56	78	16	54	92
5	68	78	17	64	76
6	68	88	18	54	86
7	-	-	19	64	-
8	-	90	20	54	86
9	56	76	21	56	86
10	76	90	22	76	94
11	66	80	23	46	76
12	78	-	24	56	78

Sumber: Data primer yang sudah diolah

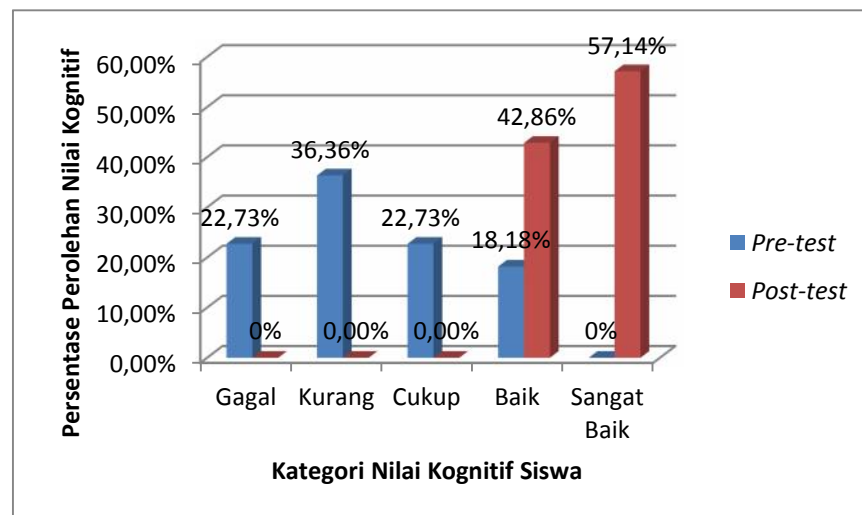
Berikut adalah ringkasan hasil belajar kognitif siswa :

Tabel 36. Ringkasan Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

Kategori	Nilai	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	85-100	0	$= 0/22 \times 100\%$	12	$= 12/21 \times 100\%$
			$= 0\%$		$= 57,14\%$
Baik	75-84	4	$= 4/22 \times 100\%$	9	$= 9/21 \times 100\%$
			$= 18,18\%$		$= 42,86\%$
Cukup	65-74	5	$= 5/22 \times 100\%$	0	$= 0/21 \times 100\%$
			$= 22,73\%$		$= 0\%$
Kurang	55-64	8	$= 8/22 \times 100\%$	0	$= 0/21 \times 100\%$
			$= 36,36\%$		$= 0\%$
Gagal	0-54	5	$= 5/22 \times 100\%$	0	$= 0/21 \times 100\%$
			$= 22,73\%$		$= 0\%$
Jumlah		22	100%	21	100%

Sumber: data primer yang sudah diolah.

Data nilai hasil belajar kognitif siswa pada siklus II tersebut jika digambarkan dalam grafik untuk melihat perkembangan hasil belajar kognitif siswa setelah mengikuti proses pembelajaran adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus II

Nilai rata-rata kelas untuk skor kognitif *Post-test* siswa pada siklus I dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Rata-rata (*Mean*)

$\sum Xi$: Jumlah semua nilai

N : Jumlah siswa dalam satu kelas

(Sugiyono, 2012: 49)

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1756}{21} = 83,62$$

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar pada *post-test* siklus II yaitu 21 siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik atau memperoleh nilai 75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

penerapan model pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil karena jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas belum mencapai 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas.

b) Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II

Penilaian terhadap ranah afektif siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 6 Yogyakarta dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua siklus II melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif apabila 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas yang mendapatkan kategori nilai baik dan atau sangat baik untuk setiap ranah yang dinilai. Kriteria ranah afektif yang dinilai meliputi:

Tabel 37. Ranah Ranah Afektif Siswa Siklus II

No	Ranah yang diamati
1	Tepat waktu pada saat memasuki kelas
2	Mendengarkan penjelasan guru
3	Bertanya/menjawab/memberikan pendapat saat guru menyampaikan materi di kelas dan di internet
4	Mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut
5	Kegigihan dan kejujuran dalam mengerjakan soal

Sumber: Data Primer

Hasil belajar siswa ranah afektif setelah dilakukan tindakan dengan Model *Blended Learning* siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 38. Skor Kognitif Siswa *Pre-test* dan *Post-test* Siklus II

Nomor Siswa	Skor Afektif		Nomor Siswa	Skor Afektif
1	15		13	16
2	14		14	12
3	13		15	13
4	13		16	13
5	13		17	13
6	17		18	13
7	-		19	13
8	13		20	13
9	11		21	13
10	13		22	18
11	12		23	13
12	16		24	13

Sumber: Data primer yang telah diolah

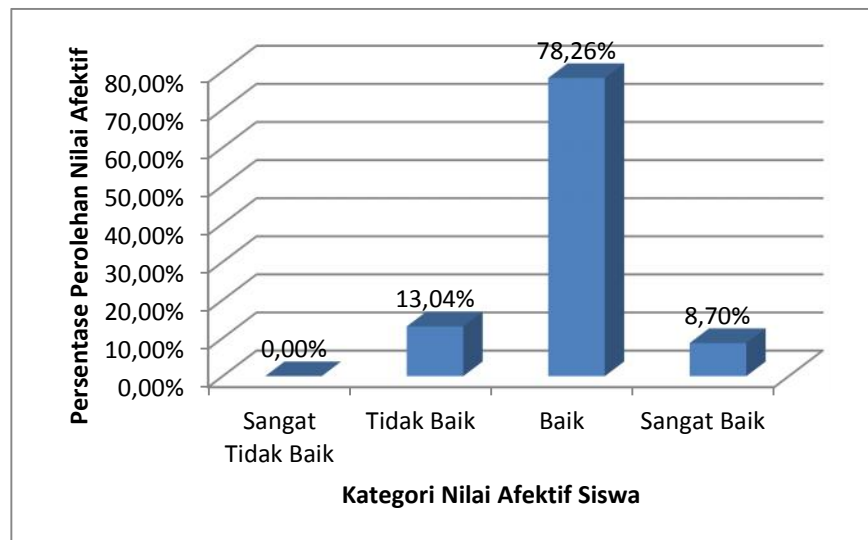
Data pada tabel 38 merupakan daftar skor ranah afektif siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan pada skor afektif siswa di atas maka skor dalam satu kelas diringkas sebagai berikut:

Tabel 39. Ringkasan Hasil Skor Ranah Afektif Siklus II

Kategori	Simbol	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	A	16,25 X 20,00	2	= $\frac{2}{23} \times 100\%$ = 8,70%
Baik	B	12,50 X < 16,25	18	= $\frac{18}{23} \times 100\%$ = 78,26%
Tidak Baik	C	8,75 X < 12,50	3	= $\frac{3}{23} \times 100\%$ = 13,04%
Sangat Tidak Baik	D	5,00 X < 8,75	0	= $\frac{0}{23} \times 100\%$ = 0%
Jumlah			23	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah

Data nilai hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus II dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 8. Grafik Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II

Nilai rata-rata kelas pada ranah afektif siswa pada siklus II dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Rata-rata (*Mean*)

$\sum Xi$: Jumlah semua nilai

N : Jumlah siswa dalam satu kelas

(Sugiyono, 2012: 49)

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{313}{23} = 13,61$$

Berdasarkan data prolehan nilai afektis siswa di atas, dapat dikatakan bahwa siswa yang hasil belajar afektifnya mendapat kriteria baik dan sangat baik sebanyak 20 siswa dari 23 siswa atau sebesar 86,96% dari keseluruhan jumlah siswa di dalam satu kelas. Siswa mendapat kriteria tidak baik dan Sangat

tidak baik sebanyak 3 siswa atau sebesar 13,04%. Nilai rata-rata kelas untuk hasil belajar ranah afektif adalah sebesar 13,61 dan masuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus II telah mencapai 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas dan nilai rata-rata kelas juga telah mencapai kriteria sangat baik dan baik.

c) Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus II

Penilaian terhadap ranah Psikomotor siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 6 Yogyakarta dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua siklus II melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah Psikomotor apabila 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas yang mendapatkan kategori nilai baik dan atau sangat baik untuk setiap ranah yang dinilai. Kriteria ranah Psikomotor yang dinilai meliputi:

Tabel 40. Ranah Ranah Psikomotor Siswa Siklus II

No	Ranah yang diamati
1	Membuat catatan hasil membaca dan penjelasan materi dari guru
2	Berkomunikasi dengan guru
3	Waktu menyelesaikan tes
4	Kerapian dalam mengerjakan tes
5	Ketelitian dalam mengerjakan tes

Hasil belajar siswa ranah Psikomotor setelah dilakukan tindakan dengan Model *Blended Learning* siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 41. Skor Kognitif Siswa *Pre-test* dan *Post-test* Siklus II

Nomor Siswa	Skor Afektif	Nomor Siswa	Skor Afektif
1	15	13	14
2	14	14	15
3	13	15	13
4	11	16	13
5	14	17	13
6	16	18	14
7	-	19	15
8	13	20	15
9	12	21	14
10	13	22	18
11	14	23	14
12	15	24	14

Sumber: Data primer yang telah diolah

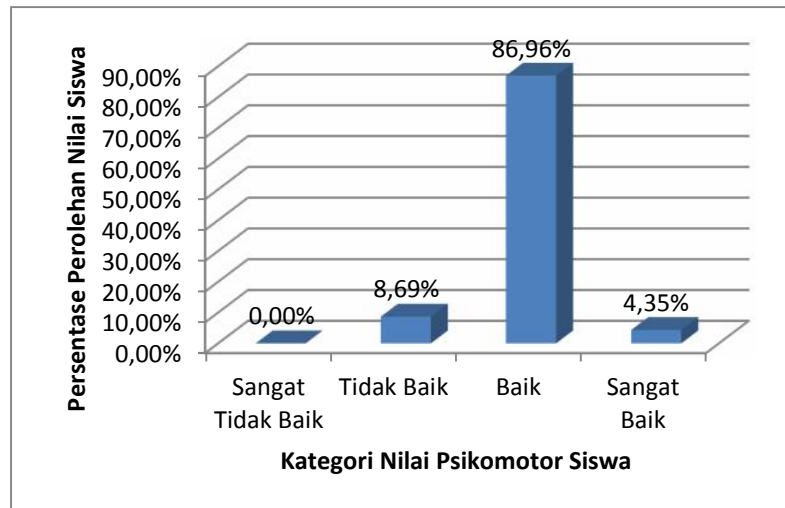
Berikut ini adalah ringkasan hasil skor psikomotor siswa:

Tabel 42. Ringkasan Hasil Skor Ranah Psikomotor Siklus II

Kategori	Simbol	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	A	16,25 X 20,00	1	= 1/23 x 100%
				= 4,35%
Baik	B	12,50 X < 16,25	20	= 20/23 x 100%
				= 86,96%
Tidak Baik	C	8,75 X < 12,50	2	= 2/23 x 100%
				= 8,69%
Sangat Tidak Baik	D	5,00 X < 8,75	0	= 0/23 x 100%
				= 0%
Jumlah			23	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah

Data nilai hasil belajar ranah Psikomotor siswa pada siklus II dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 9. Grafik Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus II

Nilai rata-rata kelas pada ranah Psikomotor siswa pada siklus I dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Rata-rata (*Mean*)

$\sum Xi$: Jumlah semua nilai

N : Jumlah siswa dalam satu kelas

(Sugiyono, 2012: 49)

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{322}{23} = 14$$

Berdasarkan data prolehan nilai afektif siswa di atas, dapat dikatakan bahwa siswa yang hasil belajar Psikomotornya mendapat kriteria baik dan sangat baik sebanyak 21 siswa dari 23 siswa atau sebesar 91,31% dari keseluruhan jumlah siswa di dalam satu kelas. Siswa mendapat kriteria tidak baik dan Sangat tidak baik sebanyak 2 siswa atau sebesar 8,69%. Nilai rata-rata kelas untuk hasil belajar

ranah Psikomotor adalah sebesar 14 dan masuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar ranah Psikomotor siswa pada siklus II telah mencapai 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas dan nilai rata-rata kelas juga telah mencapai kriteria sangat baik dan baik.

4) Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*, tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi. Secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran model *Blended Learning* yang telah disusun sebelumnya.

Kegiatan guru dalam pembelajaran siklus II ini sudah lebih baik dari pada siklus I, hal ini terjadi karena peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Proses pembelajaran telah berlangsung sama dengan perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya, alokasi waktu pembelajaran juga lebih baik karena siswa yang terlambat telah berkurang, bahkan pada pertemuan ke dua seluruh siswa tidak ada yang terlambat.

Pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model *Blended Learning* sudah lebih belum baik, hal ini bisa dilihat dari peningkatan hasil belajar kognitif, afektif serta psikomotor siswa pada siklus II. Peningkatan yang terjadi di dalam

kelas sudah merata walaupun masih ada beberapa siswa yang memang belum terlalu baik untuk peningkatannya. Aktivitas siswa di dalam kelas dalam pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model *Blended Learning* sangat baik, siswa sudah banyak aktif di kelas maupun di dalam *facebook group*. Setelah dianalisis hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

a) Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar siswa setelah melaksanakan model pembelajaran *Blended Learning* mengalami peningkatan, namun peningkatan ini belum sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu 75% siswa dapat memenuhi KKM yang sebesar 75. Pada siklus II ini hanya terdapat 21 siswa yang telah memenuhi KKM atau 100% dari total keseluruhan 21 siswa yang mengikuti *post-test*. Rata-rata nilai tes siswa pada saat siklus II ini adalah 83,62, namun perolehan nilai siswa belum merata. Pada pertemuan kedua siklus II ini, terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran yang dikarenakan sakit, dan izin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan, dan ini berarti penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta.

b) Hasil Belajar Ranah Afektif

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran menggunakan model *Blended Learning*, terdapat peningkatan hasil belajar ranah afektif siswa. Walaupun terjadi peningkatan, namun peningkatan tersebut belum sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu 75% dari keseluruhan siswa mendapatkan predikat baik dan sangat baik. Dalam siklus II ini, baru terdapat 33,78% atau sebanyak 8 siswa yang mendapatkan predikat baik dan sangat baik pada hasil belajar ranah afektif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Blended Learning* ini masih belum berhasil untuk meningkatkan hasil belajar ranah afektif siswa dengan baik dan perlu ditingkatkan kembali pada siklus II agar sesuai dengan target yang telah ditentukan.

c) Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran menggunakan model *Blended Learning*, terdapat peningkatan hasil belajar ranah psikomotor siswa. Walaupun terjadi peningkatan, namun peningkatan tersebut belum sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu 75% atau 18 siswa dari keseluruhan 24 siswa mendapatkan predikat baik dan sangat baik. Dalam siklus I ini, baru terdapat 43,48% atau sebanyak 10 siswa yang mendapatkan predikat baik dan sangat baik, oleh

karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Blended Learning* ini masih belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa ranah psikomotor dengan baik dan perlu ditingkatkan kembali pada siklus II agar sesuai dengan target yang telah ditentukan.

d) Kendala Guru Dalam Siklus II

- (1) Guru belum bisa mengkondisikan semua siswa yang ada di dalam kelas sehingga masih terdapat beberapa siswa yang lepas kontrol dari guru dan tidak menyimak pembelajaran dengan baik.

e) Kendala Siswa Dalam Siklus II

- (1) Masih terdapat beberapa siswa yang acuh terhadap pembelajaran akuntansi.
- (2) Siswa terdapat beberapa yang masih kurang aktif bertanya dengan guru yang mengakibatkan pemahaman yang kurang terhadap materi yang sedang dibahas.
- (3) Masih terdapat beberapa siswa yang tidak masuk sekolah, sehingga pemahaman siswa yang tidak berangkat tersebut berbeda dengan pemahaman siswa yang lain
- (4) Masih terdapat beberapa siswa yang kurang sadar untuk belajar mandiri di rumah sehingga pada saat dilakukan kuis tidak bisa mengerjakan dengan baik.

Selain terdapat kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Blended Learning*, juga terdapat kelebihan-kelebihan dalam menggunakan model pembelajaran tersebut, antara lain adalah sebagai berikut:

c) Kebaikan –kebaikan dari segi guru adalah sebagai berikut:

- (1) Guru dapat menjalin komunikasi yang lebih baik dengan siswa sehingga pada saat pembelajaran terasa menyenangkan dan materi pembelajaran bisa masuk dan mudah dicerna.
- (2) Guru berhasil memotivasi siswa untuk bisa lebih disiplin dalam masuk kelas.
- (3) Guru dapat lebih memahami model pembelajaran *Blended Learning*.
- (4) Guru lebih dapat mengoptimalkan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran.

d) Kebaikan-kebaikan dari segi siswa adalah sebagai berikut:

- (1) Bertambahnya kedisiplinan siswa dalam memasuki kelas. Hal ini bisa dilihat dari berkurangnya siswa yang terlambat pada pertemuan kedua.
- (2) Meningkatnya kepedulian siswa terhadap pembelajaran akuntansi di kelas sehingga komunikasi dengan guru dapat terbangun dengan baik.

(3) Terdapat siswa yang mau untuk belajar materi akuntansi yang akan dipelajari di sekolahan pada pertemuan selanjutnya.

(4) Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam kelas

c. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

1) Peningkatan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan hasil belajar ranah kognitif siswa terwujud apabila siswa telah mampu menguasai materi yang dipelajari. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan dengan cara kuis/tes tertulis yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Siswa dapat dikatakan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar apabila memperoleh nilai 75, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh pihak sekolah. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai 75.

Hasil tindakan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata kognitif siswa satu kelas sebesar 81,41 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal sebanyak 16 siswa atau sebesar 69,57% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata kognitif siswa meningkat menjadi 83,62 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal sebanyak 21 siswa atau sebesar

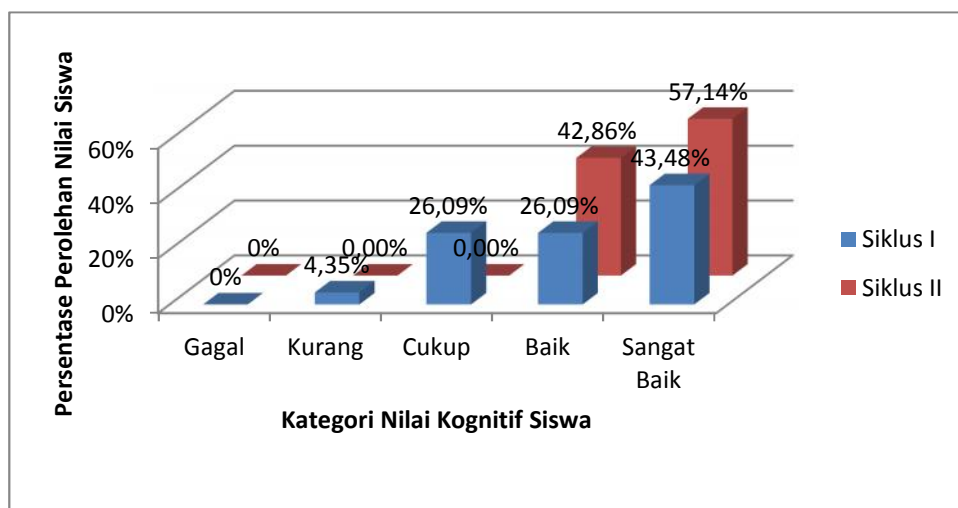
100% dari jumlah siswa dalam satu kelas yang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Berikut disajikan tabel peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif antara siklus I dan siklus II:

Tabel 43. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I dan II

Kategori	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	85-100	10	= $10/23 \times 100\%$	12	= $12/21 \times 100\%$
			= 43,48%		= 57,14%
Baik	75-84	6	= $6/23 \times 100\%$	9	= $9/21 \times 100\%$
			= 26,09%		= 42,86%
Cukup	65-74	6	= $6/23 \times 100\%$	0	= $0/21 \times 100\%$
			= 26,09%		= 0%
Kurang	55-64	1	= $1/23 \times 100\%$	0	= $0/21 \times 100\%$
			= 4,35%		= 0%
Gagal	0-54	0	= $0/23 \times 100\%$	0	= $0/21 \times 100\%$
			= 0%		= 0%
Jumlah		23	100%	21	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah.

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa juga dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 10. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siklus I dan Siklus II

Data hasil belajar ranah kognitif di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai dengan jumlah siswa yang menguasai materi pembelajaran secara tuntas ($N = 75$) lebih dari 75% atau 18 siswa dalam satu kelas. Hal ini berarti bahwa penerapan model *Blended Learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa kelas XI IPS I.

Keberhasilan dari hasil belajar siklus I dan siklus II ini tidak terlepas dari skenario pembelajaran yang telah dibuat. Model pembelajaran *Blended Learning* mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun belajar materi di rumah dan berdiskusi pada *facebook Group* sehingga memberikan dampak positif pada hasil belajar ranah kognitif siswa.

2. Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif

Keberhasilan ranah afektif terwujud apabila siswa telah mampu melakukan ranah-ranah afektif yang dituntut dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terjait ranah-ranah afektif siswa yang dinilai melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa dikatakan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar apabila nilai rata-ratanya dari seluruh ranah telah memperoleh nilai sangat baik dan baik, pembelajaran dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai sangat baik atau baik.

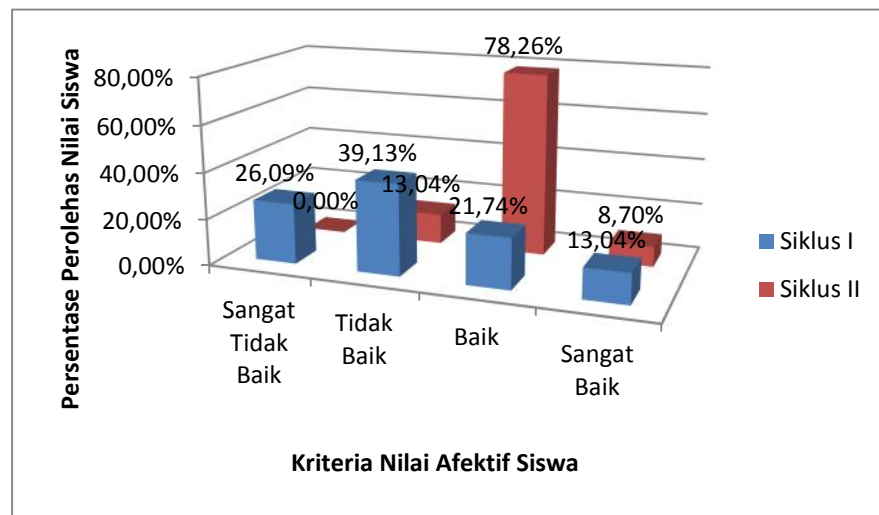
Hasil tindakan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada ranah afektif antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I dengan penerapan Model *Blended Learning* telah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu sebanyak 43,78% atau 8 siswa dari 23 siswa di dalam kelas pada siklus I yang mencapai nilai kategori sangat baik dan baik dengan nilai rata-rata 11,17. Pada siklus II guru berusaha untuk meningkatkan sikap afektif siswa dan berhasil dengan ketercapaian 86,96% siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik atau baik dengan nilai rata-rata 13,61. Berikut ini adalah tabel untuk menyajikan peningkatan hasil belajar siswa ranah afektif antara siklus I dengan siklus II:

Tabel 4.4. Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I dan II

Kategori	Simbol	Nilai	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	A	16,25 X 20,00	= 3/23 x 100%	= 2/23 x 100%
			= 13,04%	= 8,70%
Baik	B	12,50 X < 16,25	= 5/23 x 100%	= 18/23 x 100%
			= 21,74%	= 78,26%
Tidak Baik	C	8,75 X < 12,50	= 9/23 x 100%	= 3/23 x 100%
			= 39,13%	= 13,04%
Sangat Tidak Baik	D	5,00 X < 8,75	= 6/23 x 100%	= 0/23 x 100%
			= 26,09%	= 0%
Jumlah			100%	100%

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah

Peningkatan hasil belajar siswa ranah afektif siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 11. Grafik Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I dan Siklus II.

Data hasil belajar siswa ranah afektif di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa ranah afektif siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa dalam satu kelas sebanyak 34,78% yang mencapai kriteria sangat baik dan baik, sedangkan pada siklus II dilakukan pemaksimalan kemampuan afektif siswa dengan hasil 86,96% siswa dalam satu kelas mencapai nilai kriteria sangat baik dan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Blended Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar ranah afektif siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 6 Yogyakarta.

3. Peningkatan Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Keberhasilan ranah psikomotor terwujud apabila siswa telah mampu melakukan ranah-ranah psikomotor yang dituntut

dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terjait ranah-ranah psikomotor siswa yang dinilai melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa dikatakan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar apabila nilai rata-ratanya dari seluruh ranah telah memperoleh nilai sangat baik dan baik, pembelajaran dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai sangat baik atau baik.

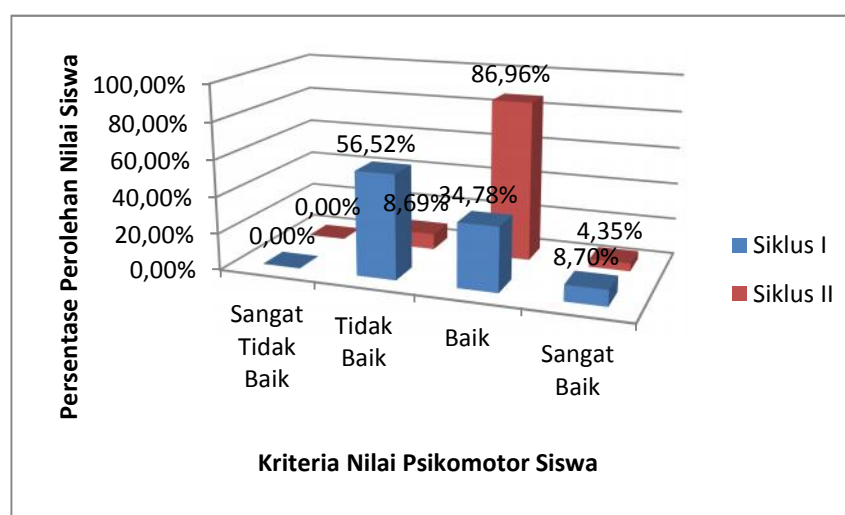
Hasil tindakan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada ranah psikomotor antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I dengan penerapan Model *Blended Learning* telah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu sebanyak 43,48% atau 10 siswa dari 23 siswa di dalam kelas pada siklus I yang mencapai nilai kategori sangat baik dan baik dengan nilai rata-rata 12,78. Pada siklus II guru berusaha untuk meningkatkan sikap psikomotor siswa dan berhasil dengan ketercapaian 91,31% siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik atau baik dengan nilai rata-rata 14. Berikut ini adalah tabel untuk menyajikan peningkatan hasil belajar siswa ranah psikomotor antara siklus I dengan siklus II:

Tabel 45. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I dan II

Kategori	Simbol	Nilai	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	A	16,25 X 20,00	$= \frac{2}{23} \times 100\%$ = 8,70%	$= \frac{1}{23} \times 100\%$ = 4,35%
Baik	B	12,50 X < 16,25	$= \frac{8}{23} \times 100\%$ = 34,78%	$= \frac{20}{23} \times 100\%$ = 86,96%
Tidak Baik	C	8,75 X < 12,50	$= \frac{13}{23} \times 100\%$ = 56,52%	$= \frac{2}{23} \times 100\%$ = 8,69%
Sangat Tidak Baik	D	5,00 X < 8,75	$= \frac{0}{23} \times 100\%$ = 0%	$= \frac{0}{23} \times 100\%$ = 0%
Jumlah			100%	100%

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah

Peningkatan hasil belajar siswa ranah psikomotor siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 12. Grafik Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I dan Siklus II.

Data hasil belajar siswa ranah psikomotor di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa ranah psikomotor siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa dalam satu kelas sebanyak 43,48% yang mencapai kriteria sangat baik dan baik, sedangkan pada siklus II dilakukan pemaksimalan

kemampuan psikomotor siswa dengan hasil 91,31% siswa dalam satu kelas mencapai nilai kriteria sangat baik dan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Blended Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar ranah psikomotor siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 6 Yogyakarta.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru akuntansi dan siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 6 Yogyakarta pada saat pra penelitian, pembelajaran akuntansi diakui bahwa proses pembelajaran berjalan secara monoton yakni dengan metode ceramah dan latihan soal. Apabila guru ingin melakukan pembelajaran yang inovatif atau menggunakan variasi model pembelajaran, maka guru mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan pembelajaran karena terbatasnya waktu dan banyaknya materi yang harus dicapai selama satu semester. Penggunaan metode ceramah dan latihan soal saja menjadikan siswa kurang memanfaatkan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak sering bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami. Siswa baru akan bertanya ketika guru sudah memberikan teguran.

Kurangnya partisipasi siswa dalam belajar dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran banyak siswa tidak memperhatikan penjelasan guru karena penggunaan laptop di dalam kelas tidak dilarang dan cenderung disalah gunakan oleh siswa, cepat merasa

bosan dengan pelajaran, malas untuk mencatat, malas untuk bertanya atau menyampaikan pendapat dan tidak segera menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengembangkan pola pikir dan kemampuan mereka sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Banyak dari siswa juga mengeluh karena waktu belajar siswa di dalam kelas yang kurang untuk mata pelajaran akuntansi sehingga menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi berkurang. Setelah di rumah pun, banyak siswa yang mengeluh tidak bisa berkomunikasi dengan guru jika ada sesuatu hal yang ingin ditanyakan kepada guru.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif belum banyak diterapkan oleh guru. model pembelajaran klasik seperti ceramah, mengerjakan latihan soal masih menjadi andalan para guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas termasuk juga dalam pembelajaran akuntanasi. Guru hanya berfokus pada ketuntasan hasil belajar padahal aktivitas di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tidak pernah dipakai oleh guru, padahal siswa diberikan bekal perangkat elektronik yang mampu untuk membantu siswa dalam belajar baik di dalam kelas maupun di rumah. Hal ini menyebabkan siswa menyalah gunakan perangkat elektronik tersebut di dalam kelas dan mengakibatkan siswa cenderung fokus terhadap apa yang ada di perangkat tersebut. Dampak dari aktivitas siswa itu adalah rendahnya hasil belajar siswa baik di ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Metode mengajar guru yang kurang bervariasi menyebabkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih cepat bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran dapat diatasi dengan penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini sejalan teori yang menyatakan bahwa metode mengajar guru yang kurang baik akan memengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Penggunaan metode mengajar yang tepat, efektif, dan efisien akan membantu siswa belajar dengan baik, karena metode mengajar merupakan suatu cara yang dipilih/digunakan oleh guru untuk penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar siswa dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu sehingga hal ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk membuat berbagai inovasi agar suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran yang inovatif yaitu Model Pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* merupakan gabungan dari model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi pembelajaran di kelas maupun di rumah. Penggabungan kedua model pembelajaran ini dapat dikatakan *Blended Learning* apabila proporsi penggunaan media *online* atau

teknologi Informasi dan komunikasi sebesar 30%-79% dari keseluruhan waktu pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran *Blended Learning* yang digunakan oleh peneliti adalah 70% menggunakan model pembelajaran konvensional atau tatap muka di kelas dan 30% dibantu dengan menggunakan media *online* yang dilakukan di rumah. Perbandingan ini dilakukan karena disesuaikan dengan kurikulum serta silabus yang berlaku di sekolah. Tahap pelaksanaan Model pembelajaran *Blended Learning* yang pertama adalah mempersiapkan media *online* yang akan digunakan sebagai media untuk mengunggah materi pelajaran, tugas, mengumpulkan tugas, serta media untuk bertukar informasi atau tanya jawab, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lainnya. Media *online* yang dipilih adalah *facebook group*, karena semua siswa yang terdapat di kelas XI IPS 1 memiliki akun *facebook* sehingga mempermudah siswa untuk mengakses media *online* tersebut. Setelah media *online* selesai dibuat, semua siswa dimasukkan sebagai anggota *facebook group* tersebut.

Tahap selanjutnya adalah membuat materi serta tugas yang akan diunggah di dalam media *online*. Materi serta tugas tersebut dibuat berdasarkan materi pelajaran yang terdapat pada silabus yang berlaku di sekolah agar pembelajaran sesuai dengan guru kolaborator serta target materi yang dicanangkan sekolah. Setelah persiapan pertama selesai, tahap selanjutnya adalah persiapan yang kedua yaitu mempersiapkan pembelajaran tatap muka yang berlangsung di dalam kelas. Pembelajaran di dalam kelas yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi pendahuluan, *pre-test* dan *post-*

test, presentasi oleh guru, pemberian tugas yang diunduh di media *online*, serta penutup.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran, prinsip yang telah diuraikan di atas, dan juga tahap penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi maka penelitian tindakan kelas dengan penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* yang dilakukan dalam dua siklus telah menunjukkan hasil sesuai yang diharapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1SMA Negeri 6 Yogyakarta baik untuk ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa. Berikut ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada siklus I dan siklus II yang didukung dengan data hasil penelitian yang telah dibahas pada subbab hasil penelitian.

Keberhasilan ranah kognitif siswa terwujud jika siswa telah mampu menguasai materi yang dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan kuis/tes tertulis yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Pada siklus I nilai rata-rata kognitif siswa satu kelas sebesar 81,41 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal sebanyak 16 siswa atau sebesar 69,57% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata kognitif siswa meningkat menjadi 83,62 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal sebanyak 21 siswa atau sebesar 100% dari jumlah siswa dalam satu kelas yang mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran.

Peningkatan nilai rata-rata yaitu sebesar 2,21 (2,71%) ditunjukkan dari selisih nilai rata-rata siklus II 83,62 dan siklus I 81,41. Kemudian banyaknya siswa yang mencapai KKM juga meningkat pada siklus II yaitu sebanyak 5 siswa (20,00%) dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II sebanyak 21 siswa dan siklus I sebanyak 16 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang menguasai materi pembelajaran secara tuntas ($N \geq 75$) lebih dari 75% atau 15 siswa dalam satu kelas. Hal ini berarti bahwa penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Blended Learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terjadi peningkatan hasil belajar akuntansi ranah kognitif pada setiap siklus dari hasil rata-rata kelas dan hasil secara individual nilai *pre-test* ke *post-test* serta pencapaian ketuntasan belajar klasikal. Hasil pelaksanaan tindakan tersebut sesuai dengan teori yang sudah ada. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah faktor metode mengajar guru. Guru-guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru sehingga dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Adanya interaksi dan komunikasi dengan guru atau siswa saat belajar di rumah dalam pembelajaran *Blended Learning* dapat mengembangkan hasil siswa.

Selanjutnya keberhasilan ranah afektif terwujud apabila siswa telah mampu melakukan ranah-ranah afektif yang dituntut dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terkait ranah-ranah

afektif siswa yang dinilai melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ranah-ranah yang diamati dalam proses pembelajaran ada 5, yaitu Tepat waktu saat memasuki kelas, mendengarkan penjelasan guru, bertanya/menjawab/memberikan pendapat saat guru menyampaikan materi di kelas dan di internet, mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut, serta kegigihan dan kejujuran dalam mengerjakan tes/kuis. Berdasarkan penilaian terhadap kelima ranah afektif tersebut maka siswa dikatakan telah mencapai criteria ketuntasan belajar apabila nilai rata-ratanya dari seluruh ranah telah memperoleh nilai Sangat Baik atau Baik. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai Sangat Baik atau Baik.

Hasil tindakan pada siklus I dengan penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* telah mencapai kriteria yang telah ditentukan, yaitu sebanyak 34,78% atau 8 siswa dalam satu kelas yang mencapai nilai kategori Sangat Baik atau Baik dengan nilai rata-rata 11,17. Pada siklus II guru berusaha untuk meningkatkan sikap afektif siswa dan berhasil dengan ketercapaian 86,96% atau 20 siswa mendapatkan nilai dengan kategori Sangat Baik atau Baik dengan nilai rata-rata 13,61.

Peningkatan nilai rata-rata yaitu sebesar 2,24 (20,05%) ditunjukkan dari selisih nilai rata-rata siklus II 13,61 dan siklus I 11,17. Kemudian banyaknya siswa yang telah mencapai kategori Sangat Baik dan Baik juga meningkat pada siklus II yaitu sebanyak 12 siswa (70,00%) dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai kategori Sangat Baik dan Baik

pada siklus II sebanyak 20 siswa dan siklus I sebanyak 8 siswa. Data di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang telah tuntas lebih dari 75% atau 15 siswa dalam satu kelas. Hal ini berarti bahwa penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terjadi peningkatan hasil belajar ranah afektif pada setiap siklus dari hasil rata-rata kelas dan pencapaian ketuntasan belajar klasikal. Hasil pelaksanaan tindakan tersebut sesuai dengan teori yang sudah ada. Proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan akan menimbulkan perubahan dalam perilakunya. Proses belajar afektif memberikan perubahan dalam ranah kemampuan merasakan.

Pembahasan terhadap hasil penelitian selanjutnya yaitu peningkatan hasil belajar siswa ranah psikomotor. Keberhasilan ranah psikomotor terwujud apabila siswa telah mampu melakukan ranah-ranah psikomotor yang dituntut dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terkait ranah-ranah psikomotor siswa yang dinilai melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ranah-ranah psikomotor yang diamati meliputi Membuat catatan hasil membaca dan penjelasan materi dari guru, berkomunikasi dengan guru, waktu menyelesaikan tes, kerapian dalam mengerjakan tes, ketelitian dalam mengerjakan tes. Siswa dikatakan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar apabila nilai rata-ratanya dari seluruh ranah telah memperoleh nilai Sangat Baik atau Baik. Sedangkan

pembelajaran dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai Sangat Baik atau Baik.

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* hasil belajar psikomotor siswa. Ketuntasan klasikal untuk hasil belajar psikomotor pada siklus I adalah 43,48% atau 10 siswa memperoleh nilai Sangat Baik dan Baik dengan nilai rata-rata sebesar 12,78. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 91,31% atau 21 siswa memperoleh nilai psikomotor Sangat Baik dan Baik dengan nilai rata-rata 14.

Peningkatan nilai rata-rata yaitu sebesar 1,22 (9,55%) ditunjukkan dari selisih nilai rata-rata siklus II 14 dan siklus I 12,78. Kemudian banyaknya siswa yang telah mencapai kategori Sangat Baik dan Baik juga meningkat pada siklus II yaitu sebanyak 11 siswa (110%) dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai kategori Sangat Baik dan Baik pada siklus II sebanyak 21 siswa dan siklus I sebanyak 10 siswa. Hal ini berarti bahwa penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa ranah psikomotor.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka terjadi peningkatan hasil belajar ranah psikomotor pada setiap siklus dari rata-rata kelas dan pencapaian ketuntasan belajar klasikal. Hasil pelaksanaan tindakan tersebut sesuai dengan teori yang telah berkembang. Proses belajar mengakibatkan perubahan dalam ranah psikomotorik yaitu memberikan hasil belajar berupa keterampilan.

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada tiga ranah hasil belajar pada pelaksanaan tindakan kelas ini maka dapat dikatakan bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan lebih dari 75% siswa dalam kelas dan nilai rata-rata kelas juga telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dan juga peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I dan siklus II sudah berhasil dicapai dengan penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning*.

Berdasarkan pembahasan di atas yang meliputi pelaksanaan tindakan, hasil tindakan, dan dukungan teori serta hasil penelitian yang ada maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta tahun 2014/2015

D. Keterbatasan Penelitian

Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari adanya beberapa keterbatasan penelitian dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan dalam penelitian tindakan kelas ini.

1. Penilaian terhadap hasil belajar ranah kognitif meliputi 6 ranah yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dari enam ranah ini yang sesuai dengan bidang akuntansi adalah ranah pengetahuan dan ingatan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis dan sintesis. Oleh karena itu ranah yang diteliti

untuk ranah kognitif hanya terdiri dari 5 ranah saja, dan 1 ranah lainnya yaitu evaluasi tidak diteliti karena akuntansi belum masuk tahap evaluasi.

2. Penilaian terhadap hasil belajar ranah afektif yang dinilai dalam penelitian ini berupa sikap dan nilai, karena untuk emosi, perasaan, dan minat tetap sulit untuk diukur meskipun sudah dengan menggunakan pedoman observasi.
3. Penilaian hasil belajar ranah psikomotor hanya pada ranah keterampilan dan kemampuan bertindak, karena untuk ranah yang lain sulit dinilai dalam akuntansi.
4. Guru mata pelajaran hanya bersedia untuk mengajar pada pertemuan pertama saja, karena guru mata pelajaran beranggapan akan lebih maksimal jika pembelajaran dilakukan oleh peneliti.
5. Banyaknya siswa yang tidak berangkat pada saat *post-test* pada siklus I sehingga peneliti harus melakukan tes susulan untuk siswa yang tidak berangkat karena nilai akan dimasukkan ke dalam nilai rapor.
6. Guru tidak melakukan tes susulan untuk *post-test* siklus II karena sudah tidak diberikan waktu oleh guru untuk mengadakan susulan.
7. Pada setiap pertemuan, siswa harus berpindah kelas dari kelas XI IPS 1 ke kelas XII IPS 1 karena di kelas XI IPS 1 tidak terdapat LCD untuk menampilkan media pembelajaran. Hal ini berdampak pada waktu yang terpotong pada saat pembelajaran di siklus I.

8. Masih terdapat siswa yang bersikukuh untuk tetap membuka laptop pada saat pembelajaran dimulai sehingga siswa tersebut tertinggal materi pelajarannya.
9. Peneliti belum menggunakan taksonomi *Bloom* yang terbaru sehingga untuk indikator ranah hasil belajarnya masih menggunakan yang lama sehingga hasil penelitian ini kurang *up to date*.
10. Hasil belajar ranah afektif dalam penelitian ini hanya terdapat 20% observasi secara *online* yang seharusnya minimal sebesar 30% dari keseluruhan observasi.
11. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini belum menggunakan uji coba instrumen terlebih dahulu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian:

1. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif sebesar 2,71% dari siklus I ke siklus II.
2. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta dapat meningkatkan hasil belajar ranah afektif sebesar 20,05% dari siklus I ke siklus II
3. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta dapat meningkatkan hasil belajar ranah Psikomotor sebesar 44,02% dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

1. Untuk peneliti yang melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan baik agar penelitian berjalan dengan lancar.
2. Peneliti hendaknya menjalin komunikasi dengan baik kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan sehingga penelitian dapat dibantu dengan guru kolaborator.

3. Peneliti hendaknya membuat media *online* yang lebih menarik agar siswa senang dan tidak bosan untuk membuka media *online* tersebut.
4. Peneliti hendaknya sering untuk mengecek media *online* agar siswa yang bertanya tentang materi tidak menunggu lama dijawab oleh guru.
5. Peneliti hendaknya belajar untuk menguasai kelas dengan baik agar semua siswa dapat diperhatikan dan hasil belajar akan jadi merata.
6. Peneliti harus lebih disiplin kepada siswa karena siswa sering menyepelekan pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang memperhatikan guru pada saat memberikan penjelasan dan pengarahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Fuja Siti Fujiawati. (2013). "Pemanfaatan Model *Blended Learning* Berbasis *Online* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran." *Tesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Hasil Pustak.
- Izuddin Syarif . (2012). "Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil belajar Siswa SMK N 1 Paringin." *Tesis*. UNY.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mila Rahmawati. (2013). "Pengaruh Model *Blended Learning* Berbasis *Quantum Teaching* dalam Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan." *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya* Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Thorne, K. (2003). *Blended Learning: How to Integrate online and traditional learning*, London: Kogan Page.
- Wina Sanjaya. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
HASIL DOKUMENTASI DAN INSTRUMEN PENELITIAN

- a. Silabus Semester 2 XI IPS I
- b. Data Hasil Belajar Siswa Semester 2
- c. Kisi-Kisi Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I
- d. Kisi-Kisi Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II
- e. Kisi-Kisi Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotor
- f. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Kognitif Siklus I
- g. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Kognitif Siklus II
- h. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor
- i. Pedoman Observasi Hasil Belajar Ranah Afektif
- j. Pedoman Observasi Hasil Belajar Ranah Psikomotor
- k. Lembar Observasi Afektif dan Psikomotor

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA
 PROGRAM STUDI : IPS
 MATA PELAJARAN : AKUNTANSI
 STANDAR KOMPETENSI : MENYELESAIKAN SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA
 WAKTU : JP
 KKM : 75

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	NILAI KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAI AN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						T M	PS	PI	
Memahami Tahap Pelaporan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa	1. Menjelaskan pengertian dan macam-macam laporan keuangan. 2. Menjelaskan pengertian dan bentuk laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. 3. Membuat laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca.	Disiplin, Kerja Keras, Kejujuran, dan Tanggung Jawab	1. Pengertian dan macam-macam laporan keuangan perusahaan jasa. 2. Pengertian dan bentuk laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. 3. Membuat laporan laba rugi, laporan perubahan	1. Menjelaskan pengertian dan macam-macam laporan keuangan. 2. Menjelaskan pengertian dan bentuk laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. 3. Membuat laporan laba rugi, laporan perubahan	Tes Tertulis	4 (8)	-	-	1. Alam S. (2007). <i>Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XI</i> 2. Jakarta: esis Toto Sucipto, dkk. (2009). <i>Akuntansi 1B</i> . Jakarta: Yudhisti

			modal dan neraca.	modal dan neraca.					ra.
Memahami jurnal penutup dan jurnal pembalik Perusahaan Jasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian dan tujuan jurnal penutup dan jurnal pembalik. 2. Mengidentifikasi akun-akun yang terdapat di dalam jurnal penutup dan jurnal pembalik. 3. Membuat jurnal penutup dan jurnal pembalik 	Disiplin, Kerja Keras, Kejujuran, dan Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan tujuan jurnal penutup dan jurnal pembalik perusahaan jasa. 2. Akun-akun yang terdapat pada jurnal penutup dan jurnal pembalik perusahaan jasa. 3. Membuat jurnal penutup dan jurnal pembalik perusahaan jasa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian dan tujuan jurnal penutup dan jurnal pembalik. 2. Mengidentifikasi akun-akun yang terdapat di dalam jurnal penutup dan jurnal pembalik. 3. Membuat jurnal penutup dan jurnal pembalik 	Tes Tertulis	3 (6)	-	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alam S. (2007). <i>Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XI</i> 2. Jakarta : esis Toto Sucipto, dkk. (2009). <i>Akuntansi 1B</i>. Jakarta : Yudhistira.

DATA HASIL BELAJAR SISWA XI IPS 1

SEMESTER 1

No Urut	No Induk	NAMA	KKM	75
			Pengetahuan	Keterampilan
1	16433	ALFA SITA NUR AINI	78	78
2	16435	ANGGITO ABIMANYU	76	76
3	16497	ASTI YUNIARTI	78	78
4	16594	BONDAN ERLAMBANG ABIYOGA	60	74
5	16626	CANTIKA NILASARI FADHILLA	80	80
6	16628	DEWI OKTAMASARI YASINTIA	64	74
7	16475	DHIETA ORCHITTA	76	76
8	16476	DIAN AZIZAH SADRIANSYAH WIJAYA	84	84
9	16664	FADHLY RADITYA PUTRA	64	75
10	16598	FADILLAH ADKIRAS	58	75
11	16600	FIMBRY YOGA PRAKOSA	86	86
12	16537	FRIDA HUDA KURNIA	84	84
13	16443	GALUH ANINDYA PUTRI	60	75
14	16601	IBNU SENNA SHOLIQIN PUTRA	64	72
15	16636	JIBRAN FEBRIANO	80	80
16	16605	KHANSA NABILAH	74	75
17	16542	LAKSITA GANDHIS	68	72
18	16669	LIVIA ALARA SOFANNY	66	74
19	16670	LULU AL MARJANI SHOLIHA	82	82
20	16449	MAYDICA NURLAILI FINANDA	74	72
21	16687	NUR HIKMAH PURNAMASARI	74	72
22	16610	OKTAVIA CAHYA KUSUMARINI	80	80
23	16615	REFIANI SHALIHAN	78	78
24	16525	TYAS KURNIA ARUM	88	88
Nilai Tertinggi			88	88
Nilai Terendah			58	72
Rata-Rata Kelas			74	77,5

KISI-KISI HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF

SIKLUS I

No	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator	Soal			Tingkat Taksonomi Soal
				Bentuk	jumlah	nomor	
1	Memahami laporan keuangan perusahaan jasa	1. Pengertian laporan keuangan perusahaan jasa	1. Pengertian dan fungsi-fungsi laporan keuangan teridentifikasi dengan benar	Pilihan ganda	2	1,2	C1
		2. Akun-akun yang terdapat pada Laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal perusahaan jasa	2. Dapat mengidentifikasi akun-akun yang ada pada Laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal perusahaan jasa	Pilihan ganda	2	3, 5	C2,C3
				Isian singkat	2	1,2, 3	C4
		3. Membuat Laporan laba/rugi , dan laporan perubahan modal, dan neraca perusahaan jasa	3. Dapat membuat Laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan neraca perusahaan jasa	Pilihan ganda	1	4	C3
				Isian singkat	2	4,5	C3,C4
				Tes esai atau uraian	1	1	C3,C4

KISI-KISI HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF

SIKLUS 2

No	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator	Soal			Tingkat Taksonomi Soal
				Bentuk	jumlah	nomor	
1	Memahami Jurnal Penutup dan Jurnal Pembalik perusahaan jasa	1. Menjelaskan pengertian dan tujuan jurnal penutup dan jurnal pembalik perusahaan jasa	1. Dapat menjelaskan pengertian dan tujuan jurnal penutup dan jurnal pembalik perusahaan jasa	Pilihan ganda	1	1	C1
		2. Mengidentifikasi akun-akun yang terdapat pada jurnal penutup dan jurnal pembalik perusahaan jasa	2. Dapat mengidentifikasi akun-akun yang terdapat pada jurnal penutup dan jurnal pembalik perusahaan jasa	Pilihan ganda	1	2	C1,C2
				Tes esai atau uraian	2	1,2	C3,C4
		3. Membuat jurnal penutup dan jurnal pembalik	3. Dapat membuat jurnal penutup dan jurnal pembalik	Pilihan ganda	3	3,4,5	C3,C4, C5
				Tes esai atau uraian	2	1,2	C3,C4

KISI-KISI HASIL BELAJAR

RANAH AFEKTIF DAN PSIKOMOTOR

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah yang Dinilai
1. Memahami laporan keuangan perusahaan jasa	1. Mampu mengidentifikasi pengertian laporan keuangan dan perbedaan laporan keuangan dengan baik. 2. Akun-akun yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan jasa dapat teridentifikasi dengan benar 3. Dapat membuat laporan keuangan perusahaan dengan benar	1. Ranah Afektif <ul style="list-style-type: none"> a. Penilaian pada saat proses pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> 1) Tepat waktu pada saat memasuki kelas 2) Mendengarkan penjelasan guru 3) Bertanya/menjawab/memberikan pendapat saat guru menyampaikan materi di kelas dan di internet 4) Mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut b. Penilaian pada saat tes <ul style="list-style-type: none"> 1) Kegigihan dan kejujuran dalam mengerjakan soal 2. Ranah Psikomotor <ul style="list-style-type: none"> a. Penilaian pada saat proses pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> 1) Membuat catatan hasil membaca dan penjelasan guru 2) Berkomunikasi dengan guru b. Penilaian pada saat tes <ul style="list-style-type: none"> 1) Waktu menyelesaikan tes 2) Kerapiann dalam mengerjakan tes 3) Ketelitian dalam mengerjakan tes

KRITERIA PENILAIAN HASIL BELAJAR KOGNITIF

SIKLUS I

Kriterian Penilaian Soal *Pre-test* dan *Post-test* Siklus I

1. Cara menghitung skor untuk bentuk soal pilihan ganda:

$$S_k = B$$

Keterangan : S_k = skor yang diperoleh

B = Jawaban yang benar

2. Setiap jawaban benar isian singkat mendapatkan skor 1, jawaban salah mendapatkan skor 0.
3. Pada soal uraian pada setiap nomor diberikan skor 10, dan jika terdapat kesalahan pada setiap titik kesalahan, skor akan dikurangi 2 *point*.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor pilihan ganda} + \text{Total skor isian singkat} + \text{Total skor uraian}}{4} \times 10$$

4. Kategori penilaian hasil belajar kognitif

No.	Simbol Angka	Predikat
1	85-100	Sangat Baik
2	75-84	Baik
3	65-74	Cukup
4	55-64	Kurang
5	0 – 54	Gagal

KRITERIA PENILAIAN HASIL BELAJAR KOGNITIF

SIKLUS 2

Kriteria Penilaian Soal *Pre-test* dan *Post-test* Siklus II

1. Cara menghitung skor untuk bentuk soal pilihan ganda:

$$S_k = B$$

Keterangan : S_k = skor yang diperoleh

B = Jawaban yang benar

2. Pada soal uraian pada nomor 1 diberikan skor 25, dan soal nomor 2 diberikan skor 20, jika terdapat kesalahan pada setiap titik kesalahan, skor akan dikurangi 5 *point*.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor pilihan ganda} + \text{Total skor uraian}}{5} \times 10$$

3. Kategori penilaian hasil belajar kognitif

No.	Simbol Angka	Predikat
1	85-100	Sangat Baik
2	75-84	Baik
3	65-74	Cukup
4	55-64	Kurang
5	0 – 54	Gagal

KRITERIA PENILAIAN HASIL BELAJAR AFEKTIF DAN PSIKOMOTOR

1. Cara menghitung skor total hasil belajar afektif dan psikomotor

$$S_K = \sum Xi$$

Keterangan: S_K = Skor yang diperoleh
 $\sum Xi$ = Nilai setiap ranah

2. Kategori hasil belajar afektif dan psikomotor

Kategori	Simbol	Nilai
Sangat Baik	A	16,25 ≤ X ≤ 20,00
Baik	B	12,50 ≤ X < 16,25
Tidak Baik	C	8,75 ≤ X < 12,50
Sangat Tidak Baik	D	5,00 ≤ X < 8,75

PEDOMAN OBSERVASI

HASIL BELAJAR RANAH AFEKTIF

1) Tepat waktu saat memasuki kelas

Skor 4	Siswa datang 5 menit lebih awal dari waktu yang telah ditentukan
Skor 3	Siswa datang tepat pada jam pelajaran yang telah ditentukan
Skor 2	Siswa datang terlambat 5 menit dari waktu yang telah ditentukan tanpa ijin yang jelas
Skor 1	Siswa datang terlambat lebih dari 5 menit dari waktu yang telah ditentukan tanpa ada ijin yang jelas

2) Mendengarkan Penjelasan guru

Skor 4	Siswa bersikap tenang dan antusias mendengarkan penjelasan guru
Skor 3	Siswa bersikap tenang tetapi kurang antusias mendengarkan penjelasan guru
Skor 2	Siswa bersikap tenang tetapi melakukan kegiatan lain (misal: tidur, dsb) dan tidak mendengarkan penjelasan guru
Skor 1	Siswa bersikap tidak tenang dan sibuk melakukan kegiatan lain (misal: mengobrol dengan teman, bermain HP, dsb) sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru.

3) Bertanya/menjawab/memberikan pendapat saat guru menyampaikan materi di kelas dan di internet

Skor 4	Siswa bertanya, menjawab, atau memberikan pendapat sebanyak tiga kali atau lebih pada saat guru menyampaikan materi di kelas dan di media internet
Skor 3	Siswa bertanya, menjawab, atau memberikan pendapat sebanyak dua kali pada saat guru menyampaikan materi di kelas dan di media internet
Skor 2	Siswa bertanya, menjawab, atau memberikan pendapat sebanyak satu kali pada saat guru menyampaikan materi di kelas dan di media internet
Skor 1	Siswa tidak pernah bertanya, menjawab, atau memberikan pendapat pada saat guru menyampaikan materi di kelas dan di media internet

4) Mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut

Skor 4	Siswa mempelajari dengan baik bahan pelajaran lebih lanjut yang dilihat dari siswa dapat mengerjakan soal <i>pre-test</i> yang diberikan oleh guru dengan baik dan terdapat 0%-20% jawaban yang salah
Skor 3	Siswa mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut yang dilihat dari siswa dapat mengerjakan soal <i>pre-test</i> yang diberikan oleh guru dengan baik dan terdapat 21%-30% jawaban yang salah
Skor 2	Siswa kurang mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut yang dilihat dari siswa dapat mengerjakan soal <i>pre-test</i> yang diberikan oleh guru dengan baik dan terdapat 31%-40% jawaban yang salah
Skor 1	Siswa tidak mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut yang dilihat dari siswa tidak dapat mengerjakan soal <i>pre-test</i> yang diberikan oleh guru atau terdapat lebih dari 41% jawaban yang salah

5) Kegigihan dan kejujuran dalam mengerjakan tes/kuis

Skor 4	Siswa mengerjakan semua soal yang diberikan oleh guru dengan tekun dan jujur
Skor 3	Siswa mengerjakan semua soal yang diberikan guru dengan jujur tetapi santai
Skor 2	Siswa mengerjakan sebagian soal yang diberikan guru dengan bertanya kepada teman lain atau melihat catatan
Skor 1	Siswa mengerjakan semua soal yang diberikan guru dengan bertanya kepada teman lain atau ,melihat catatan

**PEDOMAN OBSERVASI
HASIL BELAJAR RANAH PSIKOMOTOR**

1) Membuat catatan hasil membaca dan penjelasan materi dari guru

Skor 4	Siswa membuat catatan secara lengkap sesuai dengan materi, baik dari hasil membaca ataupun mendengarkan penjelasan materi dari guru.
Skor 3	Siswa membuat catatan setengah dari materi, baik dari hasil membaca ataupun mendengarkan penjelasan materi dari guru.
Skor 2	Siswa membuat catatan dari hasil membaca ataupun mendengarkan penjelasan materi dari guru tetapi sangat sedikit
Skor 1	Siswa tidak membuat catatan sesuai dengan materi baik dari hasil membaca ataupun mendengarkan penjelasan materi dari guru.

2) Berkomunikasi dengan guru

Skor 4	Siswa berkomunikasi sebanyak tiga kali atau lebih pada saat guru menyampaikan materi di kelas dengan baik, dan sopan
Skor 3	Siswa berkomunikasi sebanyak dua kali pada saat guru menyampaikan materi di kelas
Skor 2	Siswa berkomunikasi sebanyak satu kali pada saat guru menyampaikan materi di kelas
Skor 1	Siswa tidak pernah berkomunikasi dengan guru

3) Waktu menyelesaikan tes

Skor 4	Siswa mampu menyelesaikan tes lebih awal dari waktu yang telah diberikan oleh guru
Skor 3	Siswa mampu menyelesaikan tes tepat dari waktu yang telah diberikan oleh guru
Skor 2	Siswa mampu menyelesaikan tes lebih lama dari waktu yang telah diberikan oleh guru
Skor 1	Siswa tidak mampu menyelesaikan tes lebih awal dari waktu yang telah diberikan hingga guru keluar kelas.

4) Kerapian dalam mengerjakan tes

Skor 4	Siswa mengerjakan tes dengan tulisan yang rapi dan tidak ada coretan
Skor 3	Siswa mengerjakan tes dengan tulisan yang rapi tetapi ada coretan
Skor 2	Siswa mengerjakan tes dengan tulisan yang kurang rapi dan ada coretan
Skor 1	Siswa mengerjakan tes dengan tulisan yang tidak rapi dan terdapat banyak coretan

5) Ketelitian dalam mengerjakan tes

Skor 4	Siswa mengerjakan tes <i>essay</i> dengan teliti dan lengkap mengisi keterangan di dalam lembar jawabnya.
Skor 3	Siswa mengerjakan tes <i>essay</i> kurang teliti tetapi lengkap mengisi keterangan di dalam lembar jawabnya.
Skor 2	Siswa mengerjakan tes <i>essay</i> kurang teliti dan kurang lengkap mengisi keterangan di dalam lembar jawabnya.
Skor 1	Siswa mengerjakan tes <i>essay</i> dengan tidak teliti dan tidak lengkap mengisi keterangan di dalam lembar jawabnya.

LEMBAR OBSERVASI AFEKTIF DAN PSIKOMOTOR SISWA

Kelas /Semester :

Hari/Tanggal :

Siklus/Pertemuan Ke :

[illegible]

LAMPIRAN 2

SIKLUS I

- a. Formulir Validasi RPP Siklus I
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- c. Alur Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama Siklus I
- d. Alur Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Kedua Siklus I
- e. Modul Materi Siklus I
- f. Validasi Butir Soal Siklus I
- g. Soal *Pre-test* dan *Post-test* Siklus I
- h. Rekap Nilai Kognitif Siswa Siklus I
- i. Analisis Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I
- j. Rekap Nilai Afektif Siswa Siklus I
- k. Analisis Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa Siklus I
- l. Rekap Nilai Psikomotor Siswa Siklus I
- m. Analisis Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siswa Siklus I
- n. Presensi Kelas XI IPS 1 Siklus I

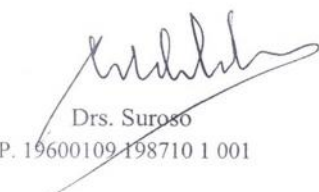
FORMULIR VALIDASI RPP SIKLUS I

No	Langkah-Langkah	YA	TIDAK
1.	Mengisi Kolom Identitas		
	a. Apakah sudah ditulis dengan benar mata pelajaran yang akan diajarkan?	✓	
	b. Apakah sudah ditulis dengan benar RPP ini untuk mengajar pada Kelas/ semester berapa?	✓	
2.	Menentukan Standar Kompetensi (SK)		
	Apakah SK yang dipilih sudah sama dengan SK yang terdapat pada silabus?	✓	
3.	Menentukan Kompetensi Dasar (KD)		
	Apakah KD yang dipilih sudah sama dengan KD yang terdapat pada silabus?	✓	
4.	Menentukan Indikator		
	Apakah indikator yang dipilih sudah sesuai dengan indikator KD yang terdapat pada silabus?	✓	
5.	Merumuskan Tujuan Pembelajaran		
	Apakah rumusan tujuan pembelajaran sudah menggambarkan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan dilakukan?	✓	
6.	Menentukan Alokasi Waktu		
	Apakah dalam menentukan alokasi waktu sudah didasarkan pada perkiraan waktu rerata untuk menguasai satu kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam?	✓	
7.	Menentukan Materi Ajar/ Pembelajaran		
	Apakah dalam menentukan bahan ajar sudah sesuai dengan SK, KD, dan indikator yang terdapat pada silabus?	✓	
8.	Menentukan Metode Pembelajaran		
	a. Apakah dalam menentukan metode pembelajaran sudah berdasarkan pada indikator yang akan dicapai, materi pembelajaran dan sumber belajar yang tersedia?	✓	
	b. Apakah dalam menentukan metode pembelajaran sudah bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran dan indikator yang akan dicapai?	✓	
9.	Merumuskan Langkah-Langkah Pembelajaran		
	a. Apakah pada kegiatan awal sudah berisi tentang apersepsi siswa tentang apa yang telah dipelajari sebelumnya?	✓	
	b. Apakah pada kegiatan inti, sudah berisi tentang pengalaman atau kegiatan pembelajaran yang dilajukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	✓	
	c. kegiatan yang telah dilakukan, evaluasi formatif, maupun pemberian tugas untuk dikerjakan siswa?	✓	

No	Langkah-Langkah	YA	TIDAK
10.	Menentukan Alat/ Bahan/ Sumber Bahan Ajar		
a.	Apakah dalam menentukan alat/ bahan/ sumber bahan ajar sudah didasarkan pada standar SK, KD, serta materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi?	✓	
b.	Apakah dalam menentukan sumber bahan ajar itu sudah bervariasi dan tidak hanya satu macam sumber bahan ajar saja?	✓	
11.	Menentukan Jenis Penilaian		
a.	Apakah jenis penilaian dan instrumen yang digunakan sudah tepat untuk menilai ketercapaian indikator?	✓	
	Apakah jenis penilaian yang dipilih sudah berdasarkan acuan kriteria?	✓	
c.	Apakah sudah dicantumkan KKM KD?	✓	
d.	Apakah sudah dibuat teknik penskorannya?	✓	

REKOMENDASI :

Yogyakarta, 4 Mei 2015


 Drs. Suroso
 NIP. 196001091987101001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TAHUN AJARAN 2014/2015

SIKLUS I

Nama Sekolah	: SMA N 6 Yogyakarta
Bidang Studi	: IPS
Mata Pelajaran	: Akuntansi
Kelas/Semester	: XI IPS I/2
Pertemuan	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit dan 2 x 45 menit
KKM	: 75
Karakter	: Disiplin, Kerja Keras, Kejujuran, dan Tanggung Jawab
Standar Kompetensi	: Memahami Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
Kompetensi Dasar	: Memahami Tahap Pelaporan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
Indikator	: 4. Menjelaskan pengertian dan macam-macam laporan keuangan. 5. Menjelaskan pengertian dan bentuk laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. 6. Membuat laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran ini diharapkan:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan macam-macam laporan keuangan perusahaan jasa.

2. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan bentuk laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca
3. Siswa dapat membuat laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca.

B. Materi Pembelajaran

4. Pengertian dan macam-macam laporan keuangan perusahaan jasa.
5. Pengertian dan bentuk laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca.
6. Membuat laporan laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya-jawab
3. Penugasan

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam pembuka dan mengkondisikan siswa. 2. Guru mempresensi kehadiran siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini. 4. Guru menginformasikan dan menegaskan kepada siswa tentang model pembelajaran dan jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. 5. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan siswa. 6. Guru memberikan soal <i>pretest</i> kepada siswa. 7. Guru mengawasi siswa ketika mengerjakan <i>pretest</i>. 8. Guru mengumpulkan hasil <i>pretest</i> siswa. 	30 menit
Kegiatan Inti	EKSPLORASI	110

Kegiatan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Waktu
	1. Siswa membuka modul materi yang telah diunduh di <i>Facebook Group</i> . 2. Guru menjelaskan materi yang ada di dalam modul materi. 3. Siswa mendengarkan dan mencermati penjelasan tentang materi beserta contoh soal yang tertera di dalam modul. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	menit
	ELABORASI 1. Peserta didik mendeskripsikan pengertian dan macam-macam laporan keuangan perusahaan jasa. 2. Peserta didik membuat laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca.	
	KONFIRMASI 1. Peserta didik menanyakan hal-hal yang kurang jelas. 2. Peserta didik mengerjakan soal latihan.	
	Tes 1. Guru membagikan soal <i>posttest</i> kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. 2. Guru mengawasi siswa mengerjakan soal <i>posttest</i> . 3. Guru mengumpulkan hasil tes siswa.	20 menit
Penutup	1. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang baru saja dibahas. 2. Guru memberikan tugas yang di unggah di <i>Facebook Group</i> . 3. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.	20 menit

E. Sumber Belajar

3. Alam S. (2007). *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XI 2*. Jakarta: esis
4. Toto Sucipto, dkk. (2009). *Akuntansi IB*. Jakarta: Yudhistira.
5. Modul dari guru

F. Alat dan Media Pembelajaran

1. *Power Point*

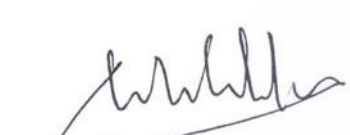
2. Soal *pretest* dan *posttest*
3. *Whiteboard*, spidol, dan penghapus

G. Penilaian

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian dan macam-macam laporan keuangan perusahaan jasa	Tes tertulis Observasi	Paket soal pilihan ganda dan isian singkat Lembar observasi	Terlampir
2.	Menjelaskan pengertian dan bentuk laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca	Tes tertulis Observasi	Paket soal pilihan ganda dan isian singkat Lembar observasi	Terlampir
3.	Membuat laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca	Tes tertulis Observasi	Paket soal pilihan ganda, isian singkat dan uraian Lembar observasi	Terlampir

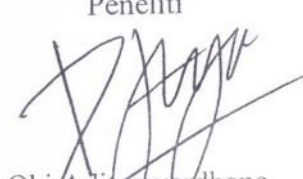
Yogyakarta, 4 Mei 2015

Guru Kolaborator



Drs. Suroso
NIP. 19600109 198710 1 001

Peneliti



Oki Adityawardhana
NIM. 10403244014

Alur Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama Siklus I

Kegiatan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam pembuka dan mengkondisikan siswa. 2. Guru mempresensi kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini. 4. Guru menginformasikan dan menegaskan kepada siswa tentang model pembelajaran dan jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. 5. Guru memberikan kegiatan apersepsi dengan siswa. 	5 Menit
<i>Pre-test</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal <i>pre-test</i> kepada siswa. 2. Siswa mengerjakan soal <i>pre-test</i> secara individu. 3. Guru mengawasi siswa ketika mengerjakan <i>pre-test</i>. 4. Guru mengumpulkan hasil <i>pre-test</i> siswa 	20 Menit
Presentasi materi oleh guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuka modul materi yang telah diunduh di <i>Facebook Group</i>. 2. Guru menjelaskan materi yang ada di dalam modul materi 3. Siswa mendengarkan dan mencermati penjelasan tentang materi beserta contoh soal yang tertera di dalam modul. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanyaGuru memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari. 5. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat tentang materi yang disampaikan. 6. Siswa mencatat hal-hal penting dari materi yang dipresentasikan. 7. Peserta didik mengerjakan soal latihan 	55 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru memberikan kesimpulan tentang materi yang baru saja dibahas. 2. Guru memberikan modul dan penugasan untuk materi selanjutnya yang dapat di-<i>download</i> pada <i>Facebook Group</i> yang telah dibuat oleh guru. 3. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat pada <i>Facebook Group</i> yang telah dibuat untuk membantu pemahaman dan pendalaman materi. 4. Guru memberikan pengarahan untuk pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam. 	10 Menit

Alur Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Kedua Siklus I

Kegiatan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam pembuka dan mengkondisikan siswa. 2. Guru mempresensi kehadiran siswa. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat lebih berprestasi dan aktif di dalam pembelajaran. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini. 5. Guru bertanya jawab dengan siswa untuk mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. 	5 Menit
Presentasi materi oleh guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuka modul materi yang telah diunduh di <i>Facebook Group</i>. 2. Guru menjelaskan materi yang ada di dalam modul materi 3. Siswa mendengarkan dan mencermati penjelasan tentang materi beserta contoh soal yang tertera di dalam modul. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanyaGuru memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari. 5. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat tentang materi yang disampaikan. 6. Siswa mencatat hal-hal penting dari materi yang dipresentasikan. 7. Peserta didik mengerjakan soal latihan 	55 Menit
<i>Post-Test</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal <i>Post-Test</i> kepada siswa. 2. Siswa mengerjakan soal <i>Post-Test</i> secara individu. 3. Guru mengawasi siswa ketika mengerjakan <i>Post-Test</i>. 4. Guru mengumpulkan hasil <i>Post-Test</i> siswa 	20 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru memberikan kesimpulan tentang materi yang baru saja dibahas. 2. Guru memberikan modul dan penugasan untuk materi selanjutnya yang dapat di-<i>download</i> pada <i>Facebook Group</i> yang telah dibuat oleh guru. 3. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat pada <i>Facebook Group</i> yang telah dibuat untuk membantu pemahaman dan pendalaman materi. 4. Guru memberikan pengarahan untuk pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam. 	10 Menit

LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN JASA

A. Laporan Laba-Rugi

1. Pengertian Laporan Laba Rugi

Pengertian laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan pendapatan dan beban suatu perusahaan pada periode tertentu. Dari definisi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa isi dari laporan laba-rugi adalah terdiri dari dua unsur, yaitu:

- a. Revenue (hasil) atau pendapatan.
- b. Expenses (beban-beban).

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan perusahaan seperti penjualan barang dagangan, memberikan jasa kepada langganan, sewa dari hak milik, meminjamkan uang dan lain pekerjaan yang mengarah untuk mendapatkan hasil. Pendapatan ini merupakan hasil perusahaan yang mengakibatkan bertambahnya kapital/modal. Karena itu dicatat sebelah kredit.

Beban adalah pengeluaran uang atau prestasi yang diterima untuk menjalankan perusahaan atau proses produksi yang di pergunakan dalam rangka mendapatkan hasil tersebut. Biaya ini merupakan beban perusahaan yang mengakibatkan berkurangnya kapital/modal. Karena itu dicatat sebelah debet.

2. Bentuk Laporan Laba Rugi

Laporan penghitungan laba-rugi dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Bentuk laporan (stafel) yang ditulis berbentuk halaman ke bawah.
- b. Bentuk sebelah-menyebelah (skontro) yang ditulis berbentuk sebelah kiri dan sebelah kanan.

3. Metode Penyajian

Laporan laba-rugi dapat disusun dalam dua langkah.

- a. Single Step (langkah tunggal)

Penyajian dalam metode ini semua pendapatan dijumlahkan menjadi satu dikurangi seluruh beban yang ada pada periode laporan dan tidak dikelompokkan secara sistematis sumber pendapatan dan alokasi beban. Pada bentuk ini, laporan laba-rugi tidak membedakan sumber pendapatan usaha (utama) dan pendapatan di luar usaha. Demikian juga dengan beban.

b. Multi Step (langkah ganda)

Penyajian dalam metode ini adalah pendapatan dikelompokkan menjadi pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha. Sedangkan beban dikelompokkan menjadi beban usaha dan di luar usaha. Penyajian dengan langkah ganda akan dapat dilihat laba yang diperoleh dari usaha dan laba yang diperoleh dari luar usaha.

4. Informasi yang terdapat pada laporan laba-rugi:

- a. Menuliskan nama perusahaan.
- b. Menuliskan jenis laporannya dalam hal ini adalah laporan laba-rugi.
- c. Menyajikan periode laporan.
- d. Menyajikan pendapatan dan beban, beban ditulis secara rinci dan lengkap. Penulisan beban dimulai dari yang terbesar ke beban terkecil, kecuali beban lain-lain ditulis paling bawah.

Penyajian laporan laba-rugi diambil dari data kertas kerja, untuk pendapatan diambil dari data kertas kerja pada lajur income statement (laba-rugi) sebelah *kredit*. Sedangkan untuk beban diambil dari lajur laba-rugi sebelah *debit*.

B. Laporan Perubahan Modal

1. Pengertian Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal sangat erat kaitannya dengan laporan laba-rugi perusahaan, karena laba bersih akan menambah kepada akun modal. Atau sebaliknya rugi bersih akan mengurangi akun modal. Apa yang dimaksud dengan laporan perubahan modal? *Laporan perubahan modal adalah suatu ikhtisar tentang perubahan modal yang terjadi selama jangka waktu tertentu (periode tertentu).*

2. Hal-hal yang menyebabkan perubahan modal:
 - a. Adanya setoran tambahan/investasi dari pemilik.
 - b. Adanya laba usaha.
 - c. Adanya kerugian.
 - d. Pengambilan untuk keperluan pribadi.
3. Laporan perubahan modal berisi beberapa hal:
 - a. Modal awal yaitu modal awal tahun.
 - b. Tambahan investasi pemilik, yaitu setoran modal dari pemilik selama satu periode akuntansi
 - c. Laba atau rugi adalah hasil bersih perusahaan selama satu periode akuntansi.
 - d. Pengambilan pribadi adalah pengambilan uang untuk keperluan pribadi pemilik perusahaan selama satu periode akuntansi.
 - e. Modal akhir adalah modal yang terdapat pada akhir tahun.
4. Laba bersih yang terdapat pada laporan perubahan modal harus sama dengan laba bersih yang terdapat pada laporan laba-rugi. Adapun langkah-langkah untuk penyusunan laporan perubahan modal adalah sebagai berikut:
 - a. Menuliskan nama perusahaan.
 - b. Menuliskan jenis laporan dalam hal ini laporan perubahan modal.
 - c. Menuliskan periode laporan dan tanggal berakhirnya periode.
 - d. Menyajikan modal awal.
 - e. Ditambah dengan investasi dan laba bersih.
 - f. Dikurangi pengambilan pribadi dan rugi perusahaan.
 - g. Menghitung hasil akhir dan dinyatakan sebagai modal akhir.

C. Neraca

1. Pengertian Neraca

Yang dimaksud dengan Neraca adalah laporan yang berisi harta (asset), utang atau kewajiban-kewajiban pada pihak lain (liabilities) beserta modal (capital) dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Oleh

karena itu Neraca terdiri dari tiga kelompok, yaitu aktiva, kewajiban, dan modal.

Untuk kelompok aktiva diklasifikasikan dari tingkat likuiditasnya (mudah diuangkan). Klasifikasi untuk aktiva adalah sebagai berikut:

a. Aktiva lancar (Current assets)

Aktiva lancar terdiri dari semua aktiva yang mudah dijadikan uang dalam jangka waktu yang relatif pendek. Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari:

- 1) Kas ialah uang tunai, uang di bank, cek, wesel pos, dan tabungan di bank.
- 2) Wesel Tagih (Not Receivable) ialah surat janji (promes) yang datang dari seseorang tentang kesanggupan membayar pada tanggal tertentu. Wesel (promes) ini dapat dijual seketika untuk dijadikan uang tunai.
- 3) Piutang Usaha (Account Receivable) yaitu tagihan kepada para langganan baik perorangan atau perusahaan sebagai akibat dari kegiatan perusahaan piutang pada umumnya mempunyai jangka waktu yang tetap sesuai dengan perjanjian.
- 4) Perlengkapan Kantor (Office Supplies) terdiri dari alat-alat tulis seperti kertas tik, kertas stensil, pensil, amplop, blanko-blanko surat dan sebagainya.
- 5) Biaya-biaya yang dibayar dimuka (Prepaid Expence) yaitu seluruh biaya-biaya yang telah dibayar lebih dahulu walaupun belum masanya. Karena biaya ini telah dibayar dimuka, maka kita mempunyai tagihan. Contoh: persekot sewa dsb.

b. Aktiva Tetap (Fixed/Plant Assets)

Aktiva tetap terdiri dari aktiva yang sifatnya relatif tetap dan mempunyai jangka waktu perputaran lebih dari satu tahun. Aktiva ini dapat berwujud atau tidak berwujud. Adanya aktiva tetap ini untuk menjalankan aktivitas perusahaan bukan untuk dijual. Termasuk didalamnya antara lain:

- 1) Peralatan Kantor (Office Equipment) yaitu peralatan kantor yang tahan lama seperti: meja, kursi, lemari arsip, mesin tik dan peralatan lainnya.
 - 2) Alat Pengangkut (Delivery Equipment) ialah sarana perusahaan yang dipakai untuk mengangkut barang seperti truk, gerobak, dan sebagainya.
 - 3) Gudang (Building) yaitu bangunan perusahaan baik untuk tempat usaha seperti toko atau kantor.
 - 4) Mesin-mesin (Machinery) yaitu mesin-mesin untuk memproduksi barang seperti mesin cetak, mesin pintal, tenun, dan sebagainya.
 - 5) Tools (alat-alat) ialah alat-alat untuk menjalankan perusahaan misalnya kunci, catok, dongkrak dan sebagainya.
- c. Pasiva (liabilities) adalah kewajiban perusahaan yang harus dibayar kepada pihak ketiga (kreditur). Pasiva (liabilities) sesuai dengan jangka waktu atau umurnya dibagi dalam:
- 1) Utang jangka pendek (current liabilities)

Utang jangka pendek, yaitu utang yang harus segera dilunasi, paling lambat umur dari utang ini satu tahun. Yang termasuk utang jangka pendek diantaranya:

 - a) Utang Wesel/Wesel Bayar yaitu wesel yang harus kita bayar kepada pihak lain yang pernah kita berikan kepadanya. Biasanya umur utang wesel adalah 30 hari, 60 hari, atau 90 hari.
 - b) Utang Dagang (Account Payable) ialah utang kepada rekanan (supplier) yaitu utang dalam rangka kegiatan perusahaan, atau utang ini terjadi karena membeli barang yang belum dibayar.
 - c) Biaya-biaya yang harus dibayar yaitu biaya-biaya yang belum kita lunasi dalam periode pembukuan tertentu. Misalnya utang gaji, utang upah dan utang-utang biaya lainnya.
 - 2) Utang jangka panjang (longterm liabilities)

Utang jangka panjang (long term liabilities). Yang termasuk utang ini adalah semua utang yang pembayarannya relatif lama. Seperti utang obligasi (bond payable), utang hipotek (mortgage payable) dan sebagainya.

Komponen terakhir dari pasiva adalah modal (capital). Modal/capital diperoleh dari selisih atau nilai lebih assets dengan liabilities. Nilai lebih ini merupakan hak dari pemilik perusahaan.

2. Informasi yang terdapat pada Neraca
 - a. Menuliskan nama perusahaan.
 - b. Menuliskan jenis laporan, dalam hal ini Neraca.
 - c. Menuliskan saat keadaan keuangan perusahaan itu dilaporkan, misalnya tanggal, bulan dan tahun tertentu.
 - d. Menyajikan aktiva, kewajiban dan modal disusun sesuai dengan ketentuan, dan prinsip-prinsip akuntansi Indonesia.
3. Penyusunan Neraca dapat dilakukan dalam 2 cara:
 1. Bentuk laporan (Staffel)
 2. Bentuk Scontro
4. Sumber penyusunan Neraca diambil dari kertas kerja lajur Neraca dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Untuk aktiva berada di lajur Neraca sebelah debet.
 - b. Untuk kewajiban datanya di lajur Neraca sebelah kredit.
 - c. Untuk modal diambil dari modal akhir hasil laporan perubahan modal.


**FORMULIR VALIDASI SOAL PILIHAN GANDA
PRE-TEST DAN POST-TEST SIKLUS I**

Kompetensi Dasar : Memahami Tahap Pelaporan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
Nama Penyusun Soal : Oki Adityawardhana

No	Aspek Validasi	Nomor Soal				
		1	2	3	4	5
A	MATERI	✓	✓	✓	✓	✓
1	Soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓
2	Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi	✓	✓	✓	✓	✓
3	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓	✓	✓	✓	✓
4	Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat	✓	✓	✓	✓	✓
B	KONSTRUKSI	✓	✓	✓	✓	✓
5	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓
6	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓
7	Pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓
8	Pokok soal terbebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓
9	Gambar, Grafik, tabel, diagram dan sejenisnya jelas dan berfungsi	✓	✓	✓	✓	✓
10	Panjang jawaban pilihan relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓
11	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban di atas salah" atau "semua jawaban di atas benar"	✓	✓	✓	✓	✓
12	Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologis	✓	✓	✓	✓	✓
13	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	✓	✓	✓	✓
C	BAHASA	✓	✓	✓	✓	✓
14	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama	✓	✓	✓	✓	✓
15	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
16	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓
17	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan : *Beri tanda (V) bila **SESUAI** dengan aspek validasi

Yogyakarta, 4 Mei 2015


 Drs. Suroso
 NIP. 19600109 198710 1 001

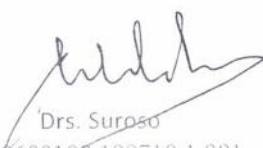
**FORMULIR VALIDASI SOAL ISIAN SINGKAT
PRE-TEST DAN POST-TEST SIKLUS I**

Kompetensi Dasar : Memahami Tahap Pelaporan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
Nama Penyusun Soal : Oki Adityawardhana

No	Aspek Validasi	Nomor soal				
		1	2	3	4	5
A	MATERI	✓	✓	✓	✓	✓
1	Soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓
2	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas	✓	✓	✓	✓	✓
3	Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran	✓	✓	✓	✓	✓
4	Isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, atau tingkat kelas	✓	✓	✓	✓	✓
B	KONSTRUKSI					
5	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan harus menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai	✓	✓	✓	✓	✓
6	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	✓	✓	✓	✓	✓
7	Ada pedoman penskoran	✓	✓	✓	✓	✓
8	Gambar, Grafik, tabel, diagram dan sejenisnya jelas dan berfungsi	✓	✓	✓	✓	✓
C	BAHASA					
9	Rumusan kalimat soal komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓
10	Butir soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓	✓	✓	✓	✓
11	Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata/ kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓	✓	✓
12	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	✓	✓	✓	✓
13	Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang menyinggung perasaan siswa	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan : *Beri tanda (V) bila **SESUAI** dengan aspek validasi

Yogyakarta, 4 Mei 2015


 Drs. Surono
 NIP. 19600109 198710 1 001

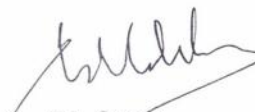
FORMULIR VALIDASI SOAL URAIAN
PRE-TEST DAN POST-TEST SIKLUS I

Kompetensi Dasar : Memahami Tahap Pelaporan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
 Nama Penyusun Soal : Oki Adityawardhana

No	Aspek Validasi	Nomor soal
		1
A	MATERI	✓
1	Soal sesuai dengan indikator	✓
2	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas	✓
3	Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran	✓
4	Isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, atau tingkat kelas	✓
B	KONSTRUKSI	
5	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan harus menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai	✓
6	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	✓
7	Ada pedoman penskoran	✓
8	Gambar, Grafik, tabel, diagram dan sejenisnya jelas dan berfungsi	✓
C	BAHASA	
9	Rumusan kalimat soal komunikatif	✓
10	Butir soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓
11	Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata/ kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	✓
12	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓
13	Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang menyinggung perasaan siswa	✓

Keterangan : *Beri tanda (V) bila **SESUAI** dengan aspek validasi

Yogyakarta, 4 Mei 2015


 Drs. Suroso
 NIP. 19600409 198710 1 001

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST**BAB LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN JASA****I. Soal Pilihan Ganda**

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dari soal di bawah ini!

1. Laporan laba-rugi adalah
 - a. Laporan yang menunjukkan jumlah harta, utang dan modal perusahaan pada periode tertentu.
 - b. Laporan yang memperlihatkan jumlah beban usaha perusahaan pada periode tertentu.
 - c. Laporan yang memperlihatkan jumlah pendapatan dan beban perusahaan selama satu periode tertentu.
 - d. Laporan dalam bentuk report form yang memperlihatkan jumlah pendapatan selama satu periode akuntansi.
 - e. Laporan laba perusahaan yang dibuat sebagai dasar untuk dibagikan kepada pemegang saham.
2. Di bawah ini adalah fungsi laporan laba-rugi....
 - a. Analisis rentabilitas perusahaan.
 - b. Mengetahui dan membandingkan perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun
 - c. Mengetahui besar modal pada akhir periode akuntansi.
 - d. Mengetahui laba bersih dari perusahaan.
 - e. Mengetahui besar rugi bersih dari akuntansi.
3. Pos-pos di bawah ini memengaruhi laporan laba-rugi kecuali....
 - a. pendapatan jasa
 - b. beban gaji
 - c. beban bunga
 - d. pengambilan pribadi
 - e. pendapatan bunga

4. Perusahaan jasa PT Citra Intirama mempunyai data sebagai berikut:

Kas	Rp.2.000.000,00
Perlengkapan	Rp.3.000.000,00
Pendapatan jasa	Rp.2.000.000,00
Piutang jasa	Rp.1.000.000,00
Beban listrik	Rp. 50.000,00
Gaji pegawai	Rp. 500.000,00
Prive	Rp. 200.000,00

Berdasarkan data neraca saldo di atas, hitunglah laba/rugi perusahaan jasa PT Citra Intirama!

- laba Rp.1.250.000,00
 - rugi Rp.1.300.000,00
 - laba Rp.1.450.000,00
 - rugi Rp.1.000.000,00
 - laba Rp.1.000.000,00
5. Perusahaan jahit mempunyai data sebagai berikut:

Pendapatan jahit	Rp.100.000,00
Beban perlengkapan	Rp. 25.000,00
Beban gaji	<u>Rp. 10.000,00</u>
	<u>Rp. 35.000,00</u>
Laba	Rp. 65.000,00
Beban bunga	<u>Rp. 50.000,00</u>
Laba	Rp. 15.000,00

Laporan laba-rugi di atas dalam bentuk

- Scontro*
- Single Step*
- Multiple Step*
- Accountform*
- Reportform*

II. Soal Isian Singkat

Jawablah soal di bawah ini dengan benar!

1. Jika saldo akun-akun pendapatan lebih kecil dari pada jumlah pada akun-akun beban dalam satu periode, maka perusahaan akan mengalami.....
2. Pengambilan pribadi atau prive dalam laporan perubahan modal, akan membuat modal perusahaan
3. Jika di dalam laporan laba rugi suatu perusahaan terdapat laba, maka dampak apakah yang akan timbul pada laporan perubahan modal?
4. Perusahaan “Bengkel Mandiri” milik Tuan Ardi selam abulan Januari 2014 mempunyai data sebagai berikut:

• Modal 1 Januari 2014	Rp 1.800.000,00
• Pendapatan bengkel selama bulan Januari	Rp 390.000,00
• Beban gaji	Rp 112.000,00
• Beban perlengkapan	Rp 60.000,00
• Beban sewa	Rp 10.000,00
• Beban jasa	Rp 5.000,00
• Beban lain-lain	Rp 7.500,00
• Beban penghapusan	Rp 35.000,00
• Prive	Rp 100.000,00
• Kas	Rp 665.000,00
• Peralatan	Rp 1.250.000,00
• Utang dagang	Rp 150.000,00

Berdasarkan neraca saldo perusahaan tersebut, berapakah laba yang diterima Perusahaan “Bengkel Mandiri”?

5. Suatu perusahaan jasa memperoleh penghasilan Rp. 4.000.000,00. Biaya yang harus dikeluarkan Rp. 1.500.000,00. Modal akhir Rp. 7.500.000,00, maka berapakah jumlah modal awalnya?

III. Soal Uraian

Jawablah soal di bawah ini dengan benar dan rapi!

1. Berikut ini adalah data Neraca Saldo setelah penyesuaian Perusahaan Jasa Angkutan Umum “BAGYA” per 31 Desember 2014.

PERUSAHAAN JASA BAGYA

NERACA SALDO

PER 31 DESEMBER 2014

Dalam Jutaan Rupiah

Kas	20.050	-
Piutang usaha	14.250	-
Piutang pendapatan	4.250	-
Sewa dibayar di muka	3.550	-
Iklan dibayar di muka	2.650	-
Asuransi dibayar dimuka	2.375	-
Perlengkapan	2.550	-
Peralatan	21.750	-
Akm. Peny. Peralatan	-	3.750
Kendaraan	201.750	-
Akm. Peny. Kendaraan	-	21.750
Utang usaha	-	16.750
Utang bank	-	6.750
Utang Gaji	-	2.500
Utang Bunga	-	2.000
Modal Bagya	-	181.750
Prive Bagya	3.250	-
Pendapatan jasa	-	73.450
Beban listrik dan air	2.150	-
Beban asuransi	2.625	-
Beban gaji	8.500	-
Beban lain-lain	3.850	-
Beban perlengkapan	2.950	-
Beban Peny. Peralatan	3.750	-
Beban Peny. Kendaraan	21.750	-
Beban Sewa	2.350	-
Beban Iklan	2.350	-
Beban Bunga	2.000	-

TOTAL	328.700	328.700
--------------	----------------	----------------

Dari data neraca saldo tersebut, buatlah Laporan Laba/rugi (*Single Step*), Laporan perubahan modal, dan Neraca (Bentuk Skontro) Perusahaan Jasa “BAGYA”!

KUNCI JAWABAN SOAL
PRE-TEST DAN POST-TEST
SIKLUS I

I. Soal Pilihan Ganda

1. C
2. D
3. D
4. C
5. C

Kunci Jawaban *pre-test* dan *post-test* Siklus I

II. Soal Isian Singkat

1. *Capital Loss* (kerugian)
2. Berkurang
3. Modal Perusahaan akan bertambah
- 4.

Perusahaan Jasa Bengkel Mandiri
Laporan Laba/Rugi
Periode Januari 2014

Pendapatan			
Pendapatan bengkel	Rp	350.000,00	
Total Pendapatan			Rp 350.000,00
Beban-Beban			
Beban gaji	Rp	112.000,00	
Beban perlengkapan	Rp	60.000,00	
Beban sewa	Rp	10.000,00	
Beban jasa	Rp	5.000,00	
Beban lain-lain	Rp	7.500,00	
Beban penghapusan	Rp	35.000,00	
Total Beban			Rp 229.500,00
Laba Perusahaan			Rp 120.500,00

5. Modal Akhir = Modal awal+ Laba/rugi perusahaan – Prive
 Rp 7.500.000,00 = Modal awal + (Rp 4.000.000,00 – Rp 1.500.000,00)

Modal Awal = Rp 7.500.000,00 – Rp 2.500.000,00

Modal Awal = Rp 5.000.000,00

III. Soal Uraian

**PERUSAHAAN JASA BAHAGIA
 LAPORAN LABA RUGI
 PERIODE DESEMBER 2014**

Dalam jutaan rupiah

Pendapatan	
Pendapatan jasa	73.450
Total Pendapatan	73.450
Beban-beban	
Beban listrik dan air	2.150
Beban asuransi	2.625
Beban gaji	8.500
Beban lain-lain	3.850
Beban perlengkapan	2.950
Beban Peny. Peralatan	3.750
Beban Peny. Kendaraan	21.750
Beban Sewa	2.350
Beban Iklan	2.350
Beban Bunga	2.000
Total Beban	52.275
Laba bersih	21.175

PERUSAHAAN JASA BAHAGIA
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
PERIODE DESEMBER 2014

Dalam jutaan rupiah

Modal Awal	181.750
Laba Operasional	21.175
Prive	(3.250)
Pertambahan modal	17.925
Modal Akhir	199.675

PERUSAHAAN JASA BAHAGIA
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE DESEMBER 2014

Dalam jutaan rupiah

HARTA		UTANG DAN MODAL	
Harta Lancar		Utang jangka pendek	
Kas	20.050	Utang Gaji	2.500
Piutang usaha	14.250	Utang Bunga	2.000
Piutang pendapatan	4.250		
Sewa dibayar di muka	3.550	Utang Jangka Panjang	
Iklan dibayar di muka	2.650	Utang usaha	16.750
Asuransi dibayar dimuka	2.375	Utang bank	26.750
Total Harta Lancar	47.125	Total Utang	48.000
Harta Tetap		Modal	
Perlengkapan	2.550	Modal	199.675
Peralatan	21.750		
Akm. Peny. Peralatan	(3.750)		
Kendaraan	201.750		
Akm. Peny. Kendaraan	(21.750)		
Total harta tetap	200.550		
Total Harta	247.675		247.675

Rekap Nilai Kognitif Siswa Siklus I

Standar Kompetensi	:	Memahami Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
Kompetensi Dasar	:	Memahami Tahap Pelaporan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
Kelas	:	XI IPS 1

[illegible]

Analisis Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I

Hasil belajar siswa ranah kognitif pada Kompetensi Dasar Memahami Tahap Pelaporan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa diperoleh dari hasil tes prestasi belajar *pre-test* dan *post-test* yang dihitung sebagai berikut:

1. Menghitung nilai *pre-test* dan *post-test* pada siklus I menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor pilihan ganda} + \text{Total skor isian singkat} + \text{Total skor uraian}}{4} \times 10$$

2. Menghitung kenaikan skor dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kenaikan} = \text{nilai post-test} - \text{nilai pre-test}$$

3. Mengklasifikasikan nilai kognitif siswa ke dalam kategori prestasi belajar kognitif sebagai berikut:

Kategori	Nilai	Pre-test		Post-test	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	85-100	0	= 0/23 x 100%	10	= 10/23 x 100%
			= 0%		= 43,48%
Baik	75-84	3	= 3/23 x 100%	6	= 6/23 x 100%
			= 13,04%		= 26,09%
Cukup	65-74	4	= 4/23 x 100%	6	= 6/23 x 100%
			= 17,39%		= 26,09%
Kurang	55-64	12	= 12/23 x 100%	1	= 1/23 x 100%
			= 52,17%		= 4,35%
Gagal	0-54	4	= 4/23 x 100%	0	= 0/23 x 100%
			= 17,39%		= 0%
Jumlah		23	100%	23	100%

4. Menghitung rata-rata nilai siswa pada *post-test* siklus I menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Rata-rata (*Mean*)

$\sum Xi$: Jumlah semua nilai

N : Jumlah siswa dalam satu kelas

(Sugiyono, 2012: 49)

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1872,5}{23} = 81,41$$

5. Menghitung ketuntasan belajar dari nilai *post-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM (75)}}{\text{Jumlah siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Kognitif Siklus I} = \frac{16}{23} \times 100\% = 69,57\%$$

Rekap Nilai Afektif Siswa Siklus I

Standar Kompetensi : Memahami Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
 Kompetensi Dasar : Memahami Tahap Pelaporan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
 Kelas : XI IPS 1

No	Nama Siswa	L/P	NILAI AFEKTIF SISWA						
			Skor per Ranah					Skor Total	
			A	B	C	D	E	Nilai	Keterangan
1	ALFA SITA NUR AINI	P	3	3	3	1	3	13	Tuntas
2	ANGGITO ABIMANYU	L	2	3	2	1	2	10	Belum Tuntas
3	ASTI YUNIARTI	P	3	3	1	2	3	12	Belum Tuntas
4	BONDAN ERLAMBANG A	L	1	2	1	1	2	7	Belum Tuntas
5	CANTIKA NILASARI FADHILLA	P	2	2	2	1	3	10	Belum Tuntas
6	DEWI OKTAMASARI YASINTIA	P	3	4	4	2	4	17	Tuntas
7	DHIETA ORCHITTA	P	2	2	1	1	2	8	Belum Tuntas
8	DIAN AZIZAH SADRIANSYAH W	P	3	4	3	2	3	15	Tuntas
9	FADHLY RADITYA PUTRA	L	2	1	1	2	2	8	Belum Tuntas
10	FADILLAH ADKIRAS	P	2	2	1	1	2	8	Belum Tuntas
11	FIMBRY YOGA PRAKOSA	L	1	1	1	1	1	5	Belum Tuntas
12	FRIDA HUDA KURNIA	P	3	4	2	3	4	16	Tuntas
13	GALUH ANINDYA PUTRI	P	2	4	3	4	4	17	Tuntas
14	IBNU SENNA SHOLIQIN PUTRA	L	1	1	1	1	1	5	Belum Tuntas
15	JIBRAN FEBRIANO	L	2	3	2	2	1	10	Belum Tuntas
16	KHANSA NABILAH	P	2	4	2	3	2	13	Tuntas
17	LAKSITA GANDHIS	P	2	3	3	1	2	11	Belum Tuntas
18	LIVIA ALARA SOFANNY	P	-	-	-	-	-	-	Belum Tuntas
19	LULU AL MARJANI SHOLIHA	P	2	2	2	1	2	9	Belum Tuntas
20	MAYDICA NURLAILI FINANDA	P	3	3	4	4	2	16	Tuntas
21	NUR HIKMAH PURNAMASARI	P	2	2	2	1	2	9	Belum Tuntas
22	OKTAVIA CAHYA KUSUMARINI	P	3	4	4	4	4	19	Tuntas
23	REFIANI SHALIHAAH	P	3	2	2	1	2	10	Belum Tuntas
24	TYAS KURNIA ARUM	P	2	2	2	1	2	9	Belum Tuntas
TERTINGGI			3	4	4	4	4	19	
TERENDAH			1	1	1	1	1	5	
RATA-RATA			2,21739	2,65217	2,13043	1,78261	2,3913	11,1739	
JUMLAH TUNTAS									8
JUMLAH BELUM TUNTAS									16

Keterangan:

Ranah afektif yang dinilai pada saat proses pembelajaran siklus I yaitu:

- a. Tepat waktu saat memasuki kelas
- b. Mendengarkan penjelasan guru
- c. Bertanya/menjawab/memberikan pendapat saat guru menyampaikan materi di kelas dan di internet
- d. Mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut
- e. Kegigihan dan kejujuran dalam mengerjakan tes/kuis

Analisis Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa Siklus I

Hasil belajar ranah afektif pada Kompetensi Dasar (KD) Memahami Tahap Pelaporan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus I yang dihitung sebagai berikut:

1. Menghitung nilai afektif pada siklus I menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_K = \sum X_i$$

Keterangan: S_K = Skor yang diperoleh
 X_i = Nilai setiap ranah

2. Mengklasifikasikan nilai siswa ke dalam kategori hasil belajar afektif sebagai berikut:

Kategori	Simbol	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	A	16,25 X 20,00	3	= $\frac{3}{23} \times 100\%$ = 13,04%
Baik	B	12,50 X < 16,25	5	= $\frac{5}{23} \times 100\%$ = 21,74%
Tidak Baik	C	8,75 X < 12,50	9	= $\frac{9}{23} \times 100\%$ = 39,13%
Sangat Tidak Baik	D	5,00 X < 8,75	6	= $\frac{6}{23} \times 100\%$ = 26,09%
Jumlah			23	100%

3. Menghitung nilai rata-rata afektif siswa siklus I menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Rata-rata (*Mean*)

$\sum Xi$: Jumlah semua nilai

N : Jumlah siswa dalam satu kelas

(Sugiyono, 2012: 49)

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{257}{23} = 11,17$$

4. Menghitung ketuntasan hasil belajar ranah afektif dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang berkategori A dan B}}{\text{Jumlah siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Kognitif Siklus I} = \frac{8}{23} \times 100\% = 34,78\%$$

Rekap Nilai Psikomotor Siswa Siklus I

Standar Kompetensi : Memahami Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
 Kompetensi Dasar : Memahami Tahap Pelaporan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
 Kelas : XI IPS 1

No	Nama Siswa	L/P	NILAI PSIKOMOTOR SISWA						
			Skor per Ranah					Skor Total	
			A	B	C	D	E	Nilai	Keterangan
1	ALFA SITA NUR AINI	P	3	3	3	3	3	15	Tuntas
2	ANGGITO ABIMANYU	L	1	2	3	4	2	12	Belum Tuntas
3	ASTI YUNIARTI	P	3	1	3	2	3	12	Belum Tuntas
4	BONDAN ERLAMBANG A	L	2	1	3	2	2	10	Belum Tuntas
5	CANTIKA NILASARI FADHILLA	P	3	2	3	3	3	14	Tuntas
6	DEWI OKTAMASARI YASINTIA	P	4	3	4	3	3	17	Tuntas
7	DHIETA ORCHITTA	P	3	1	3	3	2	12	Belum Tuntas
8	DIAN AZIZAH SADRIANSYAH W	P	2	3	3	3	3	14	Tuntas
9	FADHLY RADITYA PUTRA	L	2	1	3	2	2	10	Belum Tuntas
10	FADILLAH ADKIRAS	P	1	1	3	3	2	10	Belum Tuntas
11	FIMBRY YOGA PRAKOSA	L	1	1	3	2	3	10	Belum Tuntas
12	FRIDA HUDA KURNIA	P	3	2	3	3	3	14	Tuntas
13	GALUH ANINDYA PUTRI	P	3	3	3	3	3	15	Tuntas
14	IBNU SENNA SHOLIQIN PUTRA	L	1	1	3	2	2	9	Belum Tuntas
15	JIBRAN FEBRIANO	L	1	2	3	2	3	11	Belum Tuntas
16	KHANSA NABILAH	P	2	2	3	3	2	12	Belum Tuntas
17	LAKSITA GANDHIS	P	2	3	3	3	2	13	Tuntas
18	LIVIA ALARA SOFANNY	P	0	-	0	0	0	0	Belum Tuntas
19	LULU AL MARJANI SHOLIHA	P	3	2	3	2	2	12	Belum Tuntas
20	MAYDICA NURLAILI FINANDA	P	3	4	3	3	2	15	Tuntas
21	NUR HIKMAH PURNAMASARI	P	3	2	3	3	3	14	Tuntas
22	OKTAVIA CAHYA KUSUMARINI	P	4	3	4	4	4	19	Tuntas
23	REFIANI SHALIAH	P	3	2	3	2	2	12	Belum Tuntas
24	TYAS KURNIA ARUM	P	2	2	3	2	3	12	Belum Tuntas
TERTINGGI			4	4	4	4	4	19	
TERENDAH			0	1	0	0	0	0	
RATA-RATA			2,29167	2,04348	2,95833	2,58333	2,45833	12,25	
JUMLAH TUNTAS									10
JUMLAH BELUM TUNTAS									14

Keterangan:

Ranah psikomotor yang dinilai pada saat proses pembelajaran siklus I yaitu:

1. Membuat catatan hasil membaca dan penjelasan materi dari guru
2. Berkomunikasi dengan guru
3. Waktu menyelesaikan tes
4. Kerapian dalam mengerjakan tes
5. Ketelitian dalam mengerjakan tes

Analisis Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siswa Siklus I

Hasil belajar ranah psikomotor pada Kompetensi Dasar (KD) Memahami Tahap Pelaporan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus I yang dihitung sebagai berikut:

1. Menghitung nilai psikomotor pada siklus I menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_K = \sum Xi$$

Keterangan: S_K = Skor yang diperoleh
 Xi = Nilai setiap ranah

2. Mengklasifikasikan nilai siswa ke dalam kategori hasil belajar psikomotor sebagai berikut:

Kategori	Simbol	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	A	16,25 X 20,00	2	= $\frac{2}{23} \times 100\%$ = 8,70%
Baik	B	12,50 X < 16,25	8	= $\frac{8}{23} \times 100\%$ = 34,78%
Tidak Baik	C	8,75 X < 12,50	13	= $\frac{13}{23} \times 100\%$ = 56,52%
Sangat Tidak Baik	D	5,00 X < 8,75	0	= $\frac{0}{23} \times 100\%$ = 0%
Jumlah			23	100%

3. Menghitung nilai rata-rata psikomotor siswa siklus I menggunakan

rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Rata-rata (*Mean*)

$\sum Xi$: Jumlah semua nilai

N : Jumlah siswa dalam satu kelas

(Sugiyono, 2012: 49)

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{294}{23} = 12,78$$

4. Menghitung ketuntasan hasil belajar ranah psikomotor dengan rumus

sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang berkategori A dan B}}{\text{Jumlah siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Kognitif Siklus I} = \frac{10}{23} \times 100\% = 43,48\%$$

Presensi Kelas XI IPS 1 Siklus I

Nomor			Nama	Tanggal	
Urt	Abs	Induk		05-Mei-15	12-Mei-15
1	1	16433	ALFA SITA NUR AINI	v	A
2	2	16435	ANGGITO ABIMANYU	v	v
3	3	16497	ASTI YUNIARTI	v	v
4	4	16594	BONDAN ERLAMBANG ABIYOGA	v	v
5	5	16626	CANTIKA NILASARI FADHILLA	v	v
6	6	16628	DEWI OKTAMASARI YASINTIA	v	v
7	7	16475	DHIETA ORCHITTA	v	v
8	8	16476	DIAN AZIZAH SADRIANSYAH WIJAYA	v	A
9	9	16664	FADHLY RADITYA PUTRA	v	v
10	10	16598	FADILLAH ADKIRAS	v	S
11	11	16600	FIMBRY YOGA PRAKOSA	v	v
12	12	16537	FRIDA HUDA KURNIA	v	v
13	13	16443	GALUH ANINDYA PUTRI	v	v
14	14	16601	IBNU SENNA SHOLIQIN PUTRA	v	v
15	15	16636	JIBRAN FEBRIANO	v	v
16	16	16605	KHANSA NABILAH	v	v
17	17	16542	LAKSITA GANDHIS	v	I
18	18	16669	LIVIA ALARA SOFANNY	A	I
19	19	16670	LULU AL MARJANI SHOLIHA	v	S
20	20	16449	MAYDICA NURLAILI FINANDA	v	S
21	21	16687	NUR HIKMAH PURNAMASARI	v	v
22	22	16610	OKTAVIA CAHYA KUSUMARINI	v	v
23	23	16615	REFIANI SHALIAH	v	v
24	24	16525	TYAS KURNIA ARUM	v	v

LAMPIRAN 3

SIKLUS II

- a. Validasi RPP Siklus II
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- c. Alur Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama Siklus II
- d. Alur Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Kedua Siklus II
- e. Modul Materi Siklus II
- f. Validasi Butir Soal Siklus II
- g. Soal Pre-test dan Post-test Siklus II
- h. Rekap Nilai Kognitif Siswa Siklus II
- i. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II
- j. Rekap Nilai Afektif Siswa Siklus II
- k. Analisis Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II
- l. Rekap Nilai Psikomotor Siswa Siklus II
- m. Analisis Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus II
- n. Presensi Siswa Kelas XI IPS I Siklus II

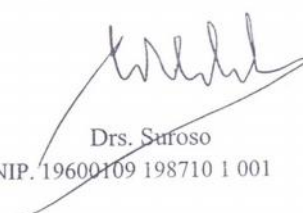
FORMULIR VALIDASI RPP SIKLUS II

No	Langkah-Langkah	YA	TIDAK
1.	Mengisi Kolom Identitas		
	a. Apakah sudah ditulis dengan benar mata pelajaran yang akan diajarkan?	✓	
	b. Apakah sudah ditulis dengan benar RPP ini untuk mengajar pada Kelas/ semester berapa?	✓	
2.	Menentukan Standar Kompetensi (SK)		
	Apakah SK yang dipilih sudah sama dengan SK yang terdapat pada silabus?	✓	
3.	Menentukan Kompetensi Dasar (KD)		
	Apakah KD yang dipilih sudah sama dengan KD yang terdapat pada silabus?	✓	
4.	Menentukan Indikator		
	Apakah indikator yang dipilih sudah sesuai dengan indikator KD yang terdapat pada silabus?	✓	
5.	Merumuskan Tujuan Pembelajaran		
	Apakah rumusan tujuan pembelajaran sudah menggambarkan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan dilakukan?	✓	
6.	Menentukan Alokasi Waktu		
	Apakah dalam menentukan alokasi waktu sudah didasarkan pada perkiraan waktu rerata untuk menguasai satu kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam?	✓	
7.	Menentukan Materi Ajar/ Pembelajaran		
	Apakah dalam menentukan bahan ajar sudah sesuai dengan SK, KD, dan indikator yang terdapat pada silabus?	✓	
8.	Menentukan Metode Pembelajaran		
	a. Apakah dalam menentukan metode pembelajaran sudah berdasarkan pada indikator yang akan dicapai, materi pembelajaran dan sumber belajar yang tersedia?	✓	
	b. Apakah dalam menentukan metode pembelajaran sudah bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran dan indikator yang akan dicapai?	✓	
9.	Merumuskan Langkah-Langkah Pembelajaran		
	a. Apakah pada kegiatan awal sudah berisi tentang apersepsi siswa tentang apa yang telah dipelajari sebelumnya?	✓	
	b. Apakah pada kegiatan inti, sudah berisi tentang pengalaman atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	✓	
	c. Apakah pada kegiatan penutup, sudah berisi tentang penyimpulan kegiatan yang telah dilakukan, evaluasi formatif, maupun pemberian tugas untuk dikerjakan siswa?	✓	

No	Langkah-Langkah	YA	TIDAK
10.	Menentukan Alat/ Bahan/ Sumber Bahan Ajar		
a.	Apakah dalam menentukan alat/ bahan/ sumber bahan ajar sudah didasarkan pada standar SK, KD, serta materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi?	✓	
b.	Apakah dalam menentukan sumber bahan ajar itu sudah bervariasi dan tidak hanya satu macam sumber bahan ajar saja?	✓	
11.	Menentukan Jenis Penilaian		
a.	Apakah jenis penilaian dan instrumen yang digunakan sudah tepat untuk menilai ketercapaian indikator?	✓	
	Apakah jenis penilaian yang dipilih sudah berdasarkan acuan	✓	
b.	kriteria?		
c.	Apakah sudah dicantumkan KKM KD?	✓	
d.	Apakah sudah dibuat teknik penskorannya?	✓	

REKOMENDASI :

Yogyakarta, 11 Mei 2015


 Drs. Suroso
 NIP. 19600109 198710 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TAHUN AJARAN 2014/2015

SIKLUS II

Nama Sekolah	: SMA N 6 Yogyakarta
Bidang Studi	: IPS
Mata Pelajaran	: Akuntansi
Kelas/Semester	: XI IPS I/2
Pertemuan	: 3 dan 4
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit dan 2 x 45 menit
KKM	: 75
Karakter	: Disiplin, Kerja Keras, Kejujuran, dan Tanggung Jawab
Standar Kompetensi	: Memahami Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
Kompetensi Dasar	: Memahami jurnal penutup dan jurnal pembalik Perusahaan Jasa
Indikator	: 4. Menjelaskan pengertian dan tujuan jurnal penutup dan jurnal pembalik. 5. Mengidentifikasi akun-akun yang terdapat di dalam jurnal penutup dan jurnal pembalik. 6. Membuat jurnal penutup dan jurnal pembalik

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran ini diharapkan:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan tujuan jurnal penutup dan jurnal pembalik perusahaan jasa.
2. Siswa dapat mengidentifikasi akun-akun yang terdapat di dalam jurnal penutup dan jurnal pembalik perusahaan jasa.
3. Siswa dapat membuat jurnal penutup dan jurnal pembalik perusahaan jasa

B. Materi Pembelajaran

4. Pengertian dan tujuan jurnal penutup dan jurnal pembalik perusahaan jasa.
5. Akun-akun yang terdapat pada jurnal penutup dan jurnal pembalik perusahaan jasa.
6. Membuat jurnal penutup dan jurnal pembalik perusahaan jasa.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya-jawab
3. Penugasan

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam pembuka dan mengkondisikan siswa. 2. Guru mempresensi kehadiran siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini. 4. Guru menginformasikan dan menegaskan kepada siswa tentang model pembelajaran dan jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. 5. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan siswa. 6. Guru memberikan soal <i>pretest</i> kepada siswa. 7. Guru mengawasi siswa ketika mengerjakan 	30 menit

Kegiatan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Waktu
	<i>pretest</i> . 8. Guru mengumpulkan hasil <i>pretest</i> siswa.	
Kegiatan Inti	EKSPLORASI 1. Siswa membuka modul materi yang telah diunduh di <i>Facebook Group</i> . 2. Guru menjelaskan materi yang ada di dalam modul materi 3. Siswa mendengarkan dan mencermati penjelasan tentang materi beserta contoh soal yang tertera di dalam modul. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	110 menit
	ELABORASI 1. Peserta didik mendeskripsikan pengertian kertas kerja/neraca lajur. 2. Peserta didik membuat kertas kerja/neraca lajur.	
	KONFIRMASI 1. Peserta didik menanyakan hal-hal yang kurang jelas. 2. Peserta didik mengerjakan soal latihan.	
	Tes 1. Guru membagikan soal <i>posttest</i> kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. 2. Guru mengawasi siswa mengerjakan soal <i>posttest</i> . 3. Guru mengumpulkan hasil tes siswa.	20 menit
Penutup	1. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang baru saja dibahas. 2. Guru memberikan tugas yang diunggah di <i>Facebook Group</i> . 3. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.	20 menit

E. Sumber Belajar

1. Alam S. (2007). *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XI* 2. Jakarta: esis
2. Toto Sucipto, dkk. (2009). *Akuntansi IB*. Jakarta: Yudhistira.
3. Modul dari guru

F. Alat dan Media Pembelajaran

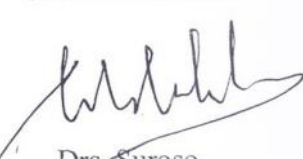
1. *Power Point*
2. *Soal pretest dan posttest*
3. *Whiteboard, spidol, dan penghapus*

G. Penilaian

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian dan tujuan jurnal penutup dan jurnal pembalik.	Tes tertulis Observasi	Paket soal pilihan ganda Lembar observasi	Terlampir
2.	Mengidentifikasi akun-akun yang terdapat di dalam jurnal penutup dan jurnal pembalik	Tes tertulis Observasi	Paket soal pilihan ganda dan uraian Lembar observasi	Terlampir
3.	Membuat jurnal penutup dan jurnal pembalik	Tes tertulis Observasi	Paket soal pilihan ganda dan uraian Lembar observasi	Terlampir


Yogyakarta, 11 Mei 2015

Guru Kolaborator



Drs. Suroso
NIP. 19600109 198710 1 001

Peneliti



Oki Adityawardhana
NIM. 10403244014

Alur Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama Siklus II

Kegiatan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberkan salam pembuka dan mengkondisikan siswa. 2. Guru mempresensi kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini. 4. Guru menginformasikan dan menegaskan kepada siswa tentang model pembelajaran dan jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. 5. Guru memberikan kegiatan apersepsi dengan siswa. 	5 Menit
<i>Pre-test</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal <i>pre-test</i> kepada siswa. 2. Siswa mengerjakan soal <i>pre-test</i> secara individu. 3. Guru mengawasi siswa ketika mengerjakan <i>pre-test</i>. 4. Guru mengumpulkan hasil <i>pre-test</i> siswa 	20 Menit
Presentasi materi oleh guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuka modul materi yang telah diunduh di <i>Facebook Group</i>. 2. Guru menjelaskan materi yang ada di dalam modul materi 3. Siswa mendengarkan dan mencermati penjelasan tentang materi beserta contoh soal yang tertera di dalam modul. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanyaGuru memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari. 5. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat tentang materi yang disampaikan. 6. Siswa mencatat hal-hal penting dari materi yang dipresentasikan. 7. Peserta didik mengerjakan soal latihan 	55 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru memberikan kesimpulan tentang materi yang baru saja dibahas. 2. Guru memberikan modul dan penugasan untuk materi selanjutnya yang dapat di-<i>download</i> pada <i>Facebook Group</i> yang telah dibuat oleh guru. 3. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat pada <i>Facebook Group</i> yang telah dibuat untuk membantu pemahaman dan pendalaman materi. 4. Guru memberikan pengarahan untuk pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam. 	10 Menit

Alur Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Kedua Siklus II

Kegiatan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam pembuka dan mengkondisikan siswa. 2. Guru mempresensi kehadiran siswa. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat lebih berprestasi dan aktif di dalam pembelajaran. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini. 5. Guru bertanya jawab dengan siswa untuk mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. 	5 Menit
Presentasi materi oleh guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuka modul materi yang telah diunduh di <i>Facebook Group</i>. 2. Guru menjelaskan materi yang ada di dalam modul materi 3. Siswa mendengarkan dan mencermati penjelasan tentang materi beserta contoh soal yang tertera di dalam modul. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanyaGuru memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari. 5. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat tentang materi yang disampaikan. 6. Siswa mencatat hal-hal penting dari materi yang dipresentasikan. 7. Peserta didik mengerjakan soal latihan 	55 Menit
<i>Post-Test</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal <i>Post-Test</i> kepada siswa. 2. Siswa mengerjakan soal <i>Post-Test</i> secara individu. 3. Guru mengawasi siswa ketika mengerjakan <i>Post-Test</i>. 4. Guru mengumpulkan hasil <i>Post-Test</i> siswa 	20 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru memberikan kesimpulan tentang materi yang baru saja dibahas. 2. Guru berpamitan dengan siswa. 3. Guru menutup pembelajaran dengan salam. 	10 Menit

JURNAL PENUTUP

A. Pengertian

Jurnal Penutup adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening-rekening nominal/semu. Akibat penutupan ini maka rekening-rekening ini pada awal periode akuntansi saldonya nol.

B. Akun-Akun Jurnal Penutup

Terdapat 4 (empat) jurnal penutup yang harus dibuat yaitu:

1. Menutup akun Pendapatan

Rekening	Debet	Kredit
Pendapatan Ikhtisar Rugi/Laba	xxx	xxx

2. Menutup akun Beban

Rekening	Debet	Kredit
Ikhtisar Rugi/Laba Beban	xxx	xxx

3. Menutup akun Ikhtisar Rugi/Laba

Rekening	Debet	Kredit
Ikhtisar Rugi/Laba Modal	xxx	xxx

4. Menutup akun Prive

Rekening	Debet	Kredit
Modal Prive	xxx	xxx

C. CONTOH

Berikut adalah data laporan Rugi laba CV Makmur Jaya

Pendapatan.....	Rp. 12.900.000,-
Beban telepon.....	Rp. 1.000.000,-
Beban asuransi.....	Rp. 250.000,-
Beban depresiasi.....	Rp. 9.000.000,-

Beban gaji..... Rp. 2.000.000,-
 Jurnal penutup yang harus dibuat pada akhir periode akuntansi adalah sebagai berikut:

JURNAL PENUTUP

Rekening	Debet	Kredit
<u>Menutup Pendapatan:</u>		
Pendapatan Ikhtisar Rugi/Laba	12.900.000	12.900.000
<u>Menutup Beban:</u>		
Ikhtisar Rugi/Laba		
Beban telepon		1.000.000
Beban asuransi	12.250.000	250.000
Beban depresiasi		9.000.000
Beban gaji		2.000.000
<u>Menutup Ikhtisar Rugi/Laba:</u>		
Ikhtisar Rugi/Laba Modal	650.000	650.000

AYAT JURNAL PEMBALIK (REVERSING ENTRIES)

Setelah berakhirnya satu periode akuntansi, maka langkah awal memasuki periode akuntansi berikutnya adalah membuat ayat jurnal pembalik. Jurnal pembalik pada hakekatnya adalah jurnal untuk membalikan ayat jurnal penyesuaian, namun tidak semua ayat jurnal penyesuaian harus dibalikan. Disamping itu pembuatan ayat jurnal pembalik ini bukan suatu keharusan tergantung sistem pencatatan akuntansi perusahaan dalam hal pengakuan harta atau beban dan utang atau pendapatan. Sekali perusahaan menggunakan pendekatan beban dan pendapatan maka perusahaan harus konsisten (tidak boleh berubah-ubah) harus tetap dipertahankan.

Dasar penyusunan ayat jurnal pembalik adalah dari jurnal penyesuaian, indikator suatu ayat jurnal penyesuaian memerlukan jurnal pembalik adalah jika suatu ayat jurnal penyesuaian memunculkan akun riil yang baru (belum muncul di neraca saldonya)

Peristiwa-peristiwa secara kronologis yang memerlukan ayat jurnal pembalik adalah sebagai berikut :

1. Pencatatan dengan pendekatan pengakuan beban dan pendapatan

- a. Pembayaran beban yang dibayar dimuka diakui sebagai beban, contoh pembayaran sewa untuk masa yang akan datang tetapi dibayar di awal masa sewa, perusahaan mencatat sebagai Beban Sewa.

Jurnal Umumnya :

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
....	Beban Sewa Kas		Rp xxxx -	- Rp xxxx

Pada akhir periode akan muncul jurnal penyesuaian untuk mengkoreksi pengakuan beban sewa di atas, yaitu :

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
31	Sewa Dibayar Dimuka Beban Sewa		Rp yyyy -	- Rp yyyy

Dari awal transaksi pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa (terlihat di jurnal umumnya) maka dalam neraca saldo yang muncul juga akun beban sewa, sehingga akun sewa dibayar dimuka (golongan akun harta) dalam jurnal penyesuaian adalah akun riil yang baru. Oleh karena itu jurnal penyesuaian ini memerlukan jurnal pembalik, yaitu :

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
31	Beban Sewa Sewa Dibayar Dimuka		Rp zzzz -	- Rp zzzz

- b. Penerimaan pendapatan yang diterima dimuka diakui sebagai pendapatan, contoh pendapatan sewa untuk masa yang akan datang tetapi diterima pembayarannya di awal masa sewa, perusahaan mencatat sebagai Pendapatan Sewa.

Jurnal Umumnya :

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
....	Kas Pendapatan Sewa		Rp xxxx -	- Rp xxxx

Pada akhir periode akan muncul jurnal penyesuaian untuk mengkoreksi pengakuan pendapatan sewa di atas, yaitu :

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
31	Pendapatan Sewa Pendapatan sewa diterima dimuka		Rp yyyy -	- Rp yyyy

Dari awal transaksi pendapatan sewa diakui sebagai pendapatan sewa (terlihat di jurnal umumnya) maka dalam neraca saldo yang muncul juga akun pendapatan sewa, sehingga akun pendapatan sewa diterima dimuka (golongan akun utang) dalam jurnal penyesuaian adalah akun riil yang baru. Oleh karena itu jurnal penyesuaian ini memerlukan jurnal pembalik, yaitu :

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
31	Pendapatan sewa diterima dimuka Pendapatan Sewa		Rp zzzz -	- Rp zzzz

- 2. Pengakuan terhadap pendapatan yang masih harus diterima (piutang pendapatan) dan beban yang masih harus dibayar (utang beban).**

- a. Jika pada akhir periode akuntansi diakui pendapatan bunga dari bank yang masih harus diterima maka akan terlihat dalam jurnal penyesuaiannya yaitu :

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
31	Piutang Bunga Pendapatan Bunga		Rp yyyy -	- Rp yyyy

Piutang bunga dalam jurnal penyesuaian di atas tidak akan nampak pada neraca saldonya sehingga akun piutang bunga tergolong akun riil yang baru yang memerlukan ayat jurnal pembalik yaitu :

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
31	Pendapatan Bunga Piutang Bunga		Rp yyyy -	- Rp yyyy

- b. Jika pada akhir periode akuntansi diakui terdapat beban gaji yang masih yang masih harus dibayar (Utang gaji) maka akan terlihat dalam jurnal penyesuaiannya yaitu :

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
31	Beban Gaji Utang Gaji		Rp yyyy -	- Rp yyyy

Utang Gaji dalam jurnal penyesuaian di atas tidak akan nampak pada neraca saldonya sehingga akun Utang Gaji tergolong akun riil yang baru yang memerlukan ayat jurnal pembalik yaitu :

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
31	Utang Gaji Beban Gaji		Rp yyyy -	- Rp yyyy

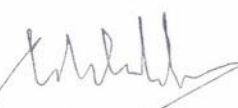
**FORMULIR VALIDASI SOAL PILIHAN GANDA
PRE-TEST DAN POST-TEST SIKLUS II**

Kompetensi Dasar : Memahami jurnal penutup dan jurnal pembalik Perusahaan Jasa
Nama Penyusun Soal : Oki Adityawardhana

No	Aspek Validasi	Nomor Soal				
		1	2	3	4	5
A	MATERI	✓	✓	✓	✓	✓
1	Soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓
2	Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi	✓	✓	✓	✓	✓
3	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓	✓	✓	✓	✓
4	Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat	✓	✓	✓	✓	✓
B	KONSTRUKSI					
5	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓
6	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓
7	Pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓
8	Pokok soal terbebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓
9	Gambar, Grafik, tabel, diagram dan sejenisnya jelas dan berfungsi	✓	✓	✓	✓	✓
10	Panjang jawaban pilihan relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓
11	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban di atas salah" atau "semua jawaban di atas benar"	✓	✓	✓	✓	✓
12	Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologis	✓	✓	✓	✓	✓
13	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	✓	✓	✓	✓
C	BAHASA					
14	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama	✓	✓	✓	✓	✓
15	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
16	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓
17	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan : *Beri tanda (V) bila **SESUAI** dengan aspek validasi

Yogyakarta, 11 Mei 2015


 Drs. Suroso
 NIP/196001091987101001

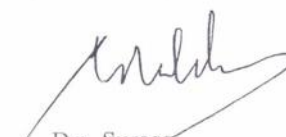
**FORMULIR VALIDASI SOAL URAIAN
PRE-TEST DAN POST-TEST SIKLUS II**

Kompetensi Dasar : Memahami jurnal penutup dan jurnal pembalik Perusahaan Jasa
Nama Penyusun Soal : Oki Adityawardhana

No	Aspek Validasi	Nomor soal	
		1	2
A	MATERI	✓	✓
1	Soal sesuai dengan indikator	✓	✓
2	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas	✓	✓
3	Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran	✓	✓
4	Isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, atau tingkat kelas	✓	✓
B	KONSTRUKSI		
5	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan harus menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai	✓	✓
6	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	✓	✓
7	Ada pedoman penskoran	✓	✓
8	Gambar, Grafik, tabel, diagram dan sejenisnya jelas dan berfungsi	✓	✓
C	BAHASA		
9	Rumusan kalimat soal komunikatif	✓	✓
10	Butir soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓	✓
11	Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata/ kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓
12	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	✓
13	Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang menyinggung perasaan siswa	✓	✓

Keterangan : *Beri tanda (V) bila *SESUAI* dengan aspek validasi

Yogyakarta, 11 Mei 2015


 Drs. Suroso
 NIP. 19600109-198710 1 001

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

BAB AYAT JURNAL PENUTUP DAN AYAT JURNAL PEMBALIK

I. Soal Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dari soal di bawah ini!

1. Dari pos-pos yang terdapat di bawah ini, pos manakah yang **bukan** termasuk dalam ayat jurnal penutup adalah
 - a. Pendapatan
 - b. Biaya atau Beban
 - c. Ikhtisar Laba/Rugi
 - d. Modal perusahaan
 - e. Prive

2. Yang bukan merupakan fungsi jurnal penutup adalah ...
 - a. Menghitung modal akhir periode
 - b. Menghitung akun pendapatan
 - c. Menolkan saldo akun sementara ke akun modal untuk pencatatan periode berikutnya
 - d. Memindahkan akun sementara ke akun modal
 - e. Menghitung jumlah laba atau rugi dari akun pendapatan dan beban

3. Selama periode 2014 perusahaan mengeluarkan beban-beban berupa beban gaji Rp.2.000.000.-; beban listrik,air, dan telp Rp.500.000.-dan beban lain-lain Rp.300.000; maka jurnal penutup yang dibuat adalah ...
 - a.

Beban gaji	2.000.000.-	
Beban listrik,air,telephon	500.000.-	
Beban lain-lain	300.000.-	
Modal		2.800.000

 - b.

Beban gaji	2.000.000.-	
Beban listrik,air,telephon	500.000.-	
Beban lain-lain	300.000.-	
kas		2.800.000

 - c.

Kas	2.800.000.-	
Beban gaji		2.000.000.-
Beban listrik,air,telephon		500.000.-
Beban lain-lain		300.000.-

 - d.

Ikhtisar Laba/Rugi	2.800.000.-	
Beban gaji		2.000.000.-
Beban listrik,air,telephon		500.000.-
Beban lain-lain		300.000.-

- | | | | |
|----|----------------------------|-------------|-------------|
| e. | Beban gaji | 2.000.000.- | |
| | Beban listrik,air,telephon | 500.000.- | |
| | Beban lain-lain | 300.000.- | |
| | Ikhtisar Laba/Rugi | | 2.800.000.- |
4. Pendapatan bunga yang masih harus diterima oleh perusahaan adalah Rp.500.000.-jurnal pembalik yang dibuat adalah ...
- | | | | |
|----|------------------|-----------|-----------|
| a. | Kas | 500.000.- | |
| | Pendapatan bunga | | 500.000.- |
- | | | | |
|----|---------------|-----------|-----------|
| b. | Kas | 500.000.- | |
| | Piutang bunga | | 500.000.- |
- | | | | |
|----|------------------|-----------|-----------|
| c. | Pendapatan bunga | 500.000.- | |
| | Kas | | 500.000.- |
- | | | | |
|----|------------------|-----------|-----------|
| d. | Pendapatan bunga | 500.000.- | |
| | Piutang bunga | | 500.000.- |
- | | | | |
|----|------------------|-----------|-----------|
| e. | Piutang bunga | 500.000.- | |
| | Pendapatan bunga | | 500.000.- |
5. Perusahaan pada tanggal 1 Oktober 2014 membayar sewa untuk 1 tahun sebesar Rp.2.400.000.-dan dicatat dengan akun beban sewa. Jurnal pembaliknya adalah ...
- | | | | |
|----|---------------------|-------------|-------------|
| a. | Sewa dibayar dimuka | 1.800.000.- | |
| | Beban sewa | | 1.800.000.- |
- | | | | |
|----|---------------------|-------------|-------------|
| b. | Beban sewa | 1.800.000.- | |
| | Sewa dibayar dimuka | | 1.800.000.- |
- | | | | |
|----|---------------------|-----------|-----------|
| c. | Sewa dibayar dimuka | 600.000.- | |
| | Beban sewa | | 600.000.- |
- | | | | |
|----|---------------------|-----------|-----------|
| d. | Beban sewa | 600.000.- | |
| | Sewa dibayar dimuka | | 600.000.- |
- | | | | |
|----|------------|-----------|-----------|
| e. | Beban sewa | 600.000.- | |
| | Kas | | 600.000.- |

II. Soal Uraian

Jawablah soal di bawah ini dengan benar dan rapi!

- Berikut ini adalah data Neraca Saldo setelah penyesuaian Perusahaan Jasa Angkutan Umum “BAGYA” per 31 Desember 2014.

Per 31 Desember 2014 (Dalam Ribuan Rp.)

No	AKUN	Neraca Saldo		A J Penyesuaian		N S Disesuaikan		Laba/Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
111	Kas	18.300	-			18.300				18.300	
112	Piutang usaha	12.500	-			12.500				12.500	
113	Sewa dibayar di muka	2.400	-		600	1.800				1.800	
114	Iklan dibayar di muka	1.500	-		600	900				900	
115	Perlengkapan	2.000	-		1.200	800				800	
121	Peralatan	20.000	-			20.000				20.000	
123	Kendaraan	200.000	-			200.000				200.000	
211	Utang usaha	-	15.000				15.000				15.000
212	Utang bank	-	25.000				25.000				25.000
311	Modal Bagya	-	180.000				180.000				180.000
312	Prive Bagya	1.500	-			1.500				1.500	
411	Pendapatan jasa	-	48.200		2.500		50.700		50.700		
511	Beban listrik dan air	400	-			400		400			
512	Beban asuransi	1.500	-		625	875		875			
513	Beban gaji	6.000	-	750		6.750		6.750			

514	Beban lain-lain	2.100	-			2.100		2.100			
		268.200	268.200								
515	Beban perengkan			1.200		1.200		1.200			
516	Beban Peny. Peralatan			2.000		2.000		2.000			
517	Beban Peny. Kendaraan			20.000		20.000		20.000			
518	Beban Sewa			600		600		600			
519	Beban Ikan			600		600		600			
520	Beban Bunga			250		250		250			
121.1	Akm. Peny. Peralatan				2.000		2.000				2.000
123.1	Akm. Peny. Kendaraan				20.000		20.000				20.000
116	Piutang pendapatan			2.500		2.500				2.500	
213	Utang Gaji				750		750				750
214	Utang Bunga				250		250				250
117	Asuransi dibayar dimuka			625		625				625	
JUMLAH				28.525	28.525	293.700	293.700	34.775	50.700	258.925	243.000
SALDO LABA								15.925		15.925	
								50.700	50.700	258.925	258.925

Dari kertas kerja di atas, buatlah ayat jurnal penutup Perusahaan Jasa “BAGYA”!

2. Berikut ini adalah jurnal penyesuaian Perusahaan jasa Bahagia Per 31 Desember 2014

Tanggal		Rekening /Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2014					
Desember	31	Beban perlengkapan		1.200.000,00	
		Perlengkapan			1.200.000,00
		Beban penyusutan peralatan		2.000.000,00	
		Akm. Peny. Peralatan			2.000.000,00
		Beban penyusutan kendaraan		20.000.000,00	
		Akm.Peny. Kendaraan			20.000.000,00
		Beban Sewa		600.000,00	
		Sewa dibayar dimuka			600.000,00
		Beban Iklan		600.000,00	
		Iklan Dibayar Dimuka			600.000,00
		Asuransi dibayar dimuka		625.000,00	
		Beban asuransi			625.000,00
		Beban Gaji		750.000,00	
		Utang Gaji			750.000,00
		Beban Bunga		250.000,00	
		Utang Bunga			250.000,00
		Piutang pendapatan		2.500.000,00	
		Pendapatan jasa			2.500.000,00
		J u m l a h		28.525.000,00	28.525.000,00

Dari data di atas, buatlah jurnal pembalik awal periode 2015Perusahaan Jasa Bahagia!

KUNCI JAWABAN SOAL
PRE-TEST DAN POST-TEST
SIKLUS II

I. Soal Pilihan Ganda

1. D
2. B
3. D
4. D
5. B

II. Soal Uraian

Perusahaan Jasa Angkutan Umum "Bahagia"
Jurnal Penutup
Per 31 Desember 2014

Dalam Ribuan Rupiah

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
2014				
Desember	31	Pendapatan Jasa	Rp 50.700,00	
		Ikhtisar Laba/Rugi		Rp 50.700,00
		Ikhtisar Laba/Rugi	Rp 34.775,00	
		Beban listrik dan air		Rp 400,00
		Beban asuransi		Rp 875,00
		Beban Gaji		Rp 6.750,00
		Beban lain-lain		Rp 2.100,00
		Beban perlengkapan		Rp 1.200,00
		Beban Penyusutan Peralatan		Rp 2.000,00
		Beban Penyusutan Kendaraan		Rp 20.000,00
		Beban sewa		Rp 600,00
		Beban iklan		Rp 600,00
		Beban bunga		Rp 250,00
		Ikhtisar Laba/Rugi	Rp 15.925,00	
		Modal Tn. Bagya		Rp 15.925,00
		Modal Tn. Bagya	Rp 1.500,00	
		Prive Tn. Bagya		Rp 1.500,00
TOTAL			Rp 102.900,00	Rp 102.900,00

Perusahaan Jasa Angkutan Umum "Bahagia"
Jurnal Pembalik
Per 1 Januari 2015

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
2015				
Januari	1	Beban Asuransi	Rp 625.000,00	
		Asuransi Dibayar Dimuka		Rp 625.000,00
		Utang Gaji	Rp 750.000,00	
		Beban Gaji		Rp 750.000,00
		Utang Bunga	Rp 250.000,00	
		Beban Bunga		Rp 250.000,00
		Pendapatan Jasa	Rp 2.500.000,00	
		Piutang Pendapatan		Rp 2.500.000,00
Total			Rp 4.125.000,00	Rp 4.125.000,00

Rekap Nilai Kognitif Siswa Siklus II

Standar Kompetensi	:	Memahami Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
Kompetensi Dasar	:	Memahami jurnal penutup dan jurnal pembalik Perusahaan Jasa
Kelas	:	XI IPS I

No	Nama Siswa	L/P	NILAI KOGNITIF SISWA							Keterangan
			Siklus II							
			PG	E	Pre-test	PG	E	Post Test	Kenaikan	
1	ALFA SITA NUR AINI	P	1	30	62	2	41	86	86	Tuntas
2	ANGGITO ABIMANYU	L	4	35	78	4	42	92	14	Tuntas
3	ASTI YUNIARTI	P	4	30	68	3	40	86	18	Tuntas
4	BONDAN ERLAMBANG A	L	3	25	56	3	36	78	22	Tuntas
5	CANTIKA NILASARI FADHILLA	P	4	30	68	3	36	78	10	Tuntas
6	DEWI OKTAMASARI YASINTIA	P	4	30	68	4	40	88	20	Tuntas
7	DHIETA ORCHITTA	P	-	-	-	-	-	-	-	Belum Tuntas
8	DIAN AZIZAH SADRIANSYAH W	P	-	-	-	3	42	90	86	Tuntas
9	FADHLY RADITYA PUTRA	L	3	25	56	4	34	76	20	Tuntas
10	FADILLAH ADKIRAS	P	3	35	76	4	41	90	90	Tuntas
11	FIMBRY YOGA PRAKOSA	L	3	30	66	4	36	80	14	Tuntas
12	FRIDA HUDA KURNIA	P	4	35	78	-	-	-	-	Belum Tuntas
13	GALUH ANINDYA PUTRI	P	3	25	56	3	40	86	30	Tuntas
14	IBNU SENNA SHOLIQIN PUTRA	L	3	20	46	3	35	76	30	Tuntas
15	JIBRAN FEBRIANO	L	4	30	68	4	34	76	8	Tuntas
16	KHANSA NABILAH	P	2	25	54	3	43	92	38	Tuntas
17	LAKSITA GANDHIS	P	2	30	64	3	35	76	76	Tuntas
18	LIVIA ALARA SOFANNY	P	2	25	54	2	41	86	86	Tuntas
19	LULU AL MARJANI SHOLIHA	P	2	30	64	-	-	-	-	Belum Tuntas
20	MAYDICA NURLAILI FINANDA	P	2	25	54	2	41	86	86	Tuntas
21	NUR HIKMAH PURNAMASARI	P	3	25	56	3	40	86	30	Tuntas
22	OKTAVIA CAHYA KUSUMARINI	P	3	35	76	4	43	94	18	Tuntas
23	REFIANI SHALIHAH	P	3	20	46	3	35	76	30	Tuntas
24	TYAS KURNIA ARUM	P	3	25	56	4	35	78	22	Tuntas
TERTINGGI			4	35	78	4	43	94	90	
TERENDAH			1	20	46	2	34	76	8	
RATA-RATA			3	28	62,273	3,2	39	83,619	39,714286	
JUMLAH TUNTAS										21
JUMLAH BELUM TUNTAS										3

Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

Prestasi belajar siswa ranah kognitif pada Kompetensi Dasar Memahami Jurnal Penutup dan Jurnal Pembalik Perusahaan Jasa diperoleh dari hasil tes prestasi belajar *pre-test* dan *post-test* yang dihitung sebagai berikut:

1. Menghitung nilai *pre-test* dan *post-test* pada siklus II menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor pilihan ganda} + \text{Total skor isian singkat} + \text{Total skor uraian}}{4} \times 10$$

2. Menghitung kenaikan skor dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kenaikan} = \text{nilai post-test} - \text{nilai pre-test}$$

3. Mengklasifikasikan nilai kognitif siswa ke dalam kategori prestasi belajar kognitif sebagai berikut:

Kategori	Nilai	Pre-test		Post-test	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	80-100	0	= 0/16 x 100% = 0%	13	= 13/21 x 100% = 61,90%
Baik	70-79	0	= 0/16 x 100% = 0%	8	= 8/21 x 100% = 38,10%
Cukup	60-69	0	= 0/16 x 100% = 0%	0	= 0/21 x 100% = 0%
Kurang	50-59	6	= 6/16 x 100% = 37,5%	0	= 0/21 x 100% = 0%
Gagal	0-49	10	= 10/16 x 100% = 62,5%	0	= 0/21 x 100% = 0%
Jumlah		16	100%	21	100%

4. Menghitung rata-rata nilai siswa pada *post-test* siklus II menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Rata-rata (*Mean*)

$\sum Xi$: Jumlah semua nilai

N : Jumlah siswa dalam satu kelas

(Sugiyono, 2012: 49)

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1756}{21} = 83,62$$

5. Menghitung ketuntasan belajar dari nilai *post-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM (75)}}{\text{Jumlah siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Kognitif Siklus I} = \frac{21}{21} \times 100\% = 100\%$$

6. Menghitung peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa siklus I ke siklus II

$$\text{Peningkatan nilai rata-rata} = Me \text{ siklus II} - Me \text{ siklus I}$$

$$\text{Peningkatan nilai rata-rata} = 83,62 - 81,41 = 2,21$$

$$\text{Persentase peningkatan} = \frac{Me \text{ siklus II} - Me \text{ siklus I}}{Me \text{ siklus I}} \times 100\%$$

Keterangan :

Me = Rata-rata (*Mean*)

$$\text{Persentase peningkatan} = \frac{83,62 - 81,41}{81,41} \times 100\% = 2,71\%$$

7. Menghitung peningkatan ketuntasan belajar ranah kognitif siswa siklus I ke siklus II

$$\text{Peningkatan ketuntasan belajar} = KB \text{ siklus II} - KB \text{ siklus I}$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar.

$$\text{Peningkatan ketuntasan belajar} = 100\% - 69,57 = 30,43\%$$

Rekap Nilai Afektif Siswa Siklus II

Standar Kompetensi : Memahami Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
 Kompetensi Dasar : Memahami Jurnal Penutup dan Jurnal Pembalik
 Kelas : XI IPS 1

No	Nama Siswa	L/P	NILAI AFEKTIF SISWA						
			Skor per Ranah					Skor Total	
			A	B	C	D	E	Nilai	Keterangan
1	ALFA SITA NUR AINI	P	3	3	3	2	4	15	Tuntas
2	ANGGITO ABIMANYU	L	3	3	2	3	3	14	Tuntas
3	ASTI YUNIARTI	P	2	3	2	2	4	13	Tuntas
4	BONDAN ERLAMBANG ABIYOGA	L	3	3	3	1	3	13	Tuntas
5	CANTIKA NILASARI FADHILLA	P	3	2	3	2	3	13	Tuntas
6	DEWI OKTAMASARI YASINTIA	P	3	4	4	2	4	17	Tuntas
7	DHIETA ORCHITTA	P	-	-	-	-	-	-	Belum Tuntas
8	DIAN AZIZAH SADRIANSYAH W	P	3	4	3	0	3	13	Tuntas
9	FADHLY RADITYA PUTRA	L	3	2	2	1	3	11	Belum Tuntas
10	FADILLAH ADKIRAS	P	2	3	2	3	3	13	Tuntas
11	FIMBRY YOGA PRAKOSA	L	3	2	2	2	3	12	Belum Tuntas
12	FRIDA HUDA KURNIA	P	3	4	2	3	4	16	Tuntas
13	GALUH ANINDYA PUTRI	P	3	4	3	2	4	16	Tuntas
14	IBNU SENNA SHOLIQUIN PUTRA	L	3	3	2	1	3	12	Belum Tuntas
15	JIBRAN FEBRIANO	L	3	3	2	2	3	13	Tuntas
16	KHANSA NABILAH	P	2	4	2	1	4	13	Tuntas
17	LAKSITA GANDHIS	P	2	3	3	2	3	13	Tuntas
18	LIVIA ALARA SOFANNY	P	3	3	2	1	4	13	Tuntas
19	LULU AL MARJANI SHOLIHHA	P	3	2	2	2	4	13	Tuntas
20	MAYDICA NURLAILI FINANDA	P	2	3	4	1	3	13	Tuntas
21	NUR HIKMAH PURNAMASARI	P	3	4	2	1	3	13	Tuntas
22	OKTAVIA CAHYA KUSUMARINI	P	3	4	4	3	4	18	Tuntas
23	REFIANI SHALIHHAH	P	3	3	3	1	3	13	Tuntas
24	TYAS KURNIA ARUM	P	3	3	3	1	3	13	Tuntas
TERTINGGI			3	4	4	3	4	18	
TERENDAH			2	2	2	0	3	11	
RATA-RATA			2,78261	3,13043	2,6087	1,69565	3,3913	13,6087	
JUMLAH TUNTAS									20
JUMLAH BELUM TUNTAS									4

Keterangan:

Ranah afektif yang dinilai pada saat proses pembelajaran siklus II yaitu:

- a. Tepat waktu saat memasuki kelas
- b. Mendengarkan penjelasan guru
- c. Bertanya/menjawab/memberikan pendapat saat guru menyampaikan materi di kelas dan di internet
- d. Mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut
- e. Kegigihan dan kejujuran dalam mengerjakan tes/kuis

Analisis Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II

Hasil belajar ranah afektif pada Kompetensi Dasar (KD) Jurnal Penutup dan Jurnal Pembalik Perusahaan Jasa diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus II yang dihitung sebagai berikut:

1. Menghitung nilai afektif pada siklus II menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_K = \sum X_i$$

Keterangan:

S_K = Skor yang diperoleh

X_i = Nilai setiap ranah

2. Mengklasifikasikan nilai siswa ke dalam kategori hasil belajar afektif sebagai berikut:

Kategori	Simbol	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	A	16,25 X 20,00	2	= $\frac{2}{23} \times 100\%$ = 8,70%
Baik	B	12,50 X < 16,25	18	= $\frac{18}{23} \times 100\%$ = 78,26%
Tidak Baik	C	8,75 X < 12,50	3	= $\frac{3}{23} \times 100\%$ = 13,04%
Sangat Tidak Baik	D	5,00 X < 8,75	0	= $\frac{0}{23} \times 100\%$ = 0%
Jumlah			23	100%

3. Menghitung nilai rata-rata afektif siswa siklus II menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Rata-rata (*Mean*)

$\sum Xi$: Jumlah semua nilai

N : Jumlah siswa dalam satu kelas

(Sugiyono, 2012: 49)

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{313}{23} = 13,61$$

4. Menghitung ketuntasan hasil belajar ranah afektif dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang berkategori A dan B}}{\text{Jumlah siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Kognitif Siklus II} = \frac{20}{23} \times 100\% = 86,96\%$$

5. Menghitung peningkatan nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa siklus I ke siklus II

$$\text{Peningkatan nilai rata-rata} = Me \text{ siklus II} - Me \text{ siklus I}$$

$$\text{Peningkatan nilai rata-rata} = 13,61 - 11,17 = 2,24$$

$$\text{Persentase peningkatan} = \frac{\text{Me siklus II} - \text{Me siklus I}}{\text{Me siklus I}} \times 100\%$$

Keterangan :

Me = Rata-rata (*Mean*)

$$\text{Persentase peningkatan} = \frac{13,61 - 11,17}{11,17} \times 100\% = 20,05\%$$

6. Menghitung peningkatan ketuntasan belajar ranah afektif siswa siklus I ke siklus II

$$\text{Peningkatan ketuntasan belajar} = \text{KB siklus II} - \text{KB siklus I}$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar.

$$\text{Peningkatan ketuntasan belajar} = 86,96\% - 34,78\% = 52,18\%$$

Rekap Nilai Psikomotor Siswa Siklus II

Standar Kompetensi : Memahami Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
 Kompetensi Dasar : Memahami Jurnal Penutup dan Jurnal Pembalik
 Kelas : XI IPS 1

No	Nama Siswa	L/P	NILAI PSIKOMOTOR SISWA						
			Skor per Ranah					Skor Total	
			A	B	C	D	E	Nilai	Keterangan
1	ALFA SITA NUR AINI	P	3	3	3	3	3	15	Tuntas
2	ANGGITO ABIMANYU	L	3	3	2	4	2	14	Tuntas
3	ASTI YUNIARTI	P	3	2	3	2	3	13	Tuntas
4	BONDAN ERLAMBANG A	L	2	2	3	2	2	11	Belum Tuntas
5	CANTIKA NILASARI FADHILLA	P	3	2	3	3	3	14	Tuntas
6	DEWI OKTAMASARI YASINTIA	P	3	3	4	3	3	16	Tuntas
7	DHIETA ORCHITTA	P	-	-	-	-	-	-	Belum Tuntas
8	DIAN AZIZAH SADRIANSYAH W	P	2	2	3	3	3	13	Tuntas
9	FADHLY RADITYA PUTRA	L	3	2	3	2	2	12	Belum Tuntas
10	FADILLAH ADKIRAS	P	2	3	3	3	2	13	Tuntas
11	FIMBRY YOGA PRAKOSA	L	2	3	3	3	3	14	Tuntas
12	FRIDA HUDA KURNIA	P	3	3	3	3	3	15	Tuntas
13	GALUH ANINDYA PUTRI	P	3	2	3	3	3	14	Tuntas
14	IBNU SENNA SHOLIQIN PUTRA	L	3	3	3	3	3	15	Tuntas
15	JIBRAN FEBRIANO	L	2	3	2	3	3	13	Tuntas
16	KHANSA NABILAH	P	2	3	3	3	2	13	Tuntas
17	LAKSITA GANDHIS	P	2	3	3	3	2	13	Tuntas
18	LIVIA ALARA SOFANNY	P	3	3	3	3	2	14	Tuntas
19	LULU AL MARJANI SHOLIHA	P	3	4	3	3	2	15	Tuntas
20	MAYDICA NURLAILI FINANDA	P	3	3	3	3	3	15	Tuntas
21	NUR HIKMAH PURNAMASARI	P	3	2	3	3	3	14	Tuntas
22	OKTAVIA CAHYA KUSUMARINI	P	4	3	4	4	3	18	Tuntas
23	REFIANI SHALIHAH	P	3	3	3	3	2	14	Tuntas
24	TYAS KURNIA ARUM	P	3	2	3	3	3	14	Tuntas
TERTINGGI			4	4	4	4	3	18	
TERENDAH			2	2	2	2	2	11	
RATA-RATA			2,73913	2,69565	3	2,95652	2,6087	14	
JUMLAH TUNTAS									21
JUMLAH BELUM TUNTAS									3

Keterangan:

Ranah psikomotor yang dinilai pada saat proses pembelajaran siklus II yaitu:

- a. Membuat catatan hasil membaca dan penjelasan materi dari guru
- b. Berkomunikasi dengan guru
- c. Waktu menyelesaikan tes
- d. Kerapian dalam mengerjakan tes
- e. Ketelitian dalam mengerjakan tes

Analisis Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus II

Hasil belajar ranah psikomotor pada Kompetensi Dasar (KD) Jurnal Penutup dan Jurnal Pembalik Perusahaan Jasa diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus II yang dihitung sebagai berikut:

1. Menghitung nilai psikomotor pada siklus II menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_K = \sum Xi$$

Keterangan: S_K = Skor yang diperoleh
 $\sum Xi$ = Nilai setiap ranah

2. Mengklasifikasikan nilai siswa ke dalam kategori hasil belajar psikomotor sebagai berikut:

Kategori	Simbol	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	A	16,25 X 20,00	1	= $\frac{1}{23} \times 100\%$ = 4,35%
Baik	B	12,50 X < 16,25	20	= $\frac{20}{23} \times 100\%$ = 86,96%
Tidak Baik	C	8,75 X < 12,50	2	= $\frac{2}{23} \times 100\%$ = 8,69%
Sangat Tidak Baik	D	5,00 X < 8,75	0	= $\frac{0}{23} \times 100\%$ = 0%
Jumlah			23	100%

3. Menghitung nilai rata-rata psikomotor siswa siklus I menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Rata-rata (*Mean*)

$\sum Xi$: Jumlah semua nilai

N : Jumlah siswa dalam satu kelas

(Sugiyono, 2012: 49)

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{322}{23} = 14$$

4. Menghitung ketuntasan hasil belajar ranah psikomotor dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang berkategori A dan B}}{\text{Jumlah siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Kognitif Siklus I} = \frac{21}{23} \times 100\% = 91,31\%$$

5. Menghitung peningkatan nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa siklus I ke siklus II

$$\text{Peningkatan nilai rata-rata} = \text{Me siklus II} - \text{Me siklus I}$$

$$\text{Peningkatan nilai rata-rata} = 14 - 12,78 = 1,22$$

$$\text{Persentase peningkatan} = \frac{\text{Me siklus II} - \text{Me siklus I}}{\text{Me siklus I}} \times 100\%$$

Keterangan :

Me = Rata-rata (*Mean*)

$$\text{Persentase peningkatan} = \frac{14 - 12,78}{12,78} \times 100\% = 9,55 \%$$

6. Menghitung peningkatan ketuntasan belajar ranah psikomotor siswa siklus I ke siklus II

$$\text{Peningkatan ketuntasan belajar} = \text{KB siklus II} - \text{KB siklus I}$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar.

$$\text{Peningkatan ketuntasan belajar} = 87,50\% - 43,48\% = 44,02\%$$

Presensi Siswa Kelas XI IPS I Siklus II

Nomor			Nama	Tanggal	
Urt	Abs	Induk		19-Mei-15	26-Mei-15
1	1	16433	ALFA SITA NUR AINI	v	v
2	2	16435	ANGGITO ABIMANYU	v	v
3	3	16497	ASTI YUNIARTI	v	v
4	4	16594	BONDAN ERLAMBANG ABIYOGA	v	v
5	5	16626	CANTIKA NILASARI FADHILLA	v	v
6	6	16628	DEWI OKTAMASARI YASINTIA	v	v
7	7	16475	DHIETA ORCHITTA	A	S
8	8	16476	DIAN AZIZAH SADRIANSYAH WIJAYA	A	v
9	9	16664	FADHLY RADITYA PUTRA	v	v
10	10	16598	FADILLAH ADKIRAS	v	v
11	11	16600	FIMBRY YOGA PRAKOSA	v	v
12	12	16537	FRIDA HUDA KURNIA	v	I
13	13	16443	GALUH ANINDYA PUTRI	v	v
14	14	16601	IBNU SENNA SHOLIQIN PUTRA	v	v
15	15	16636	JIBRAN FEBRIANO	v	v
16	16	16605	KHANSA NABILAH	v	v
17	17	16542	LAKSITA GANDHIS	v	v
18	18	16669	LIVIA ALARA SOFANNY	v	v
19	19	16670	LULU AL MARJANI SHOLIHA	v	I
20	20	16449	MAYDICA NURLAILI FINANDA	v	v
21	21	16687	NUR HIKMAH PURNAMASARI	v	v
22	22	16610	OKTAVIA CAHYA KUSUMARINI	v	v
23	23	16615	REFIANI SHALIHAN	v	v
24	24	16525	TYAS KURNIA ARUM	v	v

- a. Foto Kegiatan Pembelajaran dan Media *online***
- b. Surat ijin Penelitian dari Dinas Perijinan Kota Yogyakarta**



Gambar 1. guru sedang menjelaskan materi



Gambar 2. Siswa mengerjakan *pre-test* pertemuan pertama



Gambar 3. Peneliti menjelaskan materi di dalam kelas



Gambar 4. Peneliti membahas soal latihan bersama siswa



Gambar 5. Siswa mengerjakan soal *post-test*



Gambar. 6 Media *online facebook group*



Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
 Fax (0274) 555241
 E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
 HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
 WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1517

2630/34

Membaca Surat : Dari Wakil Dekan I Fak. Ekonomi - UNY
 Nomor : 803/UN34.18/LT/2015

Tanggal : 15 April 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
 2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : OKI ADITYAWARDHANA
 No. Mhs/ NIM : 10403244014
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ekonomi - UNY
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
 Penanggungjawab : Annisa Ratna Sari, M.s.Ed.
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTOR SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 21 April 2015 s/d 21 Juli 2015
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperiunya

Tanda Tangan
 Pemegang Izin

OKI ADITYAWARDHANA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 Pada Tanggal : 21-4-2015
 An. Kepala Dinas Perizinan
 Sekretaris

Drs. HARDONO
 NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 3. Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta
 4. Wakil Dekan I Fak. Ekonomi - UNY
 5. Ybs.

